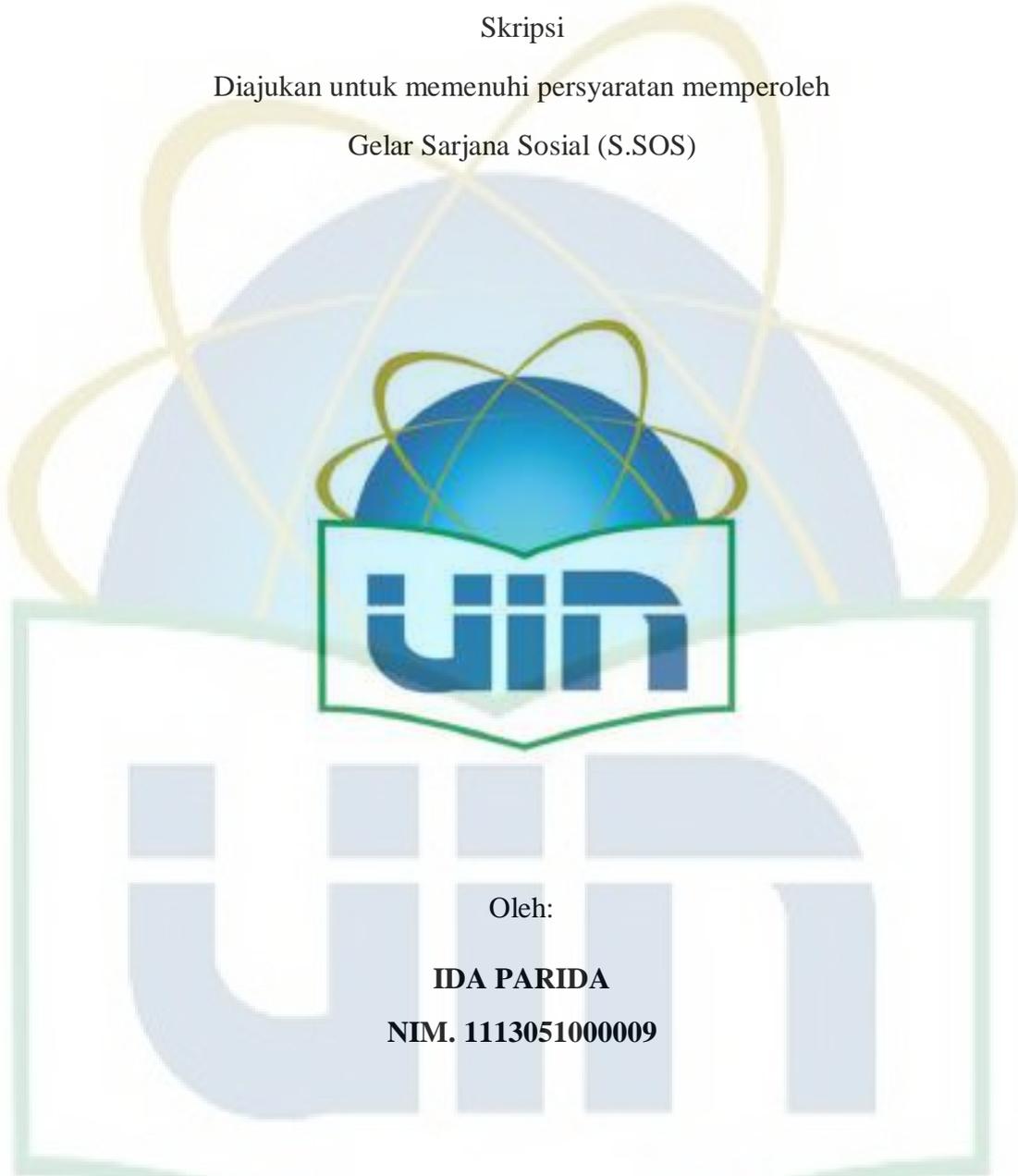


**STRATEGI KADERISASI CORPUS DAI DIMPET DHUAFU (CORDOFA)
PADA PROGRAM DAI AMBASSADOR**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.SOS)



Oleh:

IDA PARIDA

NIM. 1113051000009

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA 2017M/1438H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Strategi Kaderisasi Corps Dai Dompot Dhuafa (CORDOFA)
Pada Program Dai Ambassador
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk memenuhi
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.SOS)

Oleh:

Ida Parida

NIM. 1113051000009

Dosen Pembimbing



Rubivanah, MA.

NIP. 19730822 199803 2 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA 2017M/1438H**

Pengesahan Panitia Ujian

Skripsi berjudul STRATEGI KADERISASI CORPS DAI DOMPET DHUAFA (CORDOFA) PADA PROGRAM DAI AMBASSADOR telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Jumat, 8 Desember 2017. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.SOS) Progam Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

Jakarta, 8 Desember 2017

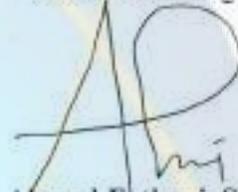
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang



Dr. Hj. Raudhonah, MA.
NIP. 19580910 198703 2 001

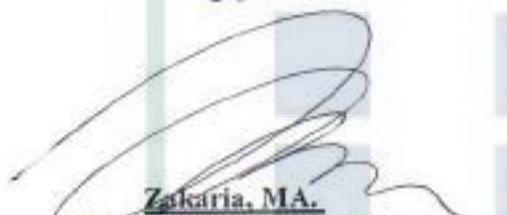
Sekretaris Sidang



Ahmad Fathoni, S.Sos

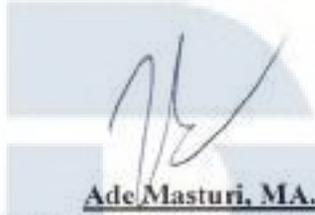
Anggota

Penguji I



Zakaria, MA.
NIP. 19720807 200312 1 003

Penguji II



Ade Masturi, MA.
NIP. 19750606 200710 1 001

Dosen Pembimbing



Rubivanah, MA.
NIP. 19730822 199803 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 (S1) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini, telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
3. Jika kemudian hari terbukti bahwa karya ini hasil plagiat atau hasil jiplakan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jakarta, 4 Desember 2017



ABSTRAK

Ida Parida

1113051000009

Strategi Kaderisasi Corps Dai Dompot Dhuafa (CORDOFA) Pada Program Dai Ambassador

Perkembangan teknologi dan komunikasi mendorong kegiatan dakwah mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini memudahkan siapa pun dapat mengekspresikan kemampuannya dalam berdakwah. Konsekuensinya adalah munculnya dai dadakan baik dari kalangan artis maupun orang biasa. Mereka hadir dan berdakwah tanpa proses kaderisasi yang memberikan pelatihan khusus sehingga mereka masih dipertanyakan profesionalismenya dalam berdakwah. Proses kaderisasi sangat penting pada lembaga dakwah untuk memunculkan kader dai yang profesional. Dompot Dhuafa sebagai lembaga sosial memiliki program CORDOFA yang merekrut dai dan memberdayakannya. CORDOFA telah berhasil memberdayakan dai yang profesional dan telah dikirimkan bukan hanya ke Nusantara melainkan ke Mancanegara. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melihat Strategi Kaderisasi CORDOFA Pada Program Dai Ambassador.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana perumusan strategi kaderisasi CORDOFA pada program Dai Ambassador? Bagaimana implementasi strategi kaderisasi CORDOFA pada program Dai Ambassador? Bagaimana evaluasi strategi kaderisasi CORDOFA pada program Dai Ambassador?

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori strategi Fred R. David. Adapun teori tersebut tentang perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi, serta penulis menjelaskan tentang jenis kaderisasi dalam proses menjalankannya.

Pendekatan penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis yang dianalisis menggunakan konsep Miles and Huberman dan spradley yakni dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas dan jenuh, mendeskripsikannya secara mendalam dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, pengamatan yang mendalam dan menyeluruh serta dokumentasi.

Perumusan strategi kaderisasi CORDOFA pada program Dai Ambassador ialah dengan beberapa langkah yaitu menyusun visi dan misi dengan jelas dan terarah, menyusun program jangka pendek dan program jangka panjang. Implementasi strategi berupa menjalankan program Dai Ambassador, melakukan kerja sama dan mengembangkan sistem informasi. Dalam evaluasi strategi berupa tindakan korektif dalam hal performa dai, melakukan tindakan korektif dalam hal kerja sama dan meninjau kembali faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program Dai Ambassador CORDOFA.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perumusan, implementasi dan evaluasi strategi kaderisasi yang dilakukan CORDOFA pada program Dai Ambassador sudah cukup baik dengan tujuan yang terarah dan terus mengalami perbaikan setiap tahunnya sehingga hal ini berdampak positif untuk keberlangsungan kaderisasi CORDOFA kedepannya.

Keyword: kaderisasi, dai, masyarakat, strategi, Islam

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahillobbil a'lamini, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanallahu wata'ala* yang Maha Kuasa pemilik alam semesta. Maha Besar Allah yang telah memberikan nikmat Iman, Islam serta nikmat sehat. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada seorang Nabi dan Rasul akhir zaman yang cintanya pada umat tiada tandingan yakni baginda Nabi Muhammad *Salallahu alaihi wassalam* yang telah menegakkan kebenaran, dan membukakan jalan yang terang-benderang seperti sekarang ini.

Alhamdulillahillobbil a'lamini, penulis bersyukur kepada Allah *Subhanallahu wata'ala* karena dengan kehendak-Nya dan campur tangan-Nya membantu menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul Strategi Kaderisasi Corps Dai Dompot Dhuafa (CORDOFA) Pada Program Dai Ambassador. Tanpa petunjuk, bimbingan dan pertolongan-Nya rasanya mustahil karya ini bisa terselesaikan.

Selanjutnya secara sadar, bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis merasakan banyaknya dukungan moril dan materil yang didapat. Segala macam dukungan, arahan, petunjuk dan doa yang telah diberikan dari semua pihak yang memberikan semangat penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Maka, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Dr. Arief Subhan, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi; Suparto, M. Ed, Ph.D, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik; Dra. Hj. Roudhonah, M. Ag selaku wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan; Dr. Suhaemi, M.Si selaku Wakil Dekan II Bidang Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta beserta jajarannya.
2. Drs. Masran, MA, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam beserta Fita Fathurokhmah, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Ade Rina Farida, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik KPI A 2013 yang banyak membimbing saya dan rekan-rekan KPI A selama mengikuti kegiatan akademik.
4. Rubiyanah, MA, selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran, ketelitian memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis selama proses menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak berjasa kepada penulis dalam memberikan ilmu pengetahuan dengan kesabaran dan kesungguhan hingga menjadikan penulis manusia yang berilmu.
6. Segenap Karyawan Perpustakaan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang sangat membantu penulis mendapatkan

berbagai referensi buku maupun skripsi yang dibutuhkan selama pengerjaan skripsi ini.

7. Ustadz Ahmad Fauzi Qosim selaku Head Of Cordofa, Ustadz Imam Al-Faruq selaku Supervisor Cordofa, Ustadz Madroi selaku Manager Barzah, Ka Shofari Fajar Nugraha, Ka Hardy Agusman, Ka Lukman Nul Hakim, Ka Siti Nur Arifah, Ka Fitri Apriani, Ka Rahmat Tullah dan Ka Hasanudin beserta keluarga besar Dompot Dhuafa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis mengikuti kegiatan CORDOFA selama penelitian berlangsung.
8. Kepada Abah dan Ibu tercinta, Bapak Amil M. Ilyas dan Ibu Anah, kakak-kakak Saya yang sangat Saya sayangi, Neneng Hilmiah, Murdani Asfaqul Muta'ali, Suganda, Nani Aryani, Asep Effendi, Eva Fauziah, Lukman, beserta keponakan-keponakan Saya yang lucu, M. Azka F. Muttaali, Azkia G. Ramadhani, Annida Astriyani, Syafa Rima Melati, Rifky Ariansyah, M. Ilham Al-Mahfudz dan M. Ilman Fauzi. Terima kasih atas doa, motivasi dan dukungan yang diberikan sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Tak lupa kepada kakak-kakak Kosan Assalam kamar A5, Ka Mora Nasution, Ka Cut Rosa Melisa dan Ka Susylowati atas dukungan dan doanya yang diberikan kepada penulis selama menyelesaikan proses akademik dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

10. Rekan-rekan seperjuangan KPI tahun 2013, khususnya KPI A yang selama masa kuliah saling membantu dan memberikan dukungan untuk sama-sama lulus dan sukses.
11. Rekan-rekan KAMMI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta khususnya Departemen Sosial Masyarakat yang telah menemani dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Kawan-kawan KKN DARATURA 2016, Fadly, Reza, Fadil, Ryan, Heva, Indah, Aulia, Ulfa, Amel dan Gina yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis agar selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Tidak lupa kepada para Dai Ambassador Cordofa, Ustadz Ahmad Pranggono dan Ustadz Ade Masturi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sekali lagi, penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendoakan penulis semoga Allah memberikan Karunia-Nya kepada kita semua. Terima kasih atas segala dukungan dan doa yang diberikan dan mohon maaf atas segala kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis. *Aamin Ya Robbal A'lam.*

Tangerang, 4 Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Metodologi Penelitian	6
1) Paradigma.....	6
2) Pendekatan Penelitian	6
3) Subjek dan Objek Penelitian	7
4) Waktu dan Tempat Penelitian	7
5) Teknik pengumpulan data	8
E. Teknik analisis data.....	10
F. Tinjauan Pustaka.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II	
LANDASAN TEORI	
A. STRATEGI.....	16
1. Pengertian strategi	16
2. Tahapan-tahapan strategi	19
3. Tujuan dan Manfaat Strategi	20
B. KADERISASI.....	21
1. Pengertian kaderisasi	21
2. Jenis-jenis kaderisasi.....	22
3. Tujuan dan manfaat kaderisasi	23
C. Dakwah.....	24

1. Pengertian Dakwah.....	24
2. Unsur-Unsur Dakwah	26
a) Dai.....	26
b) Mad'u	31
c) Maddah.....	32
d) Wasilah.....	33
e) Thariqoh	34
D. Lembaga Dakwah	36
1. Pengertian Lembaga Dakwah.....	36
2. Potensi Lembaga Dakwah.....	38
BAB III	
GAMBARAN UMUM CORDOFA	
A. Sejarah berdirinya CORDOFA.....	40
B. Visi, misi dan Tujuan berdirinya CORDOFA	43
1. Visi.....	43
2. Misi	43
3. Tujuan	43
C. Struktur Organisasi CORDOFA	44
D. Aktivitas kaderisasi dai CORDOFA	45
1. Program Dakwah CORDOFA.....	45
2. Kurikulum dai.....	52
BAB IV	
TEMUAN DAN ANALISIS	
STRATEGI KADERISASI CORDOFA PADA PTOGRAM CORDOFA	
A. Perumusan Strategi Kaderisasi CORDOFA Pada Program Dai Ambassador ..	55
B. Implementasi Strategi Kaderisasi CORDOFA Pada Program Dai Ambassador	70
C. Evaluasi Strategi Kaderisasi CORDOFA Pada Program Dai Ambassador.....	84

BAB V

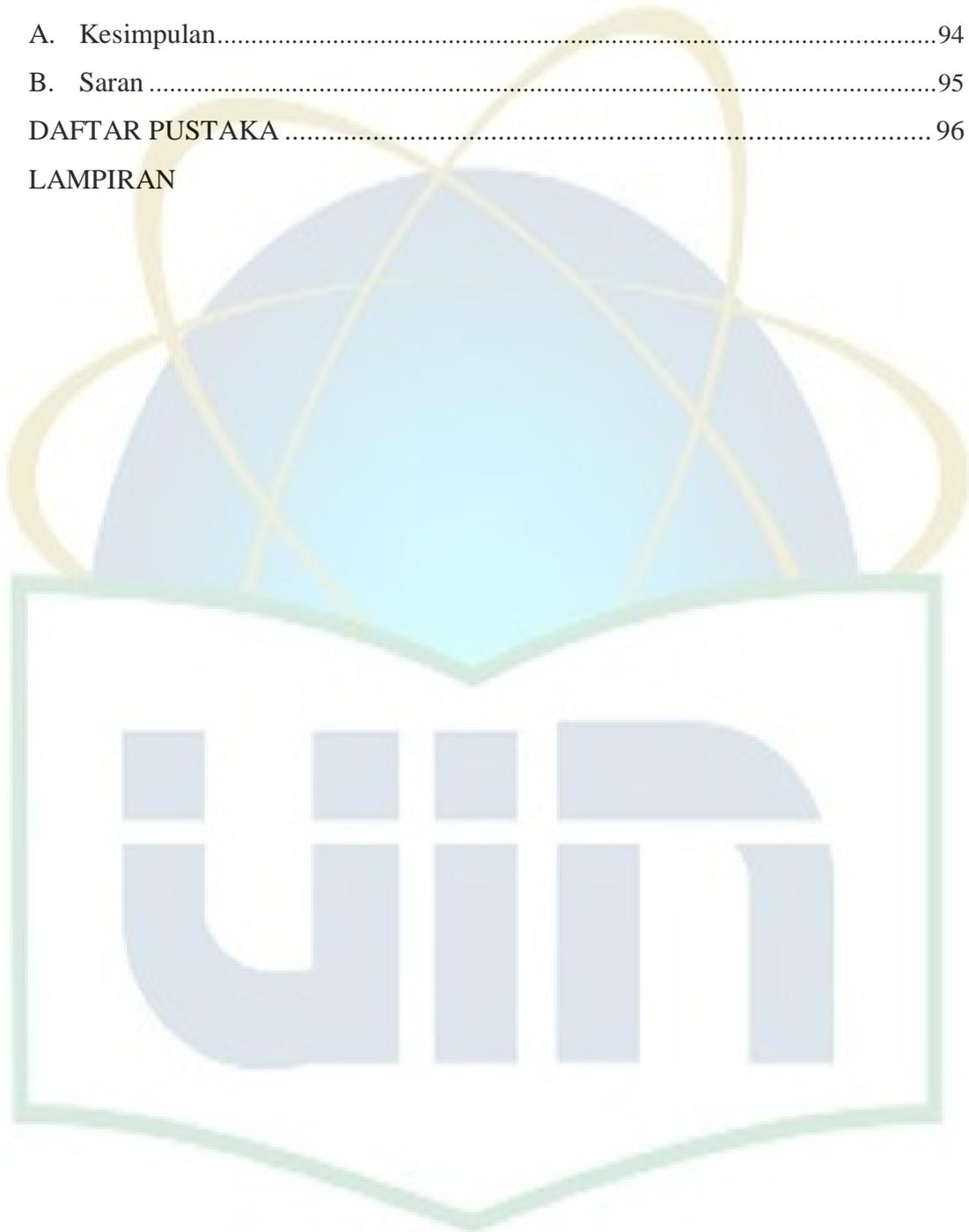
PENUTUP

A. Kesimpulan.....94

B. Saran95

DAFTAR PUSTAKA 96

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Struktur CORDOFA	43
Wilayah Pelaksanaan	45
Kurikulum Dai.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Fenomena dakwah sekarang ini semakin berkembang. Hal ini karena perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat siapapun dapat melakukan aktivitas dakwah dengan mudah seperti berdakwah melalui media elektronik dan media massa. Melalui teknologi yang semakin canggih dalam aktifitas dakwah memunculkan banyaknya dai dadakan. Dai dadakan ini hadir baik dari kalangan artis maupun dari kalangan orang biasa. Sehingga para dai dadakan ini masih dipertanyakan profesionalismenya dalam berdakwah.

Performa profesionalisme dai bisa dilihat dari cara mereka menyampaikan dakwah kepada *mad'u* dan sejauh mana seorang dai mengetahui lebih dalam menjadi seorang dai yang baik. Karena jika seorang dai tidak mengetahui syarat-syarat dan ketentuan menjadi dai, yang terjadi bukan menyelesaikan masalah *mad'u* melainkan menambah masalah baru. Seperti kasus-kasus yang menimpa dai-dai di Indonesia saat ini.

Banyak dai yang asal saja dalam menyampaikan dakwah atau menggunakan bahasa yang sulit dipahami *mad'u*, hal ini menjadi salah satu akibat dari fenomena munculnya dai yang kurang profesional dan tidak berkualifikasi dalam berdakwah. Untuk menjadi seorang dai yang profesional dai harus mengetahui kriteria untuk menjadi seorang dai seperti harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas, baik berupa ilmu agama maupun ilmu umum,

mengetahui kondisi *mad'u*, menyampaikan dakwah dengan baik dan bijaksana serta memiliki akhlak yang baik dalam perkataan, perbuatan dan penampilan.¹

Kaderisasi dalam menghadirkan dai-dai baru dan profesional menjadi hal yang penting agar tidak sembarangan orang menjadi dai. Jika dai menyampaikan dakwah tanpa pengetahuan yang luas dan tata cara yang baik, maka *mad'u* yang menerima dakwah pun akan keliru dalam memahami pesan dakwah. Bisa dikatakan bukan mengajak orang lain ke jalan yang benar melainkan malah membuat orang tersesat dari jalan yang benar.

Sampai saat ini, banyak lembaga dakwah yang melakukan kaderisasi dai di berbagai daerah seperti Jam'iyah Al-Wafa Al-Islamiyah Bogor, Ikatan Dai Indonesia, Akademi Dakwah Indonesia, Yayasan Islam Al-Azhar, Pondok Pesantren, Lembaga Dakwah Nakhdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Muhammadiyah. Berbeda dengan lembaga pengaderan dai lain, program Dai Ambassador CORDOFA yang berada dalam divisi pengembangan sosial Dompot Dhuafa ini telah melatih, membina, mengelola dan memberdayakan dai ke berbagai negara di seluruh dunia. Selain itu, melalui program Dai Ambassador CORDOFA, lembaga Dompot Dhuafa bukan hanya dapat memberdayakan umat melalui zakat, infak dan sedekah, melainkan memberdayakan umat melalui pengaderan dai yang akan membantu menegakkan Syariat Islam ke seleruh dunia.

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah: 2009), h. 78

Corps Dai Dompot Dhuafa (CORDOFA) yang merupakan salah satu program Divisi Social Development Direktorat Program Dompot Dhuafa (DD) menjadi salah satu asosiasi dai sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam upaya mewujudkan dunia yang lebih beradab dengan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Di CORDOFA ini melalui program Dai Ambassador para dai diberikan pelatihan, pembinaan dan pemberdayaan dengan melibatkan para juru dakwah dari berbagai organisasi masyarakat Islam. Sehingga dai yang muncul adalah dai yang sudah teruji profesionalismenya.

Sampai saat ini CORDOFA melalui program Dai Ambassador telah mengirimkan kurang lebih 56 dai yang tersebar ke 23 Negara, antara lain: Vietnam, Hongkong, Australia, Jepang, Korea Selatan, RRT, Malaysia, Thailand, Selandia Baru, Timor Leste, Macau, Filipina, Papua Nugini, Singapura, Taiwan, Kanada, Amerika Serikat, Perancis, Yunani, Italia, Kamboja, Suriname dan Belanda. Selain keberbagai negara, tentunya CORDOFA juga melakukan pembinaan pada masyarakat Indonesia yang disebar keberbagai daerah yang ada di Indonesia.²

Melalui program CORDOFA ini, lembaga Dompot Dhuafa mampu menghadirkan kader-kader dai yang profesional. Dari keberhasilan yang telah dicapai oleh Dompot Dhuafa ini, tentu tidak terlepas dari usaha dan doa serta strategi-strategi yang tepat. Sehingga penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi bagaimana langkah-langkah CORDOFA yang mampu menciptakan dai yang

² Tim Cordofa Institute, *DAKWAH CORDOFA: Buku Panduan Corps Dai Dompot Dhuafa* (Tangerang Selatan: Dompot Dhuafa, 2016) h. 51

berkompeten dan mampu menyebarluaskan Islam ke berbagai daerah di Indonesia bahkan Mancanegara.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “STRATEGI KADERISASI CORPS DAI DOMPET DHUAFA (CORDOFA) PADA PROGRAM DAI AMBASSADOR”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada strategi kaderisasi yang digunakan Corps Dai Dompot Dhuafa (CORDOFA) pada program Dai Ambassador.

2. Rumusan Masalah

- a) Bagaimana perumusan strategi kaderisasi CORDOFA pada program Dai Ambassador?
- b) Bagaimana implementasi strategi kaderisasi CORDOFA pada program Dai Ambassador?
- c) Bagaimana evaluasi strategi kaderisasi CORDOFA pada program Dai Ambassador

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

- a) Untuk mendeskripsikan perumusan strategi kaderisasi CORDOFA pada program Dai Ambassador

- b) Untuk mendeskripsikan implementasi strategi kaderisasi CORDOFA pada program Dai Ambassador
- c) Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi kaderisasi CORDOFA pada program Dai Ambassador

Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan pengetahuan ilmiah dibidang komunikasi dakwah Islam khususnya untuk lembaga-lembaga dakwah
- b) Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi acuan untuk lembaga-lembaga lainnya agar memiliki strategi pengaderan dai yang tepat untuk membina dan melahirkan para kader dai yang mampu menyebarkan agama Islam ke seluruh dunia.

2) Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan berguna untuk masa sekarang dan yang akan datang. Berguna untuk membantu memberikan informasi dan gambaran mengenai strategi kaderisasi dai untuk menghadirkan generasi dai dan daiyah yang profesional.
- b) Penelitian ini juga berguna untuk menambah wawasan, masukan dan pendapat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi mahasiswa Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta mahasiswa lain yang berminat dalam kajian dakwah.

D. Metodologi Penelitian

1. Paradigma

Paradigma adalah salah satu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata.³ Dalam pembahasan ini, penulis lebih membahas tentang strategi kaderisasi dai yang digunakan CORDOFA pada program Dai Ambassador dengan menggunakan paradigma konstruktivisme.

Paradigma konstruktivisme menyatakan bahwa individu menginterpretasikan dan bereaksi menurut kategori konseptual dari pikiran. Realitas tidak menggambarkan diri individu namun harus disaring melalui cara pandang orang terhadap realitas tersebut.⁴

Penulis menggunakan paradigma konstruktivisme untuk membantu menemukan realitas dari berbagai arah dan dengan meneliti secara langsung, bertemu dengan objek yang menjadi sumber penelitian. Karena menurut penulis, penelitian ini termasuk sebuah penelitian yang harus dikaji mendalam bukan hanya dilihat dari satu sisi saja. Dan meneliti secara konstruktivis dengan menemukan realitas dibalik realitas yang nampak.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. “Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai

³ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

⁴ Elvinaro Ardianto dan Bambang Q Anees, *Filsafat Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2007), Cet. Ke-1, h. 158.

prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁵

Alasan penulis menggunakan metode kualitatif karena untuk memahami strategi kaderisasi CORDOFA pada program Dai Ambassador secara mendalam, dinamis dan penuh makna sehingga akan menghasilkan data yang deskriptif dengan kata-kata secara lisan dari apa yang telah diamati.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah Corps Dai Dompot Dhuafa (CORDOFA) yang melakukan aktifitas pengaderan dai melalui program Dai Ambassador.

b) Objek Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi objek adalah strategi kaderisasi Corps Dai Dompot Dhuafa (CORDOFA) pada program Dai Ambassador.

4. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis mengikuti kegiatan pengaderan Dai Ambassador CORDOFA selama 2 bulan yaitu sejak tanggal 2 April 2017 sampai dengan 29 Mei 2017. Penulis mendatangi langsung lokasi Dompot Dhuafa di Kantor Graha Zakat Jl. Ir. H. Juanda No. 55 a-b Rempoa, Ciputat – Tangerang Selatan.

⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2006), Cet. Ke-2, h. 3

5. Teknik pengumpulan data

Terkait dengan penelitian ini, penulis menggunakan pengumpulan data dengan instrumen sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁶

Observasi ada dua cara yaitu:

- observasi partisipasi adalah observasi yang dilakukan secara langsung tanpa diatur dan dikontrol secara sistematis.
- Observasi non partisipasi merupakan observasi yang dilakukan tanpa melibatkan individu secara langsung.

Dalam penelitian ini, penulis mengamati kegiatan pengaderan CORDOFA melalui media sosial dan internet. Penulis berpartisipasi langsung dengan mendatangi kantor CORDOFA dan mengamati secara langsung pelatihan dan pengaderai Dai Ambassador CORDOFA. Pelatihan ini dilakukan selama satu pekan yang diisi dengan materi-materi dan visitasi program-program Dompot Dhuafa.

b) wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁷

⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet. Ke-4 h. 115

⁷ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru, Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. Ke-6. h. 180

Kekhasan dalam wawancara adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan. Informan adalah orang yang diwawancarai atau dimintai informasi. Cara melakukan wawancara dengan dua cara yaitu dengan penyamaran dan terbuka. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara terbuka yaitu dimana para informan mengetahui kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang bertugas melakukan wawancara di lokasi penelitian.

Adapun yang menjadi informan adalah Ustadz Imam Al-Faruq sebagai Supervisor CORDOFA, Ka Fajar Shofari Nugraha sebagai Koordinator bagian Capacity Building CORDOFA, Ka Hardy Agusman sebagai koordinator bidang Dakwah Internasional CORDOFA, Mba Siti Nur Arifah sebagai Koordinator Dakwah Strategi, Mas Rachmat Tullah sebagai marketing dan komunikasi CORDOFA. Selain staff CORDOFA, penulis juga mewawancarai salah satu dai yang mengikuti program Dai Ambassador CORDOFA yaitu Ustadz Ahmad Pranggono sebagai Dai Ambassador CORDOFA tahun 2014/2016 dan Ustadz Ade Masturi sebagai Dai Ambassador tahun 2013, yang dapat mewakili dan dianggap kompeten dalam memberikan data yang valid untuk membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

c) Dokumentasi

Dokumentasi bisa berupa tulisan-tulisan atau catatan, dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian dan bisa juga berupa foto-foto atau video. Dalam penelitian, instrumen dokumentasi ini penting

untuk menjadi bukti seorang peneliti yang telah melakukan penelitian dengan melihat kegiatan observasi dan wawancara.

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan dokumen tertulis yaitu dengan mencatat hasil wawancara peneliti dengan informan. Selain itu, penulis melakukan pencarian dalam bentuk dokumen tertulis dalam bentuk artikel, buku-buku dan internet yang berkaitan dengan penelitian serta mengikuti secara langsung kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan CORDOFA.

Penulis juga menggunakan dokumen tidak tertulis berupa foto-foto penelitian dan video kegiatan saat melakukan penelitian yang akan membuktikan keabsahan penelitian ini.

E. Teknik analisis data

Menganalisis data dari data-data yang sudah dikumpulkan merupakan tahapan yang penting dalam membantu menyelesaikan suatu penelitian ilmiah. Dalam setiap penelitian, analisis data digunakan untuk menyatukan data yang telah didapat, mengolahnya menjadi kata yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensistensikannya, mencari dan menemukan pola serta

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan pada orang lain.⁸

Penulis menggunakan konsep Miles and Huberman dan spradley yakni dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas dan jenuh, dengan tiga aktivitas yaitu data reduction, data display dan data conclusion/verification.⁹

Untuk mengolah data, penulis gunakan analisis data kualitatif dengan mengikuti konsep Miles and Huberman dan spradley yang dilakukan secara interaktif dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang pengaderan dai yang dilakukan CORDOFA pada program Dai Ambassador.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis mengkaji terlebih dahulu terhadap penelitian yang hampir mirip dengan penelitian ini. Agar dapat diketahui bahwa apa yang diteliti oleh penulis tidak sama dengan penelitian sebelumnya. Ada beberapa skripsi atau penelitian yang hampir mirip dengan yang penulis teliti, antara lain:

1. Skripsi yang berjudul **“Strategi Dakwah melalui Program Pembinaan Mantan Korban Napza Di Pondok Pesantren Hikmah Syahadah Tangerang”**.

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2012), h. 330

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 91

Ditulis oleh A. Nurul Fahrulroji dengan NIM 108051000173, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2014. Skripsi yang menyimpulkan tentang strategi yang tepat untuk membantu mantan korban napza agar tidak kembali menggunakan obat-obatan terlarang melalui program pembinaan yang baik yaitu dengan selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk rohani dan jasmani para mantan korban napza yang dilakukan di pondok pesantren Hikmah Syahadah Tangerang. Sedangkan penulis meneliti tentang strategi kaderisasi yang tepat untuk membantu melahirkan dai dan daiyah yang profesional dengan melakukan pelatihan, pembinaan dan pemberdayaan dai ke Mancanegara yang dilakukan oleh CORDOFA (Corps Dai Dompot Dhuafa) melalui program Dai Ambassador.

2. Skripsi yang berjudul **“Strategi Penyelenggaraan Aktivitas Dakwah Yayasan Visi Maha Karya Dalam Program Berburu Berkah Ramadhan 1435 H”**. Ditulis oleh Fatimah dengan NIM. 109051000206, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2016. Skripsi ini menyimpulkan tentang strategi dalam aktivitas dakwah melalui sebuah program berburu berkah ramadhan 1435 H yang dilaksanakan oleh yayasan visi maha karya. Dengan adanya aktivitas dakwah ini mengajak semua orang untuk berbuat baik dan berbagi kepada anak yatim piatu dengan tujuan mendapatkan berkah. Berbeda dengan penelitian ini, penulis meneliti tentang strategi kaderisasi dai melalui program Dai Ambassador CORDOFA (Corps Dai Dompot Dhuafa) yang bertujuan untuk mengetahui

penyelenggaraan aktivitas pengaderan dai, yang mengajak semua orang yang mau dan mampu berdakwah untuk membantu menegakkan syariat Islam ke seluruh dunia.

3. Skripsi yang berjudul “**Strategi Komunikasi Dakwah Radio 95,5 RASFM Jakarta Pada Program Cahaya Sore Pesantren Onair**”. Ditulis oleh Siska Fitriah dengan NIM. 1110051000080, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2014. Skripsi ini menyimpulkan tentang strategi komunikasi dakwah melalui program cahaya sore pesantren onair yang dilaksanakan di radio 95,5 RASFM Jakarta. Di radio 95.5 RASFM Jakarta ini memiliki strategi dakwah yang tepat dengan unsur-unsur komunikasi yang efektif dalam membantu pendengar mempelajari ajaran-ajaran Islam melalui program cahaya sore pesantren. Bukan hanya sekedar mendengarkan musik Islami, pendengar juga dapat mendengarkan tausiyah sore yang bermanfaat bagi ruhaniah. Berbeda dengan hal diatas bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kaderisasi Dai yang tepat melalui program Dai Ambassador CORDOFA (CorpS Dai Dompot Dhuafa) dalam merekrut generasi dai dan daiyah muda penerus agama dalam berdakwah, dengan mengajak orang lain untuk berdakwah bukan hanya lewat radio atau media elektronik lainnya tapi mengajak orang lain untuk menjadi dai dalam menyebarkan dan menegakkan syariat Islam melalui pendekatan *Face to face* dengan *mad'u* ke Mancanegara.

Demikian tinjauan pustaka ini saya lakukan dimana perbedaan pokok antara yang akan penulis teliti dengan penelitian terdahulu sama dalam

mengambil langkah-langkah strategi, berbeda pada subjek dan objek yang diteliti serta berbeda tujuan masing-masing penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diajukan untuk memudahkan pemahaman tentang penelitian ini, maka peneliti membagi penulisan skripsi ini menjadi lima bab yang terdiri dari bab per bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan

BAB II KERANGKA TEORI

Dalam bab ini terdiri dari tinjauan umum tentang pengertian strategi, kaderisasi, dakwah dan lembaga dakwah.

BAB III GAMBARAN UMUM : CORDOFA

Dalam bab ini akan membahas mengenai gambaran umum program CORDOFA. Gambaran terkait dengan sejarah berdirinya CORDOFA, Visi, Misi dan tujuan CORDOFA, struktur kepengurusan CORDOFA, dan kegiatan-kegiatan kaderisasi Dai CORDOFA.

BAB IV TEMUAN DAN ANALISIS

Dalam bab ini membahas konsep mengenai analisis perumusan strategi kaderisasi CORDOFA pada program Dai Ambassador, analisis implementasi strategi kaderisasi CORDOFA pada program Dai Ambassador dan analisis evaluasi strategi kaderisasi CORDOFA pada program Dai Ambassador.

BAB V PENUTUP

Dalam bab akhir ini peneliti mengakhiri skripsi dengan memberikan kesimpulan yang berfungsi memberikan jawaban umum atas pertanyaan yang terdapat pada bab 1, serta diikuti saran dari penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. STRATEGI

1. Pengertian strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin. Lalu muncul kata “*strategos*” yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di perang dan damai atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²

Karl Von Clausewitz (1780-1831) seorang pensiun jenderal Prusia dalam bukunya *On War* merumuskan strategi ialah “suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang”. Sedangkan, Marthin-Anderson (1968) juga merumuskan “strategi ialah seni dimana melibatkan kemampuan intelegensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien”.³

Hamel dan Prahalad, strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (mengikat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut

¹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan strategi Komunikasi* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013) h.61

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 92.

³ Hafied Cangara, *Perencanaan dan strategi Komunikasi*, h. 61

pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti.⁴

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas ada dua pandangan mengenai strategi. *Pertama*, strategi bisa dikatakan adalah sebuah seni yang dimainkan dan diperankan untuk mencapai tujuan. Dahulu strategi banyak digunakan dalam memenangkan pertempuran di medan perang. Namun, strategi kini banyak digunakan organisasi atau perusahaan yang bertempur dalam sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Biasanya di sini peran *manager* sangat menentukan untuk mencapai hasil yang maksimal. *Manager* berperan aktif untuk merumuskan strategi yang tepat dalam memperoleh keuntungan perusahaan.

Kedua, strategi bisa dikatakan sebuah cara pandang atau pemikiran ke depan atau bisa juga disebut rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai sasaran perusahaan. Biasanya strategi ini disusun secara sistematis oleh individu-individu yang berkumpul bersama dan menyusun rencana ke depan untuk mencapai tujuan secara maksimal. Untuk mencapai tujuan secara maksimal dalam menyusun strategi perlu memperhatikan beberapa hal yaitu:

⁴ Rokhmad Slamet, *Seminar Akademik Program BBA Jakarta Institute of Management Studies* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 2

- a. Kekuatan, dengan melihat kekuatan yang dimiliki perusahaan berupa SDM, dana dan perangkat pendukung lain yang menjadi kekuatan perusahaan.
- b. Kelemahan, dengan melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan.
- c. Peluang, dengan melihat besarnya peluang yang tersedia dari luar untuk memajukan perusahaan.
- d. Ancaman, dengan melihat akan adanya ancaman yang mungkin saja terjadi dari luar.

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.⁵

Strategi adalah sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran dengan memperhatikan keunggulan kompetitif dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, dan cakupan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi.⁶

Strategi dalam sebuah organisasi, lembaga atau perusahaan sangat penting untuk menentukan kemajuan dan keuntungan organisasi, lembaga

⁵ Onong Udhjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), cet. Ke-1, h. 32.

⁶ Triton PB, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007), h. 17

atau perusahaan tersebut. Strategi digunakan sebagai alat untuk menentukan arah jangka panjang yang menentukan masa depan dan keberhasilan. Dengan adanya langkah-langkah dan strategi yang terstruktur, sistematis dan terarah maka akan tercapai sasaran yang maksimal.

2. Tahapan-tahapan strategi

Fred. R David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada 3 tahapan yang harus ditempuh yaitu:⁷

a) Perumusan strategi

Pada tahap perumusan strategi ini adalah proses penyusunan langkah-langkah yang akan dilakukan dengan merancang strategi untuk mencapai sasaran. Dalam merancang strategi ini berarti mencari jalan untuk mencapai hasil yang ditargetkan sesuai visi dan misi kegiatan. Dalam perumusan strategi terdapat beberapa komponen atau formulasi yang menjadi acuan dan arahan kemana sasaran yang akan dicapai seperti menganalisis SWOT dengan melihat kelemahan dan kekuatan internal, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal serta menentukan tujuan jangka panjang.

b) Implementasi strategi

Pada tahap implementasi strategi berupa tindakan dalam strategi yang telah dirancang sebelumnya. Sebuah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menjalankan strategi-strategi yang sudah diformulasikan dalam perumusan awal strategi. Implementasi dari

⁷ Fred R. David, *Management Strategi Konsep*, (Jakarta: PT. Perhalindo, 2002) h. 5

strategi berupa kegiatan-kegiatan seperti menciptakan struktur yang efektif, menyiapkan anggaran serta mengembangkan system informasi.

c) Evaluasi strategi

Evaluasi strategi merupakan proses membandingkan antara hasil yang telah diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Bisa dikatakan pada tahap ini merupakan tahapan akhir dari strategi dimana mengevaluasi strategi yang telah disusun sebelumnya. Di tahap akhir ini sebuah organisasi, lembaga atau perusahaan mengoreksi ulang kegiatan internal dan eksternal yang telah dilakukan sebelumnya, mengukur kinerja dan melakukan tindakan korektif dari perumusan dan implemetasi strategi.

3. Tujuan dan Manfaat Strategi

Adapun tujuan dan manfaat strategi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai alat jangka panjang yang berorientasi masa depan dengan merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi kinerja sutau organisasi, lembaga atau perusahaan. Sehingga dengan adanya aktivitas dari formulasi strategi dapat menjalankan aktivitas operasional perusahaan secara efektif dan efisien.
- b. Dengan adanya strategi sebuah organisasi, lembaga atau perusahaan untuk meninjau kembali kelemahan dan kekuatan internal yang dimiliki dan melihat peluang dan ancaman yang terjadi dari luar.
- c. Untuk meningkatkan kinerja sehingga mencapai target dan sasaran yang diinginkan.

B. KADERISASI

1. Pengertian kaderisasi

Kader diartikan sebagai orang yang diharapkan akan memegang jabatan atau pekerjaan penting di pemerintahan, partai, atau lain-lainnya. Pengaderan adalah proses atau cara perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader.⁸

Sedangkan, kaderisasi merupakan proses atau usaha dalam suatu organisasi yang dilaksanakan secara sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kader dan untuk menjadikan seorang kader mengetahui apa yang harus dilakukannya untuk mencapai tujuan yang tepat.

Kaderisasi juga merupakan hal penting yang tidak boleh diabaikan dalam sebuah organisasi, lembaga atau perusahaan. Hal ini karena dengan adanya kaderisasi menandakan adanya kelanjutan dari sebuah organisasi ke depannya. Jika tidak ada kaderisasi maka akan sulit sebuah organisasi itu untuk berlanjut dan melakukan tugas-tugas keorganisasiannya. Kita pasti sering mendengar divisi kaderisasi dalam sebuah organisasi di kampus, kantor dan lembaga tertentu. Bisa dikatakan kaderisasi berupa penanaman bibit-bibit baru yang siap meneruskan perjuangan organisasi kedepannya. Karena fungsi dari adanya kaderisasi adalah mempersiapkan calon yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi.

⁸ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada: 2004), h. 85

Dalam proses kaderisasi ada dua ikon yang dapat kita lihat. *Pertama*, pelaku kaderisasi yaitu mereka yang berkumpul dalam sebuah organisasi, lembaga atau perusahaan yang menyusun proses regenerasi dan kesinambungan tugas-tugas tertentu. *Kedua*, obyek kaderisasi yaitu individu-individu yang dipersiapkan dan dilatih secara terencana untuk melanjutkan perjuangan dan menjalankan visi dan misi organisasi.

Dengan adanya dua komponen tersebut sudah dipastikan proses kaderisasi dapat berjalan dengan baik. Dan dengan adanya kaderisasi akan memunculkan generasi baru atau anggota baru yang melanjutkan kegiatan organisasi dan organisasi tersebut dapat berlanjut serta memiliki masa yang panjang untuk terus berdiri mencapai sasaran dan hasil yang maksimal.

2. Jenis-jenis kaderisasi

a) Kaderisasi Formal

Kaderisasi formal merupakan usaha mempersiapkan seseorang sebagai calon pemimpin dilakukan secara berencana, teratur dan tertib, sistematis, terarah dan disengaja. Usaha itu bahkan dapat diselenggarakan secara melembaga, sehingga semakin jelas sifat formalnya.⁹

kaderisasi formal ini sebagai usaha kaderisasi dari sebuah organisasi yang dilakukan dalam bentuk pendidikan secara terprogram dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu.

⁹ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, h. 88

b) Kaderisasi informal

Kaderisasi informal merupakan usaha kaderisasi yang dilakukan tanpa rencana dan dilakukan dalam kehidupan sewajarnya. Dengan hal ini, maka seseorang akan terlihat kepribadiannya dan menampilkan jati dirinya. Bisa dikatakan bahwa Kaderisasi informal adalah segala aktivitas di luar kaderisasi formal.

3. Tujuan dan manfaat kaderisasi

Adapun tujuan dan manfaat kaderisasi adalah sebagai berikut:

- a. Kaderisasi sebagai alat untuk menjamin keberlangsungan organisasi sehingga dapat bertahan untuk melanjutkan visi dan misi yang sudah direncanakan
- b. Kaderisasi sebagai tempat proses belajar dan meningkatkan potensi calon anggota organisasi yang dapat memberikan pendidikan dan pengetahuan bagi calon penerus organisasi
- c. Kaderisasi sebagai tempat mekanisme kontrol organisasi
- d. Kaderisasi sebagai tempat mewariskan nilai-nilai organisasi yang baik

C. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *Da'aa-Yad'u-Da'watan* yang artinya menyeru, mengajak atau memanggil.¹⁰ Istilah dakwah diungkapkan dalam bentuk *Fi'il* maupun *Mashdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan risiko masing-masing pilihan.¹¹ Di antara lain misalnya:

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”(QS. Yunus: 25).

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“serulah manusia ke jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(QS.An-Nahl:125).

Toha Yahya Omar menegaskan bahwa dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti: “seruan, panggilan atau undangan”, adapun dakwah di dalam Islam dimaksudkan adalah “mengajak dengan cara bijaksana ke jalan

¹⁰ Hasanudin, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, UIN Jakarta Press, 2005) Cet. Ke-1 h. 39

¹¹ M. MA Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009) Cet. Ke-2, h. 17

yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat".¹²

Muhammad Natsir mendefinisikan dakwah ialah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan perorangan manusia dan seluruh umat, konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar* dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan perseorangan, peri kehidupan berumah tangga, peri kehidupan bermasyarakat dan peri kehidupan bernegara.¹³

H.M Arifin, M.Ed mengatakan bahwa dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.¹⁴

Dari berbagai definisi para ahli diatas, ada beberapa hal kesamaan. *Pertama*, dakwah sebagai suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan secara sadar. *Kedua*, dakwah merupakan kegiatan yang mengajak orang lain untuk kembali kepada jalan Allah untuk kebaikan dirinya dan umat. *Ketiga*, dakwah bersifat *amar ma'ruf nahi munkar*. *Keempat*, dakwah memiliki

¹² Hasanudin, *Manajemen Dakwah*, h. 40

¹³ Hasanudin, *Manajemen Dakwah*, h. 41

¹⁴ Hasanudin, *Manajemen Dakwah*, h. 41

tujuan yang baik yaitu mengajak orang lain untuk bahagia dunia dan akhirat. *Kelima*, dakwah juga bersifat mempengaruhi orang lain untuk menyetujui segala perintah dan ideologi yang benar sesuai syariat Islam.

2. Unsur-Unsur Dakwah

a) Dai

1) Pengertian Dai

Kata dai berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam istilah ilmu komunikasi disebut komunikator. Di Indonesia, dai juga dikenal dengan sebutan lain seperti muballigh, ustadz, kiai, ajengan, tuan guru, syeikh, dan lain-lain. Hal ini didasarkan atas tugas dan eksistensinya sama seperti dai. Padahal hakikatnya tiap-tiap sebutan tersebut memiliki kadar kharisma dan keilmuan yang berbeda-beda dalam pemahaman masyarakat Islam di Indonesia.¹⁵

Seorang dai adalah orang yang melakukan tindakan *amar ma'ruf nahi munkar* baik secara langsung atau tidak langsung yang sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits. Secara umum, setiap muslim laki-laki dan perempuan wajib menyampaikan dakwah atau hal-hal kebaikan yang berlandaskan perintah Allah dalam hadits Nabi Muhammad *Sallahu alaihi wassalam* yang berbunyi:

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah: 2009), h. 68

بَلِّغُو عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah olehmu sekalian dariku meskipun hanya satu ayat”

(HR. Bukhori)

Secara khusus ada beberapa dari kalangan muslim laki-laki dan perempuan yang mengambil spesialis atau mengambil keahlian khusus dalam bidang dakwah. Mereka yang secara sadar dan terarah mengabdikan diri untuk agama Islam dengan mengajak orang lain untuk melakukan segala yang Allah perintahkan dan menjauhi segala yang Allah larang.

Seperti dalam firman Allah dalam Al-Qur’an surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung”(QS.Ali Imran: 104).

Maksud ayat ini, Hendaklah ada segolongan dari umat yang siap memegang peran ini, meskipun hal itu merupakan keajiban bagi setiap individu umat sesuai dengan kapasitasnya.¹⁶

¹⁶ [https:// ebook-tafsir-ibnu-katsir](https://ebook-tafsir-ibnu-katsir) di akses pada 16 Oktober 2017

Ayat di atas memiliki dua makna, *Pertama*, kata “diantara” menunjuk makna “keseluruhan” sehingga artinya hendaklah kamu menjadi umat yang selalu mengajak kepada kebajikan. Kemudian yang lebih memperkuat makna ini adalah pembatasan keberuntungan kepada mereka, bukan kepada yang lain seperti yang ada pada kalimat “mereka adalah orang-orang yang beruntung”, makna tafsirnya adalah hendaklah seluruh umat muslim menjadi penyeru kebaikan, memerintahkan yang *ma'ruf* dan mencegah kemunkaran, masing-masing sesuai dengan kedudukan dan kemampuannya sehingga termasuk golongan yang berhak memperoleh keberuntungan.¹⁷

Kedua, kata “di antara” berarti menunjuk “sebagian” artinya hendaklah didalam masyarakat Islam itu ada dari sekelompok kaum muslimin yang memiliki spesialisasi, kemampuan dan persiapan yang memadai untuk mengemban kewajiban dakwah dan *amar ma'ruf nahi munkar*. "kelompok" di sini maksudnya adalah mewujudkan jamaah muslimin secara umum dan pemimpin secara khusus. Oleh karena itu, mereka wajib mempersiapkan faktor-faktor yang dapat mewujudkan kelompok tersebut dan mendukungnya baik secara moral maupun materil agar dapat tertegak risalahnya.¹⁸

¹⁷ Yusuf Qardhawi, *Islam Agama Peradaban* (Solo; Era Intermedia, 2004) cet. Ke -2 h. 80

¹⁸ Yusuf Qardhawi, *Islam Agama Peradaban*, h. 80

Dari ayat diatas, menegaskan kepada kita bahwa hendaklah kita menyeru atau mengajak orang lain dalam kebaikan dan mencegah orang lain dari kemaksiatan. Sejak dahulu pun Rasulullah Muhammad *Sallahu alaihi wassalam* mengajarkan kepada umatnya untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Namun, zaman sekarang ini tugas menyeru atau mengajak orang lain dalam kebaikan biasanya orang kenal dengan ustadz, kiai, guru, ulama, pendakwah yang memang tugas sehari-harinya adalah berdakwah.

Dalam realitas kehidupan, seorang dai biasanya memiliki kedudukan yang lebih tinggi. Hal ini karena masyarakat menganggap bahwa seorang dai sudah memiliki Ilmu pengetahuan agama yang tinggi. Ia disegani dan dihormati, segala tingkah lakunya menjadi tolak ukur masyarakat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari agar sesuai dengan syariat Islam. Dengan begitu, tentu untuk menjadi seorang dai yang kompeten itu tidak mudah, membutuhkan mental rohani dan jasmani yang maksimal, membutuhkan pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang luas serta membutuhkan kesabaran yang lebih agar dapat memberi tauladan yang baik khususnya bagi *mad'u* yang didakwahi dan umumnya bagi masyarakat luas.

1) Sifat-sifat dai

Dr. Samith Athif Az-Zain, dalam bukunya *Shifah Ad-Da'iyah wa Kaifiyyah Ad-Da'wah*, menjabarkan bahwa sifat-sifat ada tujuh macam, yaitu: ¹⁹

- Hendaklah dakwah itu ditujukan kepada Allah dan karena Allah
- Hendaklah dai itu beramal saleh
- Hendaklah dai menampakkan keislamannya dan berkata “sesungguhnya aku dari orang-orang Islam”.
- Hendaklah dakwah di jalan Allah itu disertai dalil-dalil akal (logika) atau kebijaksanaan (hikmah).
- Hendaklah dakwah itu peringatan yang baik dan nasihat yang mulia
- Hendaklah dai mulai memikat pikiran-pikiran mereka pada kenyataan-kenyataan tempat hidup mereka
- Hendaklah dakwah itu dipikul secara jamaah dan menjadi tanggung jawab jamaah

2) Tugas seorang Dai

Pada dasarnya tugas pokok seorang dai adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad *Sallahu alaihi wassalam* yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al-Qur'an

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah: 2009), h. 78

dan sunah Rasulullah *Sallahu alaihi wassalam*.²⁰ Sedangkan fungsi seorang dai yaitu:

- a) Meluruskan aqidah
- b) Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar
- c) Menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*
- d) Menolak kebudayaan yang destruktif

b) Mad'u

Mad'u sebagai penerima dakwah. *Mad'u* merupakan sasaran dakwah atau manusia baik individu maupun secara kelompok, baik yang beragama Islam atau tidak. Dakwah kepada *mad'u* yang belum beragama Islam bertujuan untuk mengajak mereka untuk kembali ke jalan Allah, sedangkan kepada *mad'u* yang sudah beragama Islam, dakwah bertujuan untuk meningkatkan keimanan mereka pada Allah.

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tpe *mad'u* yaitu:²¹

- 1) Mukmin yang terbagi menjadi *dzolim linafsih*, *Muqtashid* dan *sabiqun bilkhairat*
- 2) Kafir yang terbagi menjadi kafir *Zimmi* dan kafir *Harbi*
- 3) Munafik

²⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 70

²¹ M. MA Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 23

Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:²²

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis dan cepat dapat menangkan persoalan
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c) Maddah

Maddah dakwah merupakan materi atau isi pesan dakwah yang disampaikan kepada *mad'u*. *Maddah* berisikan materi tentang ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad *Sallahu alaihi wassalam*. Biasanya yang menjadi pokok materi dakwah adalah tentang *Aqidah*, *Syari'ah*, *Mu'amalah* dan *Akhlak*. Hal ini karena empat pokok materi itu sangat penting.

Pertama, *aqidah* sebagai awal pondasi Islam dimana Rasulullah Muhammad *Sallahu alaihi wassalam* mengajak orang lain untuk mentauhidkan Allah SWT., maka dai pun tentu harus mengajak orang

²² M. MA Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 23

lain terlebih dahulu untuk mengenal Allah *Subhallahu wa ta'ala* sebagai Sang Maha Pencipta.

Kedua, Syari'ah sebagai materi tentang syariat-syariat Islam atau hukum-hukum Islam. Memberikan pengetahuan tentang hukum dalam Islam seperti mana yang wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram. Dengan pengetahuan *syari'ah* memberikan penjelasan terkait dalil-dalil yang benar dan menjelaskan serta menguatkan dalil-dalil dalam Al-Qur'an.

Ketiga, Mu'amalah memberikan pengetahuan tentang cara berhubungan dengan Allah yang disebut dengan *Hablumminallah* dalam rangka pengabdian kepada Allah dan *Hablumminannas* tentang cara berhubungan atau menjalin silaturahmi dengan sesama manusia.

Keempat, Akhlak merupakan tingkah laku manusia, ajaran akhlak dalam Islam meliputi segala perbuatan manusia dan kewajiban yang harus dipenuhinya. Islam mengajarkan manusia untuk berakhlak yang baik sebagaimana akhlak Rasulullah muhammad *Sallahu alahi wassalam*.

d) Wasilah

Wasilah disebut sebagai media dakwah. Wasilah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi dakwah kepada *mad'u*. Media dakwah yang digunakan sekarang semakin bervariasi dan bermacam-macam bentuk.

Hamzaah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu:²³

- 1) **Lisan** adalah media dakwah yang paling sederhana dengan menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
 - 2) **Tulisan** adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.
 - 3) **Lukisan** adalah media dakwah melalui gambar, karikatur dan sebagainya.
 - 4) **Audiovisual** adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau kedua-duanya seperti televisi, film *slide*, OHP, dan internet.
 - 5) **Akhlak** adalah media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.
- e) **Thariqoh**

Thariqoh disebut juga metode dakwah. Metode juga sangat penting dalam berdakwah. Metode sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam menyampaikan materi dakwah, seorang dai harus mempunyai metode dakwah yang baik agar pesan dakwah dapat diterima *mad'u* dengan baik.

²³ M. MA Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 32

Dalam membahas metode dakwah, merujuk pada surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“serulah manusia ke jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(QS.An-Nahl:125).

Maksud ayat ini bahwa Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya, Nabi Muhammad *Salallahu alaihi wassalam* agar menyeru manusia untuk menyembah Allah dengan cara yang bijaksana. Ibnu Jarir mengatakan bahwa yang diserukan kepada manusia ialah wahyu Allah yang diturunkan kepadanya berupa Al-Qur’an, sunah dan pelajaran yang baik, yakni semua yang terkandung di dalamnya berupa larangan-larangan dan kejadian-kejadian yang menimpa manusia (di masa lalu), pelajaran yang baik itu agar dijadikan peringatan buat mereka akan pembalasan Allah (terhadap mereka yang durhaka).²⁴

²⁴ <http://www.ibnukatsironline.com> di akses pada 16 Oktober 2017

²²M. MA Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 32

Secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah yaitu: ²⁵

- 1) *Bi Al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsaan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

D. Lembaga Dakwah

1. Pengertian Lembaga Dakwah

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 6 tahun 1979 tentang susunan organisasi Departemen Agama, lembaga dakwah dimaksudkan semua organisasi Islam baik yang sifatnya lokal, berlevel daerah atau nasional. Secara terperinci, dalam Keputusan Menteri Agama tersebut, dijelaskan bahwa lembaga dakwah meliputi 4 kelompok organisasi, yaitu:²⁶

²⁶ Hasanudin, *Manajemen Dakwah*, h. 129

1) **Badan Dakwah**

Badan dakwah merupakan organisasi Islam yang bersifat umum, yang memungkinkan berbagai kegiatan seperti masalah pendidikan, ekonomi, keterampilan sosial. Organisasi Islam di Indonesia kini sudah beraneka ragam seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Serikat Islam dan Majelis Dakwah Islamiyah.

2) **Majlis Taklim**

Majlis taklim adalah organisasi penyelenggara pendidikan non formal di bidang agama Islam untuk orang dewasa. Di beberapa daerah kegiatan ini di beri nama “pengajian”.

3) **Pengajian**

Pengajian sendiri dimaksudkan adalah organisasi umat Islam yang mengelola pengajian yakni pendidikan non formal bidang agama Islam untuk anak-anak yang biasanya diadakan di rumah-rumah atau masjid sekitar lingkungan tempat tinggal.

4) **Organisasi kemakmuran masjid**

Organisasi yang dibentuk untuk mengelola masjid atau mushalla dan melaksanakan berbagai kegiatan di dalam masjid atau mushalla seperti pendidikan, perpustakaan, kesehatan dan koperasi.

2. Potensi Lembaga Dakwah

Lembaga dakwah memiliki beberapa potensi yang rasional untuk mengembangkan dakwah Islam, memajukan umat dan mensukseskan pembangunan nasional. Potensi-potensi tersebut yaitu:²⁷

- 1) Jumlah yang banyak dan merata, walaupun belum ada pencatatan secara lengkap, jumlah lembaga dakwah sangat besar.
- 2) Tradisi amal yang lama
- 3) Bekerja tanpa pamrih
- 4) Pengikut yang besar dan merata, serta
- 5) Memiliki sistem nilai yang unggul.

Inilah 5 potensi lembaga dakwah yang dapat terus mengembangkan dakwah Islam secara luas dan memajukan Umat Islam serta masyarakat dapat benar-benar merasakan Islam yang *Rahmatan Lil'alam*.

Allah *Ta'ala* tidak mengatakan '*rahmatan lilmu'minin*'. Namun, mengatakan '*rahmatan lil 'alamin*' karena Allah *Ta'ala* ingin memberikan *rahmat* bagi seluruh makhluknya dengan diutusnyanya pemimpin para Nabi, Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wa sallam*. Beliau diutus dengan membawa kebahagiaan yang besar. Beliau juga menyelamatkan manusia dari kesengsaraan yang besar. Beliau menjadi sebab tercapainya berbagai kebaikan di dunia dan akhirat. Beliau memberikan pencerahan kepada manusia yang sebelumnya berada

²⁷ Hasanudin, *Manajemen Dakwah*, h. 131

dalam kejahilan. Beliau memberikan hidayah kepada manusia yang sebelumnya berada dalam kesesatan. Inilah yang dimaksud *rahmat* Allah bagi seluruh manusia.²⁸

Apabila potensi ini sudah ada dan benar-benar diamankan maka Islam dapat melahirkan umat-umat muslim Indonesia yang berkualitas tinggi dan dakwah Islam semakin besar dan sampai pada masyarakat dunia.



²⁸ <https://muslim.or.id/> di akses pada 25 Oktober 2017

BAB III

GAMBARAN UMUM CORDOFA

A. Sejarah berdirinya CORDOFA

Dompot Dhuafa adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf). Dompot Dhuafa memiliki berbagai program yaitu program pada bidang kesehatan diantaranya terdapat layanan kesehatan dan memiliki satu rumah sakit dengan nama Rumah Sehat Terpadu. Program pada bidang pendidikan diantaranya terdapat Smart Ekselensia Indonesia, FIS Fillial, Sekolah Guru Indonesia, Beastudi Indonesia, Makmal Pendidikan dan Kampus Umar Usman. Program di bidang ekonomi berupa Pertanian Sehat Indonesia, Kampoeng Ternak Nusantara, Tebar Hewan Kurban, Karya Masyarakat Mandiri, Tabung Wakaf Indonesia, IMZ, Dompot Dhuafa Travel, dan Institut Kemandirian. Program pada bidang pengembangan sosial berupa Lembaga Pelayanan Masyarakat, Migrant Institute, Disaster Management Center, Semesta Hijau dan CORDOFA.

Dompot Dhuafa sebagai lembaga amil zakat di Indonesia selalu berupaya memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat Indonesia. Selain menjawab permasalahan ekonomi dan sosial masyarakat, Dompot Dhuafa juga melihat pentingnya aktivitas dakwah dalam kehidupan masyarakat.

Nabi Muhammad *Salallahu Alaihi wassalam* dahulu mengajakan kepada para sahabatnya untuk mendermakan hartanya di jalan Allah dan mengajak orang lain untuk mentauhidkan Allah. Sehingga dengan realitas tersebut Dompot Dhuafa tergerak untuk mementingkan aktivitas dakwah yang sejak dulu diajarkan oleh Nabi Muhammad *Salallahu Alaihi wassalam*, sehingga dalam hal ini Dompot Dhuafa berusaha memberikan pelayanan yang terbaik untuk umat seluruh dunia.

CORDOFA (Corps Dai Dompot Dhuafa) merupakan salah satu program Divisi Intervensi Sosial dan Dakwah Yayasan Pemberdayaan Dompot Dhuafa yang dibentuk dalam upaya mewujudkan masyarakat dunia yang beradab melalui pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam melalui peran dai/daiyah.¹

Terdapat beberapa permasalahan yang melatarbelakangi kelahiran program CORDOFA. Diantara permasalahan tersebut adalah kebutuhan yang tinggi terhadap dai-dai kompeten agar mampu berinteraksi dengan masyarakat dunia. Pada kenyataannya, ketersediaan dai-dai berkompeten relatif kurang memadai dibandingkan tingkat kebutuhan terhadap penyeru dakwah Islam di seluruh penjuru dunia. Kondisi tersebut memperparah citra Islam yang memang kurang baik di kalangan masyarakat Internasional, karena suara-suara dakwah positif kurang didengungkan, bahkan oleh umat Islam itu sendiri. Berdasarkan itu, CORDOFA terpanggil untuk memunculkan perwajahan Islam yang *Rahmatan li al-‘alamīn* dengan meningkatkan *campign* syiar Syariat

¹ <http://www.dompotdhuafa.org> di akses pada 12 April 2017

Zakat kepada masyarakat Internasional. CORDOFA dengan dukungan Dompot Dhuafa sebagai NGO Internasional yang berhikmat dalam upaya memberdayakan masyarakat dunia, ingin berkontribusi mewujudkan masyarakat dunia yang beradab dengan penegakan Syariat Islam melalui pendelegasian dai-dai berkualitas. Pendelegasian tersebut merupakan salah aktivitas yang diwariskan oleh Nabi *Salallahu Alaihi wassalam* kepada para sahabat agar nilai-nilai keIslaman tersebar luas. Aktivitas tersebut terlihat dari penyebaran para sahabat ke berbagai wilayah, baik yang terdekat seperti Tha'if, maupun yang jauh seperti Cina.²

“Latarbelakang ini berawal dari sebuah kegelisahan funding father yah para direksi yang melihat pada saat itu bahwa dakwah itu bukan cukup hanya bi al-hal yang selama ini sudah dilakukan oleh Dompot Dhuafa, Dompot Dhuafa itu kan program dakwah fokusnya kan untuk pendidikan, kesehatan, ekonomi seperti itu dan di samping itu juga aktivitas fundraising yang dilakukan oleh teman-teman remo untuk membagikan mensyiarkan dakwah zakat ada yang efektif dan ada yang tidak efektif seperti itu dan membutuhkan peran-peran dai untuk menyampaikan dakwah zakat gitu itu sebenarnya bermula dari kebutuhan akan sebuah institusi yang fokus mengelola dakwah secara khusus yaitu CORDOFA, sehingga CORDOFA muncul dari situ dan pada awalnya sih sederhana untuk supaya Dompot Dhuafa mempunyai Corps Dai yang bisa mendakwahkan atau mensyiarkan syariat zakat, infak, sedekah syariah robiah itu atau syariat zakat namun dalam perjalannya memang karena yang mengisi CORDOFA itu adalah orang-orang pergerakan, orang-orang yang paham atas kebutuhan dakwah baik secara nasional maupun internasional maka jadi seperti ini sekarang CORDOFA”³

² Tim Cordofa, *DAKWAH CORDOFA: Corps Dai Dompot Dhuafa* (Tangerang Selatan: Dompot Dhuafa, 2016) h. 31

³ Wawancara pribadi dengan Ustadz Imam Al-Faruq selaku Supervisor CORDOFA, Ciputat 6 September 2017

B. Visi, misi dan Tujuan berdirinya CORDOFA

Visi dan Misi serta tujuan CORDOFA tidak jauh berbeda dengan Dompot Dhuafa karena CORDOFA merupakan salah satu bagian dari Dompot Dhuafa. Adapun Visi dan Misi serta tujuan CORDOFA yaitu:⁴

1. Visi

“Berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat dunia yang beradab melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berdasarkan kepada Al-Quran dan As-Sunnah”

2. Misi

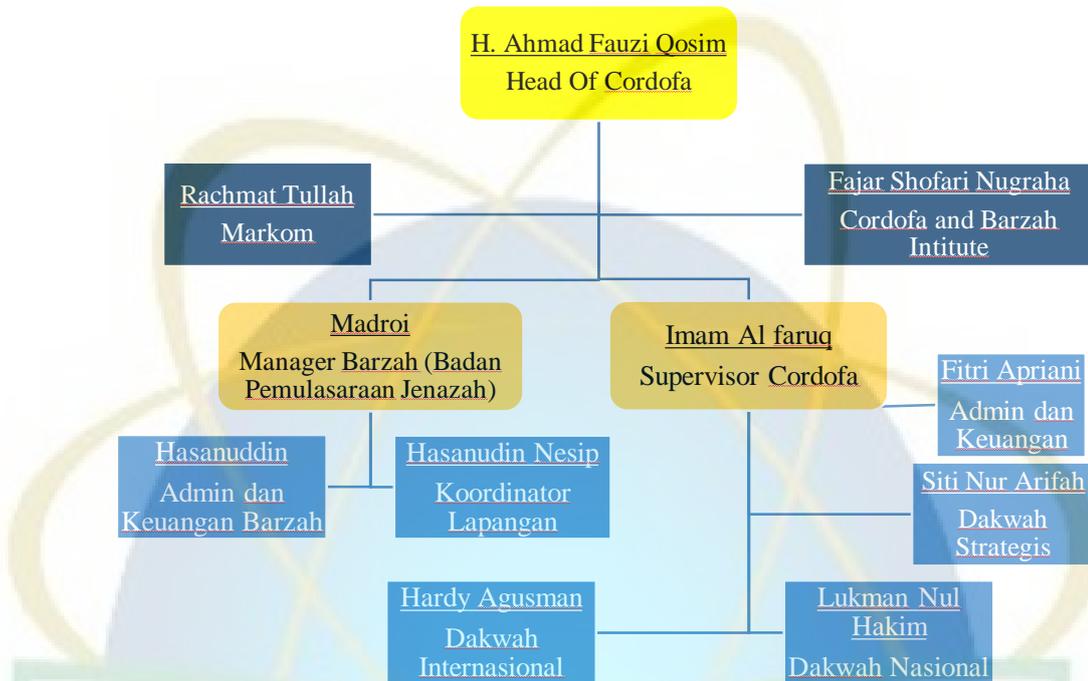
- a. Menjadi gerakan dakwah Islam dunia yang mendorong perubahan tatanan dunia yang lebih harmonis.
- b. Mendorong sinergi dan penguatan jaringan dakwah dalam pemberdayaan masyarakat dunia.
- c. Mentransformasikan konsep Islam “*Rahmatallil 'alamin*” demi terwujudnya religiusitas masyarakat dunia.

3. Tujuan

“Berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat dunia yang beradab melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berdasarkan kepada prinsip prinsip Islam”.

⁴ Tim Cordofa, *DAKWAH CORDOFA: Corps Dai Dompot Dhuafa*, h.32

C. Struktur Organisasi CORDOFA



Tabel. 3.1⁵ struktur CORDOFA

1. Head Of Cordofa: H. Ahmad Fauzi Qosim
2. Cordofa & Barzah Intitute: Fajar Shofari Nugraha
3. Marketing and Comunication: Rachmat Tullah
4. Supervisor Cordofa: Imam Al- Faruq
 - a) Admin dan keuangan: Fitri Apriani
 - b) Dakwah Strategis: Siti Nur Arifah
 - c) Dakwah Internasional: Hardy Agusman
 - d) Dakwah Nasional: Lukman Nul Hakim

⁵ Wawancara pribadi dengan Mas Rahmat Tullah selaku Marketing komunikasi CORDOFA, Ciputat, 22 April 2017

5. Manager Barzah: Madroi

- a) Admin dan keuangan Barzah: Hasanuddin
- b) Koordinator lapangan Barzah: Hasanudin Nesip

D. Aktivitas kaderisasi dai CORDOFA

1. Program Dakwah CORDOFA

Di bawah ini, Penulis memaparkan beberapa program CORDOFA. Namun, pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada program yang menyangkut kaderisasi dai yaitu pada program Dai Ambassador. Adapun penjelasan semua program dakwah Cordofa meliputi:

a. Dai Ambassador

Dai Ambassador merupakan program CORDOFA yang berada dalam bidang Dakwah Internasional. Program ini lebih memfokuskan pada pengiriman dai ke berbagai negara di belahan dunia.

Dai Ambassador merupakan salah satu program Cordofa yang fokus dalam pengiriman duta-duta Cordofa ke berbagai Negara. Sejauh ini sudah ada 15 negara yang sudah didatangi oleh Dai Ambassador Cordofa. Tahun 2013 Cordofa bekerjasama dengan KBRI dan mitra lain dalam safari ramadhan 1434 H ke: RRC, Timor Leste, Hong Kong SAR, Korea Selatan, Australia, USA, Jepang, Taiwan, Macau SAR, Malaysia, Philipina. Tahun 2014 Cordofa bekerjasama dengan KBRI dan mitra lain dalam safari ramadhan 1435 H ke: RRC, Timor Leste, Hong Kong SAR, Korea Selatan, Australia, USA, Jepang, UK, Macau SAR, Malaysia, Philipina, Belanda, New Zealand, Papua Nugini.

Pada tahun 2015, ditambah dengan dua negara, yaitu Singapore dan Canada. Pengiriman duta-duta Cordofa mengambil momentum Ramadhan, sehingga selama satu bulan penuh para duta Cordofa menghabiskan waktunya untuk berdakwah di Luar Negeri.⁶

b. Dai Nusantara

Dai Nusantara merupakan program dakwah CORDOFA yang berada dalam bidang Dakwah Nasional. Program ini lebih memfokuskan pada pengriminan dai dan menyebarkan dakwah di Nusantara.

Dai Nusantara merupakan program dakwah Cordofa yang fokus di bumi Nusantara. Dompot Dhuafa sangat menyadari bahwa gerakan dakwah telah massif dilaksanakan oleh lembaga-lembaga dakwah Nasional yang telah bekerja untuk masyarakat puluhan tahun lamanya. Dengan segenap pengalaman yang dimiliki oleh Lembaga Dakwah tersebut, Dompot Dhuafa berniat untuk bersinergi dalam program transformasi nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* kebelahan bumi nusantara. Program Dai Nusantara mempunyai banyak varian seperti Dai Samudera, Dai Tapal Batas, Bina Sahabat Pedalaman, Dai Santri Lapas, Layanan Dakwah Perkantoran, Dai bina Rohani Pasien dan Dai Komunitas.⁷

⁶ Tim Cordofa, *DAKWAH CORDOFA: Corps Dai Dompot Dhuafa*, h.52

⁷ Tim Cordofa, *DAKWAH CORDOFA: Corps Dai Dompot Dhuafa*, h.61

c. Cordofa Institute

Program ini berkaitan dengan *Capacity Buiding* dai yang terlibat dengan program dakwah CORDOFA. Program CORDOFA Institute bertujuan untuk penyebaran dakwah yang berkualitas dengan peningkatan kapasitas dan spiritual dai. Dalam melaksanakan *Capacity Building*, CORDOFA membekali para dai dengan berbagai pengetahuan diantaranya ialah:

- **Islamologi** yaitu membahas Integrasi Islam sebagai Agama hukum, intelektual dan spiritual serta perbedaan mazhab, firqah, tarekat sebagai kenyataan tantangan dan anugerah
- **Fiqih Ikhtilaf** yaitu membahas untuk memahami perbedaan mazhab dalam Islam
- **Manajemen Dakwah** yaitu membahas penerapan manajemen dalam dakwah
- **Paradigma Islam Kekinian** yaitu membahas isu-isu kekinian
- **Sharing dakwah** yaitu tukar pikiran persoalan dakwah dan solusinya dari para pelaku dakwah dengan tim dakwah Cordofa

d. Islamic Learning Center

Islamic Learning Center (ILC) adalah sebuah program pembinaan masyarakat berbasis kawasan yang terpusat pada gedung, masjid atau mushola-mushola yang digunakan seorang Dai Cordofa untuk melakukan transformasi nilai-nilai keIslaman. ILC merupakan

sebuah wadah untuk mengkaji dan meneliti ilmu-ilmu keIslaman kontemporer yang berbasis kurikulum yang terpadu dengan memerhatikan kebutuhan ilmu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Program ILC telah terlaksana diberbagai wilayah, baik dalam lingkup nasional, atau pun internasional. Berikut ini wilayah pelaksanaan:⁸

Tabel. 3.2 wilayah pelaksanaan

Internasional	Nasional
Australia (2013-2015)	Bekasi (20014-2015)
Hongkong (2012-2015)	Bogor (2014-2015)
	Tangerang (2012-2015)
	Jakarta (2014-2015)

e. Network Management

Network Management merupakan upaya CORDOFA dalam memluas jaringan dakwah. CORDOFA memiliki kekhasan sebagai lembaga *washaton* (penengah) dari banyaknya aliran Islam yang ada. Dengan segenap pengalaman dakwah yang dimiliki oleh banyaknya lembaga dakwah, CORDOFA berinisiasi untuk sinergi dalam program dakwah di Indonesia, baik kemitraan bersama Lembaga/Gerakan Dakwah, Ormas, Pesantren sampai aktivis kampus. Rekam jejak jaringan Cordofa di antaranya:⁹

⁸ Tim Cordofa, *DAKWAH CORDOFA: Corps Dai Dompot Dhuafa*, h. 67

⁹ Tim Cordofa, *DAKWAH CORDOFA: Corps Dai Dompot Dhuafa* 68

- 2014, Sarasehan Lembaga Dakwah Nasional
- 2015, Sarasehan Pesantren Indonesia (SPI)
- 2016, Cordofa Leadership Camp (CLC)
- 2016, Konferensi Lembaga Dakwah Asia Pasifik

f. Kampoeng Madani

Kampoeng Madani adalah sebuah program intervensi dakwah terpadu yang langsung menyentuh akar permasalahan yang dialami oleh masyarakat dengan penuh cinta dan kasih sayang. Disebut terpadu, karena tidak hanya dakwah *Bi al-qolam* yang dihadirkan, tapi dakwah kontemporer melalui ekonomi, kesehatan, pendidikan dan sosial budaya kemasyarakatan. Sehingga seluruh lini kehidupan masyarakat, objek dakwah, akan tersentuh dengan sempurna oleh tangan-tangan kader dakwah. Kampoeng Madani telah tersebar di beberapa kawasan, seperti:¹⁰

- Bekasi
- Bogor
- Tangerang

g. Forum Halaqoh Qur'an

Program Forum Halaqoh Qur'an (FHQ) merupakan sebuah program yang mempertemukan pengajar Qur'an dengan santri Qur'an

¹⁰ Tim Cordofa, *DAKWAH CORDOFA: Corps Dai Dompot Dhuafa*, 69

dalam satu Forum. Program FHQ ini bertujuan untuk menghadirkan sarana tempat belajar tahsin dan tahfidz Qur'an kepada masyarakat. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan FHQ, tim CORDOFA menggunakan metodologi pembelajaran yang optimal dengan kualitas dan kuantitas ibadah tilawah Al-Qur'an menjadi indikator utama sebagai tolak ukur setiap evaluasi kenaikan tingkat.

h. Amazing Muslimah

Program ini merupakan sebuah program CORDOFA yang fokus pada Muslimah Indonesia. CORDOFA membuka tempat bagi para muslimah Indonesia untuk belajar membaca Al-Qur'an atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Program Amazing muslimah merupakan gerakan membebaskan Muslimah Indonesia dari buta huruf Al-Qur'an yang mana pihak CORDOFA bekerjasama dengan lembaga *Training Cinta Qur'an*. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu masyarakat awam dan khususnya muslimah Indonesia bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam kegiatan proram Amazing Muslimah ini, setiap peserta harus mengikuti dan menjalankan berbagai tugas dan materi yang sudah disusun oleh tim CORDOFA dengan disiplin dan mengikuti ujian tengah dan akhir semester agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus mengerti ilmu tajwidnya. Amazing Muslimah berencana akan menjalankan programnya di 26 Kota melalui 200

pelatihan, dengan target pencapaian 10.000 Muslimah bebas dari buta huruf Al-Qur'an.¹¹

i. Bina Muallaf

Program Bina Muallaf bertujuan untuk menjalin silaturahmi, meningkatkan ikatan persaudaraan serta menjadi wadah pembinaan dalam melakukan pemberdayaan bagi komunitas muallaf. Adapun beberapa tujuan spesifik antara lain:¹²

- Memberikan pendampingan bagi muallaf, baik pribadi atau pun komunitas dalam mendapatkan kehidupan yang layak.
- Memberikan dan meningkatkan pemahaman keIslaman bagi muallaf baik pribadi mau pun komunitas untuk memperkuat kadar keimanan mereka.
- Memberikan wadah untuk tinggal sementara waktu selama dalam kondisi darurat tidak ada tempat tinggal.
- Memberikan pembelaan hukum apabila ada muallaf yang mendapatkan diskriminasi atau kriminalisasi hukum dari oknum yang tidak menyukai status agama barunya.

¹¹ Tim Cordofa, *DAKWAH CORDOFA: Corps Dai Dompot Dhuafa*, h. 70

¹² Tim Cordofa, *DAKWAH CORDOFA: Corps Dai Dompot Dhuafa*, h. 71

j. Kanal Dakwah

Program ini merupakan program yang fokus pada penyebaran dakwah secara non verbal melalui media seperti media elektronik, media sosial dan media cetak. Dengan adanya program ini, CORDOFA tidak hanya menyebarkan dakwah lewat mimbar atau secara verbal tetapi terus mengikuti perkembangan zaman dengan menyebarkan dakwah lewat media yang secara menyeluruh dapat diterima oleh masyarakat luas. Sampai saat ini CORDOFA memiliki beberapa akun media seperti Cordofa TV, *Website*, *Buletin*, *Facebook*, *Twitter*, *Youtube*, dan *Instagram*.¹³

2. Kurikulum dai

Kurikulum pelatihan terdiri dari 8 topik ajar utama, yang dibagi menjadi 24 mata kuliah. Materi perkuliahan ada yang bersifat *in class*, adapula yang praktek lapangan. Berikut kurikulum dai CORDOFA:¹⁴

Tabel. 3.3 Kurikulum Dai

Topik Ajar	Mata Kuliah	Beban	Kode	Narasumber
<u><i>Dienul Islam</i></u>	Islamologi		DI IS	
	Aqidah		DI AQ	
	Fiqih Ibadah		DI FI	
	Fiqih Ikhtilaf		DI FIK	

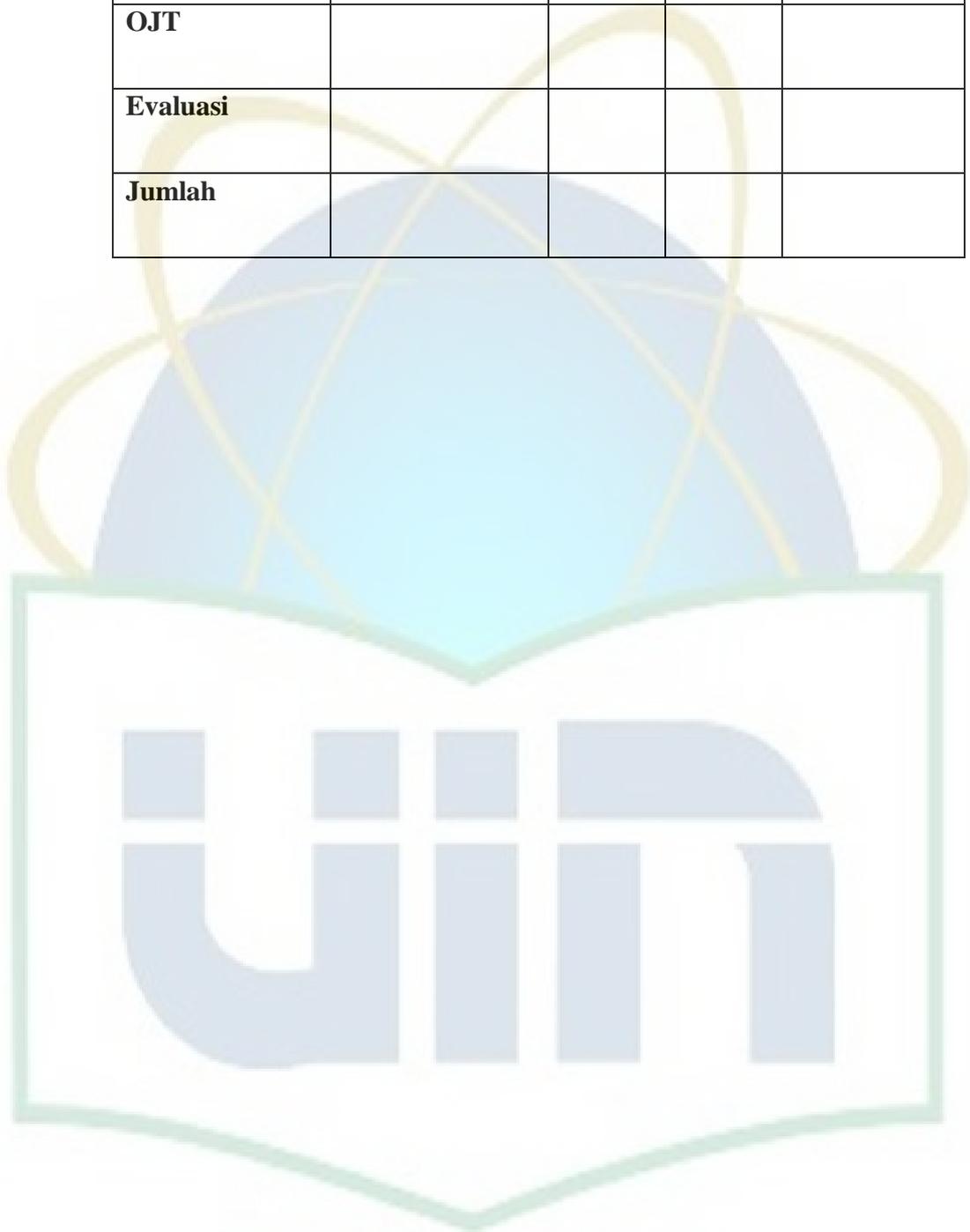
¹³ Tim Cordofa, *DAKWAH CORDOFA: Corps Dai Dompot Dhuafa*, h. 77

¹⁴ Tim Cordofa Institute, *Modul dan Kurikulum dai*, Ciputat-Tangerang Selatan, 2017

	Siroh Nabawiyah		DI SN	
<u>Manajemen</u>	Organisasi		MD	
<u>Dakwah</u>	Dakwah		OD	
	Fiqih Dakwah		MD FD	
	Qodhoya dalam Dakwah		MD QD	
<u>Manajemen</u>	Konsep Pemberdayaan		MP	
<u>Pemberdayaan</u>	DD		DD	
	Strategi Pemberdayaan		MP SP	
	Manajemen Komunitas		MP MK	
	Survey dan Identifikasi		MP SI	
	Teknik Pengelolaan Asset		MP PA	

<u>Kewirausahaan</u>	Dasar-dasar		KW	
	Kewirausahaan		DW	
	Studi Kelayakan		KW	
	Bisnis		SB	
	Bussines Plan		KW	
			BP	
	Manajemen		KW	
	Keuangan		MK	
	Manajemen		KW	
	Pemasaran		MP	
<u>Ekonomi Islam</u>	Manajemen			
	Ziswaf		EI MZ	
	Dasar-dasar			
	Koperasi		EI DK	
<u>Kebencanaan</u>	Manajemen		KN	
	Kebencanaan		MK	
	Dapur Umum		KN DU	
	Sekolah Darurat		KN SD	

	Trauma Healing		KN TH	
OJT				
Evaluasi				
Jumlah				



BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS

STRATEGI KADERISASI CORPS DAI DOMPET DHUAFA (CORDOFA)

PADA PROGRAM DAI AMBASSADOR

Kaderisasi dalam sebuah lembaga atau organisasi merupakan hal penting karena kaderisasi berfungsi untuk mempersiapkan calon-calon yang siap melanjutkan estafet perjuangan lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuannya. Pada aktivitas dakwah juga sangat diperlukan kader-kader dai untuk meneruskan estafet dakwah yang dibawa sejak zaman Rasulullah *Salallahu Alaihi Wassalam*.

Pada proses kaderisasi juga memerlukan strategi yang tepat dan terarah untuk mencapai tujuan. Keberhasilan strategi dalam proses kaderisasi dai bisa dilihat dari banyaknya kader dai profesional yang hadir ditengah masyarakat untuk menyebarkan agama Islam dan membawa manfaat bagi masyarakat secara global.

A. Perumusan Strategi Kaderisasi CORDOFA pada program Dai Ambassador

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹

¹ Onong Udhjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), cet. Ke-1, h. 32.

Pada tahap perumusan strategi terdapat beberapa komponen atau formulasi yang menjadi acuan dan arahan kemana sasaran yang akan dicapai seperti membangun visi dan misi, menyusun program serta menentukan tujuan jangka panjang.

Adapun perumusan strategi kaderisasi CORDOFA pada program Dai Ambassador adalah sebagai berikut:

1. Menyusun visi dan misi yang jelas dan terarah

CORDOFA dengan mengusung visi “Berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat dunia yang beradab melalui Pelayanan, Pembelaan dan Pemberdayaan dengan berdasar kepada prinsip-prinsip Islam”. CORDOFA menghimpun seluruh potensi yang ada untuk mewujudkan masyarakat dunia yang lebih beradab dan memegang nilai-nilai religius. Karena CORDOFA merupakan gerakan dakwah masyarakat dunia yang mendorong perubahan tatanan dunia lebih harmonis. CORDOFA juga mendorong sinergi dan penguatan jaringan komunikasi dakwah antar lembaga dan organisasi dakwah dunia untuk mewujudkan sebuah strategi dakwah yang efektif. Hal itu tidak lain adalah untuk melakukan transformasi nilai dan konsep Islam “*Rahmatan lil 'alamin*” demi terwujudnya masyarakat dunia yang religius.²

Kata *rahmat* dapat diartikan dengan kasih sayang. Dengan demikian *Rahmatan lil' alamin* adalah kasih sayang bagi seluruh alam. Jadi, diutusny

² Tim Cordofa, *DAKWAH CORDOFA: Corps Dai Dompot Dhuafa* (Tangerang Selatan: Dompot Dhuafa, 2016) h. 31

Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wa sallam* adalah bentuk kasih sayang Allah kepada seluruh manusia, baik mukmin maupun kafir. Rahmat bagi orang mukmin yaitu Allah memberinya petunjuk dengan sebab diutusnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wa sallam*. Beliau *Shallallahu 'alaihi Wa sallam* memasukkan orang-orang beriman ke dalam surga dengan iman dan amal mereka terhadap ajaran Allah. Sedangkan rahmat bagi orang kafir, berupa tidak disegerakannya bencana yang menimpa umat-umat terdahulu yang mengingkari ajaran Allah.³

CORDOFA untuk mencapai visi dan misinya dengan mewujudkan masyarakat dunia beradab melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan dengan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, membentuk satu program yaitu Dai Ambassador. Dai Ambassador CORDOFA merupakan salah satu program CORDOFA yang bergerak menyebarkan Islam yang *Rahmatan lil'alamin* ke berbagai negara di seluruh dunia.

Pada prosesnya CORDOFA melalui program Dai Ambassador untuk mewujudkan visinya dalam membentuk masyarakat beradab, pertama adalah bergerak dengan ideologi Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunah. Perintah Dakwah sangat banyak dalam Al-Qur'an sehingga CORDOFA ingin aktivitas dakwah terus berjalan melalui peran Dai Ambassador dengan selalu memegang prinsip-prinsip Islam dan sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunah. Hal ini sesuai dengan Firman Allah *Subhanallahu wa ta'ala* yang berbunyi:

³ <https://muslim.or.id/1800-islam-rahmatan-lil-alamin.>, di akses pada 25 Oktober 2017

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS Al- Imran:104)

Maksud ayat ini, hendaklah ada segolongan dari umat yang siap memegang peran dakwah ini, meskipun hal itu merupakan kewajiban bagi setiap individu umat sesuai dengan kapasitasnya. Allah melarang umat ini menjadi seperti umat-umat terdahulu dalam perpecahan dan perselisihan mereka serta keengganan mereka menegakkan *amar ma’ruf nahi munkar* padahal hujjah sudah jelas bagi mereka.⁴

Ayat di atas membuktikan bahwa kita sebagai umat harus siap berdakwah karena peran dakwah sangat penting dalam aktivitas kehidupan. Terkadang seorang merasa puas dengan keislamannya, meskipun belum menjadi identitas dan loyalitas. Untuk menyempurnakan loyalitas terhadap agamanya, ada kecenderungan sering membicarakannya. Dengan sering membicarakannya loyalitas terhadap fikrah akan menguat dan komitmen terhadapnya semakin kokoh. Dengan demikian dakwah di jalan Allah termasuk faktor terpenting yang dapat menumbuhkan keteguhan. Ketika seorang dai membimbing orang lain, maka ia akan menjadi orang pertama yang berpegang teguh pada apa yang diajarkannya.⁵

⁴ [https:// ebook-tafsir-ibnu-katsir](https://ebook-tafsir-ibnu-katsir) di akses pada 16 Oktober 2017,

⁵ Amru Khalid, *Khowatir Qur’aniyah kunci memahami tujuan surat-surat al-qur’an* (Jakarta: Al-I’tisom, 2011) cet-ke 2 h. 65

Kedua, Dai Ambassador CORDOFA harus selalu berpegang pada 3 prinsip yaitu melayani, membela dan memberdayakan. Tiga prinsip inilah yang selalu diajarkan CORDOFA pada para dainya sehingga Dai Ambassador CORDOFA menjadi dai yang melayani, dai yang membela dan dai yang memberdayakan.

“Jadi prinsip atau 3 prinsip yang harus dimiliki dai CORDOFA adalah melayani, membela dan memberdayakan”.⁶

Dai Ambassador CORDOFA adalah para dai yang melayani umat. Para dai hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal ilmu, agama, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Selain melayani umat, para dai juga diharapkan mampu membela umat. Hal ini penting bagi para dai yang berdakwah di negara-negara yang minoritas muslim dan masyarakat yang tinggal di negara tersebut membutuhkan dukungan dan motivasi untuk bertahan hidup.

“Para dai CORDOFA tidak boleh tidak sensitif untuk urusan yang bersifat apa misal ada sebuah kezaliman atau kekerasan yang dialami oleh sesama muslim, dia harus respect dia harus membela itu, ada muslim yang terzalimi dia harus tidak sekedar amar ma’ruf tapi juga nahi munkar”.⁷

Prinsip yang terakhir adalah memberdayakan, menariknya CORDOFA memiliki arti memberdayakan yang khas dengan paduan dakwah yang jelas. CORDOFA ingin menggali potensi dan memberikan manfaat

⁶ Wawancara pribadi dengan Ustadz Imam AL-Faruq selaku supervisor CORDOFA, Ciputat 6 September 2017

⁷ Wawancara pribadi dengan Ustadz Imam AL-Faruq selaku supervisor CORDOFA, Ciputat 6 September 2017

kepada masyarakat dunia. Melalui para dainya CORDOFA dapat memberikan asupan dakwah, memenuhi kebutuhan masyarakat akan Ilmu Agama, kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, ekonomi, pengembangan sosial dan mencetak generasi yang baik dapat terpenuhi.

Ketiga, menyusun program dan menjalankannya bersama-sama tim yang saling merangkul. Semua program yang dijalankan CORDOFA untuk mencapai visi dan misi CORDOFA sangat dipengaruhi oleh kreativitas dan aktivitas para tim CORDOFA yang dipandu dan diarahkan langsung oleh manager CORDOFA. Ustadz Ahmad Fauzi Kosim selaku manager CORDOFA yang mengimplementasikan fungsinya mengarahkan dan membimbing serta memberikan masukan pada tim CORDOFA untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

“Iya pasti dipantau Ustadz Fauzi, setiap minggu kan kami ada laporan pekanan di situ kan kelihatan dia ngerjain apa-apa aja yang udah dikerjakan segala macam itu laporan pekanan tetapi laporan yang lain kami udah biasa misalnya mau ada acara yah minimal kami tuh udah report, Ustadz yang sudah saya kerjakan ini, ini, ini yang belum ini, ini, ini yang bikin kendala ini, ini, ini dilaporkan ke Ustadz Fauzi dan ke tim sih nanti di japri ke Ustadz, iya kalau di kami tuh budayanya yang penting misalnya ada amanah A yah gimana caranya A itu selesai aja, jadi kami tuh lebih bisa bebas untuk berekspresi oh bikin ini, bikin ini, ini oh nanti kami sampaikan Ustadz bagaimana kalau kami bikin ini iya yang penting kami bisa tanggung jawab ngerjain itu gitu tapi ngga terlalu teknis banget, dan kami juga harus tau masing-masing kapan harus laporan”.⁸

⁸ Wawancara pribadi dengan Ka Arifah selaku koordinator dakwah strategis, Ciputat, 26 April 2017.

Dalam menjalankan proses kaderisasi dai pun baik tim dan manager memiliki jalinan komunikasi yang baik. Sehingga dengan adanya kedekatan tersebut dapat membangkitkan semangat bersama untuk terus memberikan manfaat pada umat dunia. Pada saat menjalankan program Dai Ambassador semua tim CORDOFA dan manager CORDOFA turut membantu mensukseskan program tersebut, sehingga hal ini menjadi salah satu strategi awal yang tepat untuk mencapai tujuan CORDOFA.

2. Menyusun program Dai Ambassador

CORDOFA melalui program Dai Ambassador secara masif melakukan kaderisasi dai. Hal ini dilakukan dengan tujuan yang jelas yaitu untuk mensyiarkan nilai-nilai dakwah, nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai ZISWAF dan nilai-nilai program Dompot Dhuafa ke seluruh dunia melalui lisan dan peran para dai.

“Pasti dai ini adalah lisannya lembaga, lisannya Islam, lewat lisan dailah syiar Islam dapat tersampaikan terutama nilai-nilai ZISWAF itu sebabnya cabang dapat memanfaatkan dai-dai ambassador untuk diberdayakan dalam syiar dakwah, merekrut dai dalam kampanye ZISWAF karena ZISWAF ini adalah rukun Islam yang sangat dilupakan oleh umat muslim padahal ini rukun Islam, maka lewat lisan dailah biasanya cabang memanggil dai itu untuk mengkampanyekan nilai-nilai ZISWAF dan nilai-nilai program dompet dhuafa”⁹

Sebelum para dai itu dikirimkan ke berbagai negara, CORDOFA melakukan beberapa tahapan yaitu:

⁹ Wawancara pribadi dengan Ustadz Hardy Agusman selaku Koordinator Dakwah Internasional, Ciputat 8 September 2017

1) Tahap Sosialisasi

Tahap ini merupakan tahapan awal tim CORDOFA mencari calon dai yang mau dan mampu mensyiarkan dakwah ke Mancanegara. CORDOFA membuka program Dai Ambassador secara masif untuk masyarakat umum. Siapa pun dan dari lembaga mana pun boleh mengikuti program Dai Ambassador CORDOFA.

Sosialisasi ini dilakukan melalui beberapa saluran yaitu:

a) Melalui Cabang Dompot Dhuafa

CORDOFA mensosialisasikan program Dai Ambassador melalui cabang Dompot Dhuafa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, seperti cabang Dompot Dhuafa Singgalang, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Palembang/Bangka Belitung, Jawa Tengah, Banten, DI Yogyakarta, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Barat, Makassar, dan Papua.

b) Media Massa

CORDOFA juga mensosialisasikan program Dai Ambassador melalui kanal media yang CORDOFA miliki seperti melalui CORDOFA TV, Website dan Buletin.

c) Media Sosial

Teknologi sangat membantu menyebarkan informasi apa pun dengan cepat sehingga untuk mensosialisasikan program Dai Ambassador, CORDOFA juga memilih media sosial untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat tentang program dai yang disebarkan kepada lembaga-lembaga dakwah, mitra dakwah dan

seluruh masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Sosialisasi ini dilakukan melalui *Twitter*, *Instagram* dan *Facebook* yang CORDOFA miliki.

2) Tahap seleksi

Pada tahap ini, CORDOFA melakukan seleksi administrasi dan berkas-berkas yang harus dipenuhi oleh dai. Para calon dai yang ingin mengikuti program Dai Ambassador CORDOFA harus memenuhi kualifikasi yang ditentukan CORDOFA seperti fasih membaca Al-Qur'an, memiliki hafalan minimal 3 Juz, memiliki kiprah dakwah yang inovatif dan solutif, menguasai minimal bahasa Arab dan Inggris dengan baik, dan siap mentaati peraturan yang telah ditetapkan CORDOFA.

Dai yang dinyatakan lolos pada seleksi administrasi maka dai dapat mengikuti dua tes berikutnya yaitu:

a) Tes tulis

Tes ini berupa tes pemahaman dai seputar Ilmu Agama, Fiqih, Ushul Fiqih, pada Al-Qur'an dan lain sebagainya. Tes tulis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan dai dalam pengetahuan keislamannya, karena seorang dai yang utama harus memiliki pengetahuan yang luas khususnya pada bidang Ilmu Agama dan Al-Qur'an.

“Dalam proses tes ini kami membaginya menjadi beberapa tahapan, yang pertama ada tes tulis, ini meliputi banyak hal mulai dari kafaah syariah dia dalam agama, dalam fiqih, dalam ushul fiq, dalam al-Qur'an dan terakhir dalam seleksi ini kami mengadakan namanya tes wawancara, hal ini penting bagi

kami untuk mengetahui opsi yang ada dalam dirinya dan juga memahami konteks Islam kekinian dan yang paling penting adalah bagaimana cara dia bisa menyikapi sebuah perbedaan dan mengatasi problem umat yang ada di luar negeri”¹⁰

b) Tes wawancara

Tes wawancara ini berupa pertanyaan-pertanyaan terkait pemahaman dai tentang Islam masa kini. Tes ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keseriusan dai untuk mengikuti rangkaian kegiatan CORDOFA, melihat pendapat dai dan pandangan dai terhadap Islam masa kini.

Dalam proses pemilihan calon dai, CORDOFA bekerja sama dengan Ormas Islam dan para ahli di bidang Agama dan Al-Qur'an yang ikut menentukan kelulusan calon dai tersebut untuk mengikuti pelatihan sebelum akhirnya terjun ke masyarakat. Jadi, para dai yang terpilih adalah mereka yang benar-benar mumpuni dan memiliki potensi untuk melayani, membela dan memberdayakan masyarakat serta menegakkan syariat Islam ke seluruh dunia.

3) Tahap pelatihan dai

Para dai yang dinyatakan lolos pada tahap seleksi, dinyatakan lulus tes tulis dan tes wawancara maka selanjutnya dai diwajibkan untuk mengikuti pelatihan selama 1 pekan.

¹⁰ Wawancara pribadi dengan Ustadz Hardy Agusman selaku Koordinator Dakwah Internasional, Ciputat 8 September 2017

“Nah training ini bentuknya ada 2 ada yaitu klasikal yang berupa materi-materi, dan ada juga yang diluar contohnya ngeliat visitasi program-programnya Dompot Dhuafa”.¹¹

Pelatihan dai terbagi dalam 2 bentuk yaitu:

a) Bentuk Klasikal

Bentuk klasikal ini berupa materi-materi yang harus dai kuasai dan menjadi nilai-nilai dasar dai serta mengetahui kebutuhan *mad'u*. Selama penyampaian materi berlangsung, para dai harus mengikutinya sampai akhir materi dan masing-masing dai diberikan waktu untuk bertanya terkait hal-hal yang mereka tidak pahami. Materi-materi yang disampaikan tentang penjelasan zakat, wakaf, spiritualitas dan intelektualitas dai, serta internalisasi nilai-nilai Dompot Dhuafa.

Pemberian materi ini diadakan untuk menambah wawasan para dai seputar zakat, infak, sedekah dan wakaf, spiritualitas menjadi seorang dai, nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai agama, nilai-nilai Dompot Dhuafa serta dapat mengenal lebih dalam lagi tentang lembaga Dompot Dhuafa karena dai yang akan berdakwah akan menjadi duta atau perwakilan dai dan membawa nama besar Dompot Dhuafa ke dunia secara global.

b) Bentuk lapangan

Selain berupa materi-materi, saat pelatihan para dai juga terjun langsung ke lapangan yaitu berupa visitasi dai ke berbagai program

¹¹ Wawancara pribadi dengan Ka Fajar Shofari Nugraha selaku koordinator capacity buiding CORDOFA, Ciputat, 8 September 2017

Dompot Dhuafa seperti program kesehatan, pendidikan, pengembangan sosial dan ekonomi. Hal ini bertujuan untuk memberikan sedikit gambaran ke para dai untuk melihat medan dakwah yang akan mereka hadapi.

“visitasi program-programnya Dompot Dhuafa seperti itu biar mereka ada gambaran oh yang bisa dipadu padankan di daerah mereka apa yah, apa peternakan yang cocok atau perikanan yang dekat laut atau hal lainnya”.¹²

Selain itu, dengan adanya kunjungan ini, para dai juga memiliki gambaran untuk mengajak masyarakat seperti apa, bagaimana melayani masyarakat, memberdayakan masyarakatnya dengan cara apa dan membuat masyarakat lebih mandiri sehingga apa yang dilakukan dai tentunya bermanfaat untuk masyarakat.

4) Tahap pengiriman dai

Pada tahap ini para dai sudah siap diberangkatkan ke berbagai negara yang melakukan kerja sama dengan CORDOFA. Pada program Dai Ambassador ini, para dai yang sudah diberikan pelatihan akan diberangkatkan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu pada bulan Ramadhan. Para dai dikirimkan ke berbagai negara selama 1 bulan penuh, mereka dikirimkan untuk mensyiarkan dakwah Islam khususnya kepada masyarakat muslim yang ada di luar negeri.

¹² Wawancara pribadi dengan Ka Fajar Shofari Nugraha selaku koordinator capacity buiding CORDOFA, Ciputat, 8 September 2017

Semua proses, tahapan dan seluruh rangkaian program Dai Ambassador CORDOFA itu wajib diikuti oleh para calon dai yang mau menjadi bagian dari dai CORDOFA. Adapun tujuan CORDOFA melakukan pelatihan dan pembinaan untuk para dai yaitu:¹³

- a) Agar Dai berkompeten dalam menebar nilai-nilai kebaikan religius yang universal ke dunia global.
- b) Mentransformasikan nilai-nilai dakwah Nabi Muhammad *Salallahu alaihi wassalam* yang *rahmatan li al-'alamīn*.
- c) Terbentuk pribadi dai yang memiliki jiwa *leadership* yang berkualitas dan berintegritas.
- d) Menanamkan nilai kebaikan kepada dai.
- e) Mempersiapkan dai yang mampu mengayomi semua golongan.
- f) Melahirkan dai yang berjiwa kerelawanan.
- g) Mempersiapkan dai yang mengerti plobematika umat dan solusinya.

Mengkader dai yang menguasai persoalan wawasan keIslaman kekinian

3. Menyusun program jangka panjang

CORDOFA melalui program Dai Ambassador telah menyiapkan dai-dai yang mampu mensyiarkan dakwah Islam yang *Rahmatan Lil a'lamin* ke seluruh masyarakat dunia. CORDOFA juga memiliki program jangka panjang untuk masa depan dakwah yang disusun dan direncanakan secara sistematis yaitu program Islamic Learning Center.

¹³ Tim Cordofa, *DAKWAH CORDOFA: Corps Dai Dompot Dhuafa* (Tangerang Selatan: Dompot Dhuafa, 2016) h.40-41

Program Islamic Learning Center merupakan salah satu program jangka panjang CORDOFA sebagai program lanjutan dari program Dai Ambassador. Program ini menjadi wadah untuk mengkaji ilmu-ilmu Islam dengan kurikulum terpadu dan memperhatikan betul kebutuhan masyarakat secara global.

Para Dai Ambassador CORDOFA nantinya akan membina masyarakat di berbagai negara untuk bersama-sama mengkaji Islam secara mendalam. Kegiatan ini bisa dilakukan di gedung, masjid maupun musholla yang nyaman untuk masyarakat menerima materi dan ilmu yang disampaikan para dai.

CORDOFA sangat jelas memikirkan tujuan dan manfaat dari semua program yang dijalankannya, adapun tujuan dan manfaatnya yaitu:¹⁴

- a) Menebar nilai-nilai kebaikan religius yang universal ke dunia global.
- b) Mentransformasikan nilai-nilai keIslaman yang *rahmatan li al-'ālamīn*.
- c) Mengembangkan pribadi dai yang berkualitas dan berintegritas.
- d) Melayani kebutuhan dakwah masyarakat Indonesia dan masyarakat di mancanegara. Bersinergi dengan dai-daiah yang telah bekerja dan berdakwah di tengah masyarakat, baik atas nama pribadi maupun lembaga.
- e) Mendorong lembaga-lembaga dakwah yang sudah eksis berdakwah di bumi nusantara untuk bersinergi dengan peta dakwah yang integrativ dan simultan.

¹⁴ Tim Cordofa, *DAKWAH CORDOFA: Corps Dai Dompot Dhuafa* (Tangerang Selatan: Dompot Dhuafa, 2016) h.50

B. Implementasi Strategi Kaderisasi CORDOFA Pada Program Dai Ambassador

Pada tahap implementasi strategi ini berupa tindakan dalam strategi yang telah dirancang sebelumnya. Sebuah tindakan yang dilakukan perusahaan atau lembaga untuk menjalankan strategi-strategi yang sudah diformulasikan dalam perumusan awal strategi. Implementasi dari strategi biasanya berupa kegiatan-kegiatan seperti menciptakan struktur yang efektif, melaksanakan program yang telah disusun dan mengembangkan system informasi.

Adapun implementasi strategi kaderisasi CORDOFA pada program Dai Ambassador yaitu:

1. Mewujudkan visi dan misi dengan menjalankan program Dai Ambassador

Tujuan utama dari adanya kaderisasi dalam dakwah adalah menciptakan kader-kader masa depan yang melanjutkan estapet perjuangan Rasulullah Muhammad *Salallahu alaihi wassalam* untuk berjuang mengajak manusia menuju jalan Allah *Subhanahu wata'ala*, bertindak menegakkan Syariat Islam, bergerak untuk kejayaan Islam dan kaum muslimin.

Jenis kaderisasi dalam prosesnya terbagi 2 yaitu kaderisasi formal dan kaderisasi informal. Kaderisasi formal merupakan usaha mempersiapkan seseorang sebagai calon pemimpin dilakukan secara berencana, teratur, tertib, sistematis. Sedangkan, kaderisasi informal merupakan usaha kaderisasi yang dilakukan tanpa rencana dan dilakukan dalam kehidupan sewajarnya.¹⁵

¹⁵ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada: 2004), h. 88

Pada prosesnya, program Dai Ambassador CORDOFA menggunakan jenis kaderisasi formal yaitu melalui proses yang cukup panjang yang dilakukan secara berencana, teratur, sistematis, terarah dan mempunyai tujuan yang jelas. Hal ini terlihat dari adanya program Cordofa Institute yang mana terdapat Capacity Building yang berfungsi untuk melatih para calon dai yang akan dikirimkan CORDOFA ke Mancanegra.

Setiap tahunnya CORDOFA merekrut para dai baru dan melatih serta membina mereka untuk menjadi dai yang profesional. Para dai ini tentunya sudah melewati tahapan-tahapan dan layak untuk dikirimkan ke berbagai negara. Para Dai Ambassador CORDOFA diberikan tugas berdakwah ke berbagai negara yang sudah ditentukan oleh tim CORDOFA. Para dai ini berdakwah selama satu bulan di sana, kegiatan ini dinamakan CORDOFA sebagai Syafari Ramadhan. Jadi, para dai tinggal di negara tujuan sejak awal Ramadhan sampai hari raya Idhul Fitri menjelang.

Para dai ditugaskan untuk memberikan pengetahuan Agama Islam, Ushul Fiqih, ZISWAF, nilai-nilai kemanusiaan dan tentunya mengajarkan masyarakat pada Al-Qur'an dan Assunah. Pengetahuan ini dai salurkan melalui kegiatan kajian, tausyiah atau kultum setelah salat tarawih, pelatihan Baca Tulis Qur'an, dan lain sebagainya. Adapun sasaran *mad'u* para dai adalah khususnya untuk WNI (Warga Negara Indonesia) yang bekerja di sana, para Mahasiswa/I Indonesia yang sedang belajar di sana, komunitas muslim, para muallaf yang ada di sana dan umumnya bagi seluruh masyarakat muslim yang tinggal di negara tersebut.

“Di 2013 ada 9 negara dengan 9 dai, 2014 ada di 12 negara dengan 12 dai, 2015 ada 15 negara dengan 15 dai, 2016 ada 20 dai di 20 negara. 9 ditambah 12 sama dengan 21, 21 ditambah 15 sama dengan 36, 36 ditambah 20 sama dengan 56, 56 ditambah 20 sama dengan 76, 76 dai yang ada kurang lebih di 23 sampai 24 negara dari 2013-2017 memang ada beberapa dai yang sudah mengikuti dai ambassador dan kami libatkan kembali, jadi kurang lebih jika saya hitung secara kasar ada 51 dai yang sudah ditugaskan”¹⁶

Program Dai Ambassador sejak tahun 2013 sampai saat ini telah mengirimkan sebanyak 51 dai ke 23 negara. Pada tahun 2013 tercatat ada 9 negara yaitu Hong Kong, Australia, Jepang, Korea Selatan, Tiongkok, Malaysia, Timor Leste, Filipina dan Taiwan. Di tahun 2014, CORDOFA memperluas jaringannya ke 12 negara yaitu Hong Kong, Australia, Jepang, Korea Selatan, Tiongkok, Malaysia, Timor Leste, Filipina, Taiwan, Macau, New Zealand dan Papua Nugini. Tahun 2015 CORDOFA telah berhasil menambah negara menjadi 15 negara yaitu Hong Kong, Australia, Jepang, Korea Selatan, Tiongkok, Malaysia, Timor Leste, Filipin, Taiwan, Macau, New Zealand, Papua Nugini, Kanada dan Singapura. Tahun 2016, CORDOFA terus melebarkan sayapnya sampai 20 negara bagian yaitu Hong Kong, Australia, Jepang, Korea Selatan, Tiongkok, Malaysia, Timor Leste, Filipin, Taiwan, Macau, New Zealand, Papua Nugini, Kanada, Singapura, Italia, Prancis, Amerika, Yunani, Suriname, Kamboja dan Vietnam. Dan di tahun 2017 ini CORDOFA masih bertahan di 20 negara yang tersebar di 5 Benua kecuali Afrika.

¹⁶Wawancara pribadi dengan Ustadz Hardy Agusman selaku Koordinator Dakwah Internasional, Ciputat 8 September 2017

2. Melakukan kerja sama dengan mitra luar negeri dan lembaga dakwah

Dalam mengimplementasikan program-program yang telah disusun sebelumnya dan untuk mencapai tujuannya, CORDOFA tidak berjalan sendirian tetapi melakukan sinergi dengan Lembaga Dakwah yang fokus untuk mensyiarkan dakwah. CORDOFA menggandeng lembaga-lembaga dakwah utama yang sudah berkiprah lama di dunia dakwah.

Lembaga dakwah memiliki beberapa potensi yang rasional untuk mengembangkan dakwah Islam, memajukan umat dan mensukseskan pembangunan nasional. Potensi tersebut seperti Jumlah yang banyak dan merata walaupun belum ada pencatatan secara lengkap, jumlah lembaga dakwah sangat besar, tradisi amal yang lama bekerja tanpa pamrih, pengikut yang besar dan merata, serta memiliki sistem nilai yang unggul.¹⁷

Sampai saat ini CORDOFA telah bersinergi dengan KBRI, Cabang Dompot Dhuafa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan Lembaga dakwah utama seperti Lembaga Dakwah Nakhdlatul Ulama, Lembaga Dakwah Muhammadiyah dan Lembaga Dakwah Hidayatullah.

“60 % dari kemitraan luar negeri yaitu bekerja sama dengan KBRI, 40 %nya bekerja sama dengan 2 yaitu dengan cabang dompet dhuafa yang ada di lima negara dan yang kedua adalah dengan lembaga Islam lokal, dan biasanya untuk lembaga Islam lokal adalah lembaga besar yang bisa menaungi lembaga-lembaga lain artinya dia lembaga utama yang diakui pemerintah”.¹⁸

¹⁷ Hasanudin, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, UIN Jakarta Press, 2005) Cet. Ke-1 h. 131

¹⁸ Wawancara pribadi dengan Ustadz Hardy Agusman selaku Koordinator Dakwah Internasional, Ciputat 8 September 2017

Sinergi ini juga menjadi strategi CORDOFA dalam mengimplementasikan program dan untuk mensukseskan program-programnya karena dengan adanya lembaga dakwah lainnya CORDOFA akan lebih mudah mensyiarkan dakwah Islam. Selain itu, dengan bekerja sama dengan lembaga-lembaga dakwah seperti Nakhdlatul Ulama atau lembaga dakwah Muhammadiyah, CORDOFA lebih mudah mensyiarkan dakwah ke berbagai kalangan atau mazhab karena lembaga dakwah banyak memiliki potensi dari segi kualitas dan kuantitasnya serta agar dai yang menyampaikan juga terjaga keamanannya saat ditugaskan baik di Indonesia maupun di luar Indonesia.

3. Mengembangkan sistem informasi melalui Kanal Dakwah CORDOFA

Selain bekerja sama dengan lembaga lain untuk mensukseskan program Dai Ambassador, implementasi strategi CORDOFA adalah dengan mengembangkan sistem informasi melalui berbagai media pada bagian komunikasi dan marketing. Bagian komunikasi dan marketing inilah yang mengenalkan program Dai Ambassador CORDOFA pada dunia dan mempublikasikan program-program CORDOFA lainnya serta memberdayakan dai melalui kanal-kanal media yang CORDOFA miliki yaitu melalui sosial media, CORDOFA TV, Website dan Buletin.

Perkembangan teknologi dan komunikasi yang maju dimanfaatkan CORDOFA untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Melalui CORDOFA TV, CORDOFA membuat dan menyebarkan video dakwah dan pesan-pesan kebaikan. Melalui websitenya, CORDOFA menyebarkan berita-berita Islam

masa kini dan melalui buletin yang setiap pekan CORDOFA mendistribusikannya ke masjid-masjid agar seluruh masyarakat di mana pun berada dapat merasakan dakwah dan mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Selain itu, melalui para Dai Ambassador yang telah direkrut sebelumnya ini CORDOFA dapat memberikan informasi tentang pengetahuan Islam, pengetahuan umum, berita kegiatan CORDOFA, berita umum masa kini, hadits-hadits nabi dan kata-kata mutiara ajakan kebaikan. Sehingga hal-hal yang dipublikasikan merupakan hal-hal yang bermanfaat juga untuk masyarakat luas.

Setiap tahunnya CORDOFA terus melebarkan sayapnya ke belahan dunia. Hal ini tentu tidak mudah dilalui, CORDOFA melakukan usaha secara maksimal dan dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat untuk terus menebarkan Islam ke seluruh negara di dunia. Ada pun beberapa output dari proses strategi kaderisasi CORDOFA pada program Dai Ambassador yaitu:

- 1) Terciptanya kader dai yang terus menyebarkan nilai-nilai Islam yang *Rahmatan lil a'lamin* ke seluruh dunia

Hasil dari proses perekrutan dai atau kaderisasi dai yang dilakukan Dompot Dhuafa melalui program Dai Ambassador CORDOFA ini adalah terciptanya kader dai yang terus menyebarkan nilai-nilai Islam *Rahmatan lil a'lamin* ke seluruh dunia, sehingga aktivitas dakwah akan terus berlangsung. Aktivitas dakwah menjadi hal yang penting karena dengan merekrut dai dan melatih dai untuk menjadi profesional serta

mengirimkan dai mensyiarkan dakwah kepada umat, berarti ada sebuah aktivitas dakwah yang berjalan.

Aktivitas dakwah ini dapat terus berjalan dengan diperankan dan disampaikan oleh para dai dengan tujuan agar masyarakat di seluruh dunia menjadi manusia yang beradab, menegakkan syariat Islam dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai agama, sehingga CORDOFA paham akan kepentingan dakwah yang harus selalu berjalan karena dengan adanya aktivitas dakwah ini akan ada penerus-penerus agama yang akan melanjutkan dakwah di masa depan. Begitulah sampai seterusnya dakwah berjalan tanpa henti.

Dakwah dalam Islam menduduki posisi utama, sentral dan strategis. Kegagalan dan keberhasilan Islam menghadapi perubahan dan perkembangan jaman sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan oleh umatnya. Hal ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang mulia di awal-awal perkembangan Islam di Kota Mekkah, Madinah dan sebagian wilayah jazirah 'arabiyah.¹⁹

CORDOFA telah memiliki dan mengelola banyak dai yang dapat mensyiarkan dakwah Islam secara global. CORDOFA dapat memanfaatkan dai sebagai perwakilan CORDOFA untuk menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai Islam, nilai-nilai ZISWAF dan mengenalkan Dompot Dhuafa kepada masyarakat dunia bahwa Dompot

¹⁹ <http://cordofa.org/tentang-cordofa/>, di akses pada 12 April 2017,

Dhuafa merupakan Lembaga sosial yang bukan hanya mampu memberdayakan umat dalam bidang sosial, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan melainkan dapat memberdayakan umat dalam aktivitas dakwah yang mengajak umat menuju jalan Allah *Subhanahu wata'ala*.

Metode yang dipakai CORDOFA pun sesuai dengan Syariat Islam dan merujuk pada AL-Quran dan sunah yaitu berdakwah dengan baik dan bijaksana sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“serulah manusia ke jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(QS. An-Nahl:125).

Maksud ayat ini bahwa Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya, Nabi Muhammad *Salallahu alaihi wassalam* agar menyeru manusia untuk menyembah Allah dengan cara yang bijaksana. Ibnu Jarir mengatakan bahwa yang diserukan kepada manusia ialah wahyu Allah yang diturunkan kepadanya berupa Al-Qur'an, sunah dan pelajaran yang baik, yakni semua yang terkandung di dalamnya berupa larangan-larangan dan kejadian-kejadian yang menimpa manusia (di

masa lalu), pelajaran yang baik itu agar dijadikan peringatan buat mereka akan pembalasan Allah (terhadap mereka yang durhaka).²⁰

CORDOFA telah menghimpun para dai yang memiliki dedikasi, profesional dan loyalitas yang tinggi serta memiliki visi dan misi yang sama dalam dakwah Islam yang terus menebarkan Islam ke seluruh dunia dengan menerapkan metode dan langkah-langkah yang sesuai dengan ajaran Islam dan ajaran Nabi Muhammad *Salallahu alaihi wassalam*. Sampai saat ini Dompot Dhuafa melalui program CORDOFA telah banyak menebar nilai-nilai Islam ke seluruh pelosok Indonesia dari Sabang sampai Marouke dan Mancanegara melalui peran para dainya. Ustadz Ahmad Pranggono, Salah satu Dai Ambassador CORDOFA mengatakan dirinya sangat senang dan bersyukur menjadi bagian dari dai CORDOFA.

“luar biasa karena menambah pengalaman dan wawasan yang pasti kan pengalaman adalah guru terbaik itu dan kita jadi lebih paham aja bagaimana di luaran sana itu memandang Islam”²¹

Bagi para dai yang sudah menjadi bagian dari dai CORDOFA akan merasa beruntung dan bersyukur karena lewat CORDOFA dai dapat pengetahuan, pengalaman, memiliki jam terbang yang lebih luas, dapat naik ke jenjang yang lebih tinggi dalam karirnya dan dapat memiliki jaringan dakwah yang lebih luas.

²⁰ <http://www.ibnukatsironline.com> di akses pada 16 Oktober 2017

²² M. MA Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 32

²¹ Wawancara pribadi dengan Ustadz Ahmad Parnggono, dai ambassador CORDOFA tahun 2014/2016, Pamulang, 30 Agustus 2017

- 2) Terciptanya masyarakat dunia yang beradab dan lebih mengenal Islam secara mendalam.

Sesuai dengan visi dan misi CORDOFA, dengan adanya kaderisasi ini dapat menciptakan masyarakat dunia beradab melalui peran para dai yang disebar ke seluruh dunia. Masyarakat dunia bukan hanya beradab melainkan lebih mengenal Islam secara mendalam dan menjadi orang Islam secara menyeluruh.

“seseorang yang berdaya tanpa adab bisa jadi tidak ahsan, orang beradab Insya Allah berdaya sehingga target CORDOFA yang di situ menjadi visi CORDOFA adalah ingin menjadikan masyarakat dunia itu beradab melalui perantara dai yang kami kirim”.²²

Masyarakat dunia menjadi beradab melalui para dai yang terus melakukan aktivitas dakwah tanpa henti. Hal ini bisa dilihat dari perubahan yang terjadi pada masyarakat dunia khususnya daerah dan negara yang sudah menerima dakwah para dai CORDOFA. Seperti pada salah satu program CORDOFA yaitu Kampung Madani. Pada Program ini CORDOFA memilih Kampung Sawah yang berada di Bekasi, yang mana di sana masih sering terjadi kristenisasi dan hinduisasi secara radikal dengan paksaan dan kekerasan kepada warga, disinilah CORDOFA hadir untuk membuat masyarakat Kampung Sawah lebih beradab.

²² Wawancara pribadi dengan Ustadz Imam AL-Faruq selaku supervisor CORDOFA, Ciputat 6 September 2017

“kalau ada kezaliman muslim itu bagai satu tubuh jika satu sakit seluruh tubuh akan merasakannya sehingga kami bergerak untuk menolong itu, dan ni terjadi di kampung swah bekasi, dan kami mendidik bukan hanya melepaskan uang begitu saja supaya mereka mandiri dan tidak menjadi hama masyarakat ketika mereka butuh pendidikan kami beri pendidikan, ketika mereka butuh kesehatan kami kirimkan LKC ketika butuh keterampilan kami hadirkan institutet kemandirian, kami kirimkan kitab-kitab kesana, dan alhamdulillah sekarang kampung sawah sudah kondusif”.²³

CORDOFA bergerak melalui para dainya mengajak kebaikan, melayani dengan santun, membela yang benar, dan memberdayakan serta mengembalikan masyarakat Kampung Sawah menjadi masyarakat yang lebih baik dan tentunya beradab sesuai dengan ajaran Islam dan terbukti sampai saat ini kondisi Kampung Sawah sudah lebih kondusif dan lebih baik dari segi ekonomi, pendidikan, agama, kesehatan dan pengembangan sosial.

Selain dari program Kampung Madani, untuk membuat masyarakat lebih beradab dan mengenal Islam secara mendalam, CORDOFA juga bergerak dengan program FHQ yaitu Forum Halaqah Qur'an. program ini merupakan sebuah program yang mempertemukan pengajar Qur'an dengan santri Qur'an dalam satu Forum. Program FHQ ini bertujuan untuk menghadirkan sarana tempat belajar tahsin dan tahfidz Qur'an kepada masyarakat. Melalui program FHQ ini, menjadi

²³ Wawancara pribadi dengan Ustadz Imam AL-Faruq selaku supervisor CORDOFA, Ciputat 6 September 2017

salah satu langkah CORDOFA membuat masyarakat dunia beradab yaitu dengan mendekatkan mereka pada Al-Qur'an.

“Banyak langkah-langkah yang kami lakukan untuk membuat masyarakat dunia beradab salah satunya melalui al quran”.²⁴

Forum Halaqah Qur'an hadir sebagai sebuah gerakan untuk mengembalikan masyarakat muslim kepada Al-Qur'an melalui aktivitas membaca Al-Qur'an setiap hari dengan sebuah mekanisme mengingatkan masyarakat untuk senantiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, 1 ayat per hari, 1 halaman per hari, 1 juz perhari dan ketika mereka sudah lancar serta konsisten untuk membaca setiap harinya, mereka juga harus menghafalkannya.

“Setiap hari melalui Forum Halaqah Qur'an ini sebuah gebrakan dan model yang ingin dikembangkan dan disiarkan di berbagai daerah ke seluruh Indonesia dimulai sejak tahun 2014 dan dikuatkan lagi di tahun 2016 dan sekarang sudah ada kurang lebih 50 halaqah di seluruh nusantara dengan 300an ribu orang yang mengikutinya”²⁵

Sejak tahun 2014 sampai 2017 ini, CORDOFA telah memiliki 50 Forum Halaqah Qur'an dan dari 50 Halaqah ini, tercatat ada 300 ribu orang yang mengikuti halaqah tersebut yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sedangkan untuk wilayah Jabodetabek yang masih aktif sampai sekarang mencapai 1500 orang. Hal ini membuktikan banyaknya masyarakat yang setiap harinya berinteraksi dengan Al-

²⁴ Wawancara pribadi dengan Ustadz Imam AL-Faruq selaku supervisor CORDOFA, Ciputat 6 September 2017

²⁵ Wawancara pribadi dengan Ustadz Imam AL-Faruq selaku supervisor CORDOFA, Ciputat 6 September 2017

Qur'an sehingga masyarakat menjadi masyarakat yang beradab dan bisa lebih dalam mengenal ajaran Islam sebagaimana yang diajarkan di dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Itulah dua contoh program CORDOFA yang membuktikan bahwa sampai saat ini CORDOFA telah berhasil menciptakan masyarakat yang beradab dan lebih mengenal Islam. Selain dari dua program tersebut, masih banyak langkah-langkah CORDOFA membentuk dan membuat masyarakat lebih beradab dan lebih mengenal Islam secara mendalam yaitu dengan program Amazing Muslimah, Mushola Tapal Batas dan Kanal Dakwah CORDOFA. Program-program ini dapat menunjang dan dapat membentuk masyarakat yang beradab dengan lebih luas lagi.

3) Memberdayakan masyarakat dunia.

CORDOFA sebagai Corps dai Dompot Dhuafa melalui peran para Dai Ambassador mampu memberdayakan masyarakat dunia. Setelah lama Dompot Dhuafa berkiprah dimasyarakat dan membantu banyak kaum dhuafa melalui zakat, infak, sedekah dan wakaf yang diimplementasikan melalui program ekonomi, kesehatan, pendidikan dan sosial pemberdaya, kini Dompot Dhuafa juga dapat memberdayakan masyarakat melalui para dainya.

Dompot Dhuafa melalui program CORDOFA dapat memberdayakan masyarakat lebih luas lagi. Hal ini dibuktikan CORDOFA melalui para dai yang dikirimkan CORDOFA keberbagai

daerah dan negara yang belum terjamah oleh lembaga dakwah lainnya. Sesuai dengan visi dan misi CORDOFA sendiri yaitu ingin menjadikan masyarakat berdaya melalui peran para dainya. CORDOFA hadir bukan hanya untuk membuat masyarakat beradab melainkan membuat masyarakat dunia juga berdaya.

“Karakter dai CORDOFA adalah dai yang melayani, dai yang memberdayakan, harus menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk keberlangsungan dakwah dan untuk mencapai tujuan-tujuan dakwah maqosid syariah yang diharapkan terwujud juga aktivitas dakwahnya kebutuhan akan agama, kebutuhan akan harta, kebutuhan akan ilmu, kebutuhan akan kesehatan, kebutuhan akan pendidikan, harus diwujudkan oleh pemberdayaan yang dilakukan para dai CORDOFA”

Melalui program CORDOFA, Dompot Dhuafa sebagai lembaga sosial telah memberdayakan banyak masyarakat yang sampai saat ini jumlah penerima manfaatnya adalah 78.394 jiwa. Dari program Dai Ambassador ada 34.947 jiwa, Dai Nusantara sebesar 1.210 jiwa. Cordofa Institute ada 194 jiwa, Islamic Learning Center ada 1.320 jiwa, Network Management ada 50 jiwa, Kampoeng Madani ada 450 jiwa, Forum Halaqah Qur'an ada 2.070 Jiwa, Amazing Muslimah 584 jiwa, Bina Muallaf ada 2.070 jiwa, Media Komunikasi Dakwah ada 27.254 jiwa.²⁶

²⁶ <http://cordofa.org/tentang-cordofa/> diakses pada tanggal 12 April 2017 dari

C. Evaluasi Strategi Kaderisasi CORDOFA pada program Dai Ambassador

CORDOFA di bawah naungan Dompot Dhuafa sebagai salah satu lembaga sosial sangat paham bahwa CORDOFA bukan satu-satunya lembaga yang mengader dan mengirimkan dai ke belahan Nusantara dan Mancanegara. Banyak lembaga yang juga sudah menyebarkan dakwah sejak lama. Namun, CORDOFA juga mempunyai peluang yang sama dengan lembaga dakwah lainnya untuk mensyiarkan dakwah, karena ruang dakwah itu sangat luas, siapapun dan dari lembaga apapun sama-sama memiliki kewajiban berdakwah pada masyarakat luas, apalagi jika dilihat sekarang ini, dai profesional sangat dibutuhkan masyarakat di seluruh dunia untuk menjawab tantangan zaman dan untuk mengatasi problematika umat yang semangakin rumit dan banyak.

Tahap evaluasi strategi ini merupakan tahapan akhir dari strategi dimana mengevaluasi strategi yang telah disusun sebelumnya. Di tahap akhir ini sebuah organisasi, lembaga atau perusahaan mengkoreksi ulang kegiatan internal dan eksternal yang telah dilakukan sebelumnya, mengukur kinerja dan melakukan tindakan korektif dari perumusan dan implemetasi strategi.

Adapun hal-hal yang masuk dalam evaluasi strategi CORDOFA pada program Dai Ambassador ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan tindakan korektif dalam hal performa Dai Ambassador

Setelah selesai dalam menjalankan dan mengimplementasikan program-programnya, CORDOFA melakukan evaluasi yaitu dengan

melihat kekurangan dan kelebihan performa dai dalam mensyiarkan dakwah. Hal ini biasa dilakukan tim CORDOFA dengan para Dai Ambassador yang berkumpul kembali untuk saling bertukar informasi dan pengalaman selama berdakwah di masing-masing negara tujuan.

Kegiatan yang biasanya dilakukan berbentuk FGD (Forum Group Discussion) yang merupakan salah satu bentuk evaluasi dai untuk mengoreksi dan melihat kekurangan serta kelebihan dari performa masing-masing dai. Hal ini penting untuk menambah kompetensi dai dalam berdakwah.

“dai ini kelebihannya ini kekurangannya ini, ini yang menjadi evaluasi bagi kami ok ke depan berarti ke butuhan kami adalah kompetesinya A,B,C,D dan seterusnya sehingga faktor kebutuhan ini sangat penting agar kami melayani lebih efektif dan maksimal, ada beberapa negara yang tetap komunikasinya kami lanjutkan karena kebutuhan dakwahnya tidak hanya selesai ketika ramadhan tapi sangat banyak contohnya ada beberapa negara salah satunya Hong Kong hari ini kami rutin mengirimkan dai ke Hong Kong setiap satu bulan sekali²⁷

Setiap tahunnya tim CORDOFA beserta para Dai Ambassador melakukan evaluasi ini dan sampai saat ini banyak tanggapan atau *feedback* yang baik dari berbagai negara salah satunya negara Hong Kong. Negara Hong Kong setiap bulannya menginginkan adanya Dai Ambassador yang berdakwah di sana. Jadi para Dai Ambassador bukan hanya berdakwah saat bulan Ramadhan saja melainkan rutin setiap

²⁷ Wawancara pribadi dengan Ustadz Hardy Agusman selaku Koordinator Dakwah Internasional, Ciputat 8 September 2017

bulannya. Hal ini tentu menjadikan salah satu hasil dari kerja keras tim CORDOFA dan para Dai Ambassador CORDOFA untuk selalu memperbaiki performa dan kualitas mereka.

2. Melakukan tindakan korektif dalam hal kerja sama dengan mitra

Selain berkumpul dengan para dai untuk melihat performa dai kegiatan Evaluasi juga biasanya dilakukan setelah satu acara atau program terlaksana, tanpa mengulur waktu yang lama Tim CORDOFA beserta manager mengadakan rapat pekanan untuk membahas dan mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan dengan melihat kekurangan dan kelebihan dari program tersebut.

Dalam menjalankan program Dai Ambassador ini tentu tidaklah mudah. Banyak hal yang harus dipersiapkan baik dari segi sumber daya manusianya yaitu para dai, dari segi dana dan tentunya kerja sama dengan mitra luar negeri untuk menjalankan program Dai Ambassador ini. Hal ini karena program Dai Ambassador merupakan program CORDOFA yang mengirimkan dainya ke berbagai negara di seluruh dunia. CORDOFA harus memiliki cara yang tepat untuk bisa bekerja sama dengan mitra luar negeri yang menjadi sasaran dakwah CORDOFA. Salah satu Dai Ambassador CORDOFA angkatan 1 Ustadz Ade Masturi mengatakan:

“Kalau segi persiapan masih kurang yah apalagi soal kerja sama dengan luar negeri sampai ada teman yang belum berangkat karena visa lah karena belum ada konfirmasi dari negara yang ingin di tuju, jadi dainya juga bingung yah tapi itu dlu”.²⁸

²⁸ Wawancara pribadi dengan Ustadz Ade Masturi selaku dai CORDOFA, Ciputat 5 September 2017

Pada program Dai Ambassador ini yang pertama diluncurkan pada tahun 2013 masih sangat sedikit negara yang mau bekerja sama dengan CORDOFA, banyak hal yang kurang dipersiapkan oleh tim CORDOFA sehingga ada saja mitra luar negeri yang belum mau bekerja sama dengan CORDOFA karena mempertimbangkan banyak hal seperti keselamatan dai sendiri dan lain sebagainya.

Setelah selesai mengevaluasi kekurangan, mengoreksi kesalahan dan menambah persiapan dalam segala hal terbukti kini di tahun 2017 CORDOFA telah meningkatkan kinerjanya sehingga telah berhasil menjajaki 23 negara yang berada di 4 benua.

3. Mengukur kinerja dengan melihat Faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program Dai Ambassador CORDOFA

Dompot Dhuafa sebagai lembaga sosial yang telah lama berkiprah dimasyarakat sangat paham bahwa banyak lembaga dakwah yang memang sudah fokus pada dakwah. Namun tidak menyurutkan Dompot Dhuafa untuk membentuk CORDOFA Corps Dai Dompot Dhuafa untuk mensyiarkan dakwah Oleh karena itu Dompot Dhuafa melalui program CORDOFA mensyiarkan dakwah melalui peran dai yang disebarkan ke seluruh daerah di Indonesia dan Mancanegara.

Dalam proses menjalan syiar dakwah pada umat tentu tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a) Faktor pendukung

1) Kebutuhan yang besar terhadap dai profesional dalam berdakwah

Faktor pendukung yang utama dirasakan CORDOFA adalah kebutuhan yang besar terhadap dakwah dan peran dai yang profesional dalam berdakwah. Di berbagai wilayah di Indonesia masih banyak orang-orang yang belum paham tentang Islam dan benar-benar mengenal Islam seperti para muallaf dan masyarakat yang hanya Islam KTP saja, sedangkan untuk daerah luar negeri dai juga diperlukan bagi mereka Warga Negara Indonesia yang bekerja di luar negeri yang sangat minim pengetahuan agamanya itu sebabnya peran dai sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dakwah masyarakat dunia. Adanya dai sangat mendukung jalannya aktivitas dakwah karena dai adalah orang yang menyampaikan dakwah atau pendakwah.

“Hampir di semua belahan negeri ini di Indonesia butuh dai, masyarakat tuh request dai beberapa wilayah, itu yang menjadi faktor pendukung paling utama”.²⁹

Melalui Dai Ambassador CORDOFA dapat menyiarkan dakwah Islam ke seluruh masyarakat dunia. Melalui para dai pula CORDOFA mampu menyebarkan nilai-nilai Islam, nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai ZISWAF dan CORDOFA dapat

²⁹ Wawancara pribadi dengan Ka Fajar Shofari Nugraha selaku koordinator capacity buiding CORDOFA, Ciputat, 8 September 2017

memperkenalkan Dompot Dhuafa kepada masyarakat secara global serta dapat memberdayakan mereka.

2) Dukungan yang besar dari Lembaga Dompot Dhuafa

Faktor selanjutnya yang mendukung Faktor utama adalah besarnya dukungan dari lembaga Dompot Dhuafa untuk program Dai Ambassador CORDOFA. Hal ini menjadi faktor pendukung yang sangat menentukan karena dengan nama besar Dompot Dhuafa dan fasilitas serta dukungan lainnya yang diberikan Dompot Dhuafa kepada CORDOFA dapat membantu CORDOFA mencapai keberhasilannya. Dukungan yang selalu diberikan Dompot Dhuafa berupa fasilitas dan anggaran dana serta besarnya kepedulian keluarga besar Dompot Dhuafa dalam mensukseskan program Dai Ambassador CORDOFA.

“Kalau yang mendukung itu seperti keberpihakan lembaga dengan memberikan peluang yang cukup”³⁰

Adanya CORDOFA tentu tidak terlepas dari adanya Dompot Dhuafa sehingga keberpihakan dan dukungan besar dari lembaga Dompot Dhuafa menjadi energi dan dukungan yang besar bagi CORDOFA untuk terus bergerak menciptakan kader dai profesional, membentuk masyarakat beradab dan memberdayakan masyarakat di seluruh dunia.

³⁰ Wawancara pribadi dengan Ustadz Imam AL-Faruq selaku supervisor CORDOFA, Ciputat 6 September 2017

3) Dukungan dari mitra luar negeri dan lembaga dakwah utama yang diakui pemerintah

Faktor selanjutnya yang menjadi faktor pendukung suksesnya program Dai Ambassador CORDOFA adalah adanya dukungan dari mitra luar negeri dan lembaga dakwah utama yang diakui pemerintah. Hal ini menjadi sangat penting karena dengan bantuan mitra luar negeri dan lembaga dakwah, CORDOFA lebih mudah mensyiarkan dakwah Islam ke seluruh masyarakat dunia.

CORDOFA telah bekerja sama dengan KBRI, Cabang Dompot Dhuafa dan Lembaga dakwah yaitu Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama, Lembaga Dakwah Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Hidayatullah, Majelis Ta'lim, dan Pondok Pesantren di seluruh Indonesia.

b) Faktor penghambat

1) Penolakan dan pembatalan kerjasama dari pihak mitra

Dalam proses pengiriman dai ke berbagai negara tidaklah mudah perlu adanya komunikasi dan koordinasi yang baik dengan semua pihak yang dapat mendukung berjalannya program. Adapun faktor yang dapat menghambat berjalannya program CORDOFA adalah tidak semua mitra luar negeri dan lembaga dakwah mau bekerjasama dengan CORDOFA. Hal ini karena pihak mitra luar negeri maupun lembaga dakwah memiliki banyak pertimbangan untuk melakukan kerja sama dengan pihak CORDOFA.

“Hambatan juga banyak tidak semua negara atau KBRI terutama itu tidak mau menjawab kebutuhan masyarakat alasannya klasik yaitu masalah anggaran itu tadi yang Saya bilang di Indonesia ada menteri pendidikan, ada menteri kesehatan, menteri lain-lain di sana ada menteri pendidikan, menteri pertahanan keamanan diwakili dengan atase keamanan, sosial budaya juga di sana ada tapi tidak ada atase agama alasan itulah yang menjadi KBRI tidak memiliki anggaran khusus untuk agama dan alasannya tidak bisa memfasilitasi ini dalam sisi anggaran kemitraan, hambatan lain selain mitra luar negeri KBRI yang tidak ingin bermitra karena faktor anggaran adalah keamanan, hal ini kami belum bisa melaksanakan program dakwah luar negeri di negara-negara konflik terutama di Afrika”³¹

Tidak semua mitra mau bekerja sama, hal ini karena mereka melihat dari segi anggaran dan keamanan para dai yang akan dikirimkan ke negara yang rawan sekali konflik, sehingga untuk menjaga keselamatan dai, pihak KBRI tidak mau memberangkatkannya.

2) Faktor keluarga dai

Sudah pasti dai CORDOFA akan dikirimkan ke berbagai negara tertentu dalam kurun waktu tertentu sehingga faktor yang menghambat berjalannya program ini adalah faktor keluarga yang tidak mengizinkan dai tinggal di daerah atau di luar negeri terlalu lama.

³¹ Wawancara pribadi dengan Ustadz Hardy Agusman selaku Koordinator Dakwah Internasional, Ciputat 8 September 2017

Faktor keluarga yang tidak mendukung dai pun menjadi hambatan CORDOFA untuk mensyiarkan Islam, untuk melayani, membela dan memberdayakan masyarakat. CORDOFA mengirimkan dai di berbagai negara, sudah memberikan fasilitas kepada dai yang diberangkatkan dan juga kepada keluarga yang ditinggalkan karena CORDOFA paham bahwa para dai yang berdakwah adalah tulang punggung keluarga. Namun, masih saja ada pihak keluarga yang tidak ingin ditinggalkan terlalu lama.

3) Faktor teknis tak tertuga

Selanjutnya hal-hal teknis menjadi faktor penghambat suksesnya program CORDOFA karena hal teknis sering datang pada saat yang tidak tertuga.

“Dalam hal teknik jika ada hal-hal yang belum tercapai itu karena teknik saja soal kami tidak berangkat ke Kanada itu soal teknik saja karena aktivitas dan intervensinya hanya 1 bulan saja, soal kami tidak berangkat ke swiss juga sama itu karena mereka butuh satu pekan saja sebelum idhul fitri itukan hanya teknis saja bukan karena mereka melarang kami berdakwah kan ngga”.³²

Hal-hal teknis yang tak tertuga itu bisa berupa kesalahan-kesalahan kecil dari segi berkas-berkas yang harus dilengkapi pihak CORDOFA untuk bisa mengirimkan dai ke tempat tujuan dakwah. Walau pun hanya hal kecil saja tetapi hal ini menjadi hambatan yang dapat menghambat aktivitas dakwah dai.

³² Wawancara pribadi dengan Ustadz Imam AL-Faruq selaku supervisor CORDOFA, Ciputat 6 September 2017

“ada teman yang belum berangkat karena visa lah karena belum ada konfirmasi dari negara yang ingin di tuju, jadi dainya juga bingung yah tapi itu dlu tapi sekarang sudah semakin baik yah dan sudah semakin bertambah negaranya”.

³³

Seperti penuturan Ustadz Ade Masturi salah satu Dai Ambassador CORDOFA tersebut, bahwa hal teknis yang tidak terduga berupa kelengkapan berkas dai yang biasanya sulit didapatkan adalah visa, konfirmasi dari negara atau daerah yang ingin dituju dan lain sebagainya.

Itulah beberapa hal yang menjadi evaluasi CORDOFA. Hal-hal yang menjadi kekurangan dari CORDOFA menjadikan tim CORDOFA dan manager terus memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi baik dari sisi kerja sama dengan mitra maupun dengan para dai yang langsung terjun ke masyarakat. Sehingga ini menjadikan CORDOFA sebagai Corps dai yang benar-benar dapat melayani, membela dan memberdayakan masyarakat.

³³ Wawancara pribadi dengan Ustadz Ade Masturi selaku dai CORDOFA, Ciputat 5 September 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian penelitian yang penulis lakukan berdasarkan paparan dan analisis data yang terkait tentang Strategi Kaderisasi CORDOFA pada program Dai Ambassador, penulis mengambil beberapa kesimpulan:

1. Perumusan strategi kaderisasi CORDOFA pada program Dai Ambassador ialah 1) menyusun visi dan misi yang jelas dan terarah, 2) menyusun program Dai Ambassador CORDOFA 3) Menyusun program jangka panjang.
2. Implementasi strategi kaderisasi CORDOFA pada program Dai Ambassador ialah 1) mewujudkan visi dan misi dengan menjalankan program Dai Ambassador, 2) melakukan kerja sama dengan mitra luar negeri dan lembaga dakwah utama yang diakui pemerintah, 2) mengembangkan sistem informasi melalui Kanal Dakwah CORDOFA.
3. Evaluasi strategi kaderisasi dai CORDOFA pada program Dai Ambassador yaitu 1) melakukan tindakan korektif dalam hal performa Dai, 2) melakukan tindakan korektif dalam hal kerja sama dengan mitra, 3) mengukur kinerja dengan melihat faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program Dai Ambassador CORDOFA. Adapun Faktor-faktor pendukung terlaksananya program CORDOFA adalah 1) kebutuhan akan dai yang cukup besar, 2) adanya dukungan yang besar dari Dompot Dhuafa 3) adanya dukungan dari mitra luar negeri dan lembaga dakwah utama yang diakui

pemerintah. Sedangkan faktor-faktor penghambat terlaksananya program CORDOFA adalah 1) penolakan atau pembatalan kerjasama mitra dengan CORDOFA, 2) faktor keluarga dai yang tidak mau ditinggalkan dalam kurun waktu yang lama 3) faktor teknis yang datang tanpa diduga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan fakta yang penulis peroleh, maka beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Pada program Dai Ambassador CORDOFA yang setiap tahunnya selalu merekrut dan melatih kembali dai baru ini, menurut penulis kurang efisien dan memakan waktu serta tenaga tim CORDOFA, hendaknya CORDOFA lebih mementingkan kualitas dari para dai yang sudah ada dengan memberikan pengetahuan dan menambah kompetensi dai sehingga para dai yang dikirimkan akan matang dan lebih berkualitas.
2. Dalam hal kerja sama, CORDOFA hendaknya lebih meningkatkan kualitas kerja sama dengan mitra dan mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang agar tidak terjadi penolakan dan pembatalan kerja sama dari pihak mitra serta dapat menghadapi masalah-masalah teknis yang tak tertuga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009)
- Ardianto, Elvinaro dan Anees Bambang Q, *Filsafat Ilmu Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2010)
- Cangara, Hafied, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2013)
- R David, Fred, *Management Strategi Konsep*, (Jakarta: PT. Perhalindo, 2002)
- Effendy, Onong Udhjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992)
- Hasanudin. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005)
- Institute Tim Cordofa, *DAKWAH CORDOFA, Buku Panduan Corps Dai Dompot Dhuafa*. (Tangerang Selatan: Dompot Dhuafa, 2016)
- , *Modul dan Kurikulum Dai* (Ciputat Tangerang Selatan, 2017)
- Khalid, Amru, *Khawatir Qur'aniyah kunci memahami tujuan surat-surat al-qur'an*. (Jakarta: Al-I'tisom, 2011)
- Moleong J Lexy., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016).
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru, Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Munir M. MA dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group 2009).
- PB Triston, *Manajemen Strategi*. (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007)

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Qardhawi, Yusuf, *Islam Agama Peradaban*. (Solo: Era Intermedia, 2004)

Rivai, Veithzal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004)

Slamet, Rokhmad, *Seminar Program BBA Jakarta Institute Of Management Studies*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010).

Referensi sumber internet

<http://www.dompethuafa.org>

<http://cordofa.org/tentang-cordofa/>

<https://muslim.or.id/1800-islam-rahmatan-lil-alamin.html>

<http://www.ibnukatsironline.com/2015/06/tafsir-surat-annah-ayat-125.html>

<https://ebook-tafsir-ibnu-katsir-30-juzz-terjemah-bahasa-indonesia.html>

LAMPIRAN

Hasil wawancara

Transkrip wawancara dengan supervisor CORDOFA

Nama : Imam Al-Faruq
Jabatan : Supervisor CORDOFA
Tanggal : Rabu, 06 September 2017
Lokasi : Kantor Graha Zakat

Saya : Sejak kapan CORDOFA berdiri Ustadz?

Jawab : CORDOFA kalau berdiri secara de yure atau secara hukum itu sejak tahun 2012 itu diresmikan di gedung pertemuan kementerian agama di Tamrin tahun 2012 dan namanya belum CORDOFA tapi KDD Corps Dai Dompot Dhuafa begitu tetapi di tahun 2013 kurang lebih bulan Agustus 2013 teretuslah nama CORDOFA, CorpS Dai Dompot Dhuafa, itu berdiskusi dengan Saya yang saat itu masih di staff realis sosdept sekarang dengan Mas Samsul.

Saya : Bagaimana ide atau latar belakang terbentuknya program CORDOFA di bidang sosial pemberdaya Dompot Dhuafa?

Jawab : Latarbelakang ini berawal dari sebuah kegelisahan funding father yah para direksi yang melihat pada saat itu bahwa dakwah itu bukan cukup hanya bi al-hal yang selama ini sudah dilakukan oleh Dompot Dhuafa, Dompot Dhuafa itu kan program dakwah fokusnya kan untuk pendidikan, kesehatan, ekonomi seperti itu dan di samping itu juga aktivitas fundraising yang dilakukan oleh teman-teman remo untuk membagikan mensyiarkan dakwah zakat ada yang efektif dan ada yang tidak efektif seperti itu dan membutuhkan peran-peran dai untuk menyampaikan dakwah zakat itu sebenarnya bermula dari kebutuhan akan sebuah institusi yang fokus mengelola dakwah secara khusus yaitu CORDOFA, sehingga CORDOFA muncul dari situ dan pada awalnya sih sederhana untuk supaya Dompot Dhuafa mempunyai Corps Dai yang bisa mendakwahkan atau mensyiarkan syariat zakat, infak, sedekah syariah robiah itu atau syariat zakat namun dalam perjalannya memang karena yang mengisi CORDOFA itu adalah orang-orang pergerakan, orang-orang yang paham atas kebutuhan dakwah baik secara nasional maupun internasional maka jadi seperti ini sekarang CORDOFA.

Saya : Apa target atau misi terbesar CORDOFA Ustadz?

Jawab : Tentu dikembalikan target kan tujuan yah nah dikembalikan lagi ke visi CORDOFA sendiri yang tidak jauh berbeda dengan visi Dompot Dhuafa yah, kalau visi Dompot Dhuafa itu mewujudkan masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pemberdayaan, pembelaan dengan berbasis dengan sistem yang berkeadilan itu kan 5 point yang cukup sakral menjadi visi Dompot Dhuafa atau target Dmpet Dhuafa kalau target CORDOFA kami mengartikan berdaya itu lebih luas yaitu dengan beradab karena seseorang yang berdaya tanpa adab bisa jadi tidak ahsan, orang beradab Insya Allah berdaya gitu karena dari sinilah akar dari sebuah peradaban, visi CORDOFA adalah mewujudkan masyarakat dunia yang beradab melalui pelayanan dai, pemberdayaan objek dakwah, dan pembelaan objek dakwah ini berbasis atau berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunah, bagi kami sistem yang berkeadilan itu yang sesuai Al-Qur'an dan As-Sunah, inilah visi CORDOFA sehingga target CORDOFA yang di situ menjadi visi CORDOFA adalah ingin menjadikan masyarakat dunia itu beradab melalui perantara dai yang kami kirim, saat ini sudah ada kurang lebih 25 negara yang kami intervensi walaupun sangat kecil intervensi, kami mengirimkan dai dan itu juga waktunya hanya 1 Bulan atau paling lama 6 bulan, Australia trus rencananya nanti di Timor Leste dan beberapa negara lainnya ada Hong Kong, Amerika, New Zealand itu sperti itu hanya paling lama 6 bulan dan apakah bisa mengirimkan 1 atau 2 dai saja itu mungkin hal yang sangat kecil dampaknya tetapi inilah Ikhtiar kami, untuk memulai bahwa negara atau masyarakat dunia itu harus beradab dan kami contohkan bagaimana sosok-sosok yang BISA mengajarkan adab yaitu dai-dai CORDOFA gitu

Saya : Lalu Ustadz langkah-langkah apa yang diambil CORDOFA untuk menunjang visi dan misi CORDOFA?

Jawab : Yang pertama kami tidak bisa berdakwah dengan sendirian kami butuh sinergi, dakwah itu harus berjamaah dan CORDOFA sadar betul bahwa CORDOFA bukan pemain utama dalam aktivitas dakwah tersebut CORDOFA bahkan menyadari betul adalah bagian dari sayap dakwah Dompot Dhuafa itu sendiri sebuah lembaga sosial, ada lembaga-lembaga dakwah yang lebih ekspert dalam menjalankan aktivitasnya seperti dewan dakwah, Lemabag Dakwah Muhammadiyah atau Lembaga Dakwah NU dan Hidayatullah serta lembaga-lembaga dakwah yang memang mereka konsen dalam aktivitas dakwah nah sinergi inilah yang kami ingin hadirkan apa dan dimana ada ruang-ruang kosong yang memang di situ belum tersentuh oleh para aktivis dakwah yang mereka sudah bergerak Dompot Dhuafa masuk, dan masuk pun dengan kekhasannya khas yang kami maksud adalah dai-dai

yang dikirimkan oleh Dompot Dhuafa itu mereka dai yang melayani jadi bukan dai untuk dilayani kan, sehingga ingin melayani umat. Kalau seorang dai melayani otomatis itu umat pasti juga melayani dai gitu tapi itu bukan menjadi tujuan kami tetapi yang menjadi karakter dai CORDOFA adalah dai yang melayani, dai yang memberdayakan.

Saya : Apa saja Program yang ada di CORDOFA Ustadz?

Jawab : kami terbagi kurang lebih ada 10 program besar

- yang pertama adalah dakwah nasional yang mana disini ada dai nusantara, dai nusantara itu adalah secara umum program dakwah lingkup areanya adalah nusantara bahkan kami bisa mengklaim sebaran wilayah dakwah cordofa adalah nusantara seperti itu di tahun 2015 kurang lebih ada 56 dai yang kami kelola dan di tahun 2016 ada 180 dai dan di 2017 ini dengan para dai yang bergerak di Qur'an karena itu termasuk bagian dai nusantara CORDOFA sampai saat ini ada kurang lebih 500 dai yang kami kelola di seluruh Indonesia nah itu dai nusantara,
- ada dakwah internasional, namanya dai ambassador mengapa kami namai ambassador karena kami ingin menampakkan sosok-sosok dai yang memang bisa mejadi model bagaimana beradab begitu walaupun kami sadar betul tidak semua dai yang kami kirimkan itu sempurna namun ambassador inilah, ambassador kan ibaratnya duta besar seperti itu sebuah perwakilan representasi dari sebuah nilai yang kami sampaikan nilai yang akan kami berikan ke negara penempatan seperti itu dan alhamdulillah sudah berjalan sejak tahun 2013 hingga sampai saati ini 2017, 2013 ada 11 negara, 2014 ada 13 negara, 2015 ada 15 negara, 2016 ada 20 negara, dan 2017 ada 20 negara, jadi trennya relatif trus naik yah walaupun 2 tahun terakhir datar dari 20 menjadi 20 negara tapi ini menjadi sebuah capaian intervensi dakwah diberbagai wilayah di seluruh dunia Amerika sudah ada 3 negara yang kami intervensi, amerika serikat sendiri, suriname, kanada itu, selanjutnya eropa ada Inggris, ada belanda, ada swiss ada yunani, italia, kami juga sedang mencoba di denmark sedang melakukan komunikasi, kalau asia pasifik itu sudah banyak sekali itu dai internasional,
- ada capacity building yang dikomandani oleh cordofa institute, jadi cordofa ini sendiri mengelola aktivitas capacity building training dai ambassador jadi sebelum dai diberangkatkan keberbagai negara ada trainingnya dulu, ada training dai pemberdaya sebelum dai berangkat ke berbagai wilayah pelosok negeri ini kami training terlebih dahulu

ada misal CLC cordofa leadership camp untuk meguatkan dai-dai muda, dai-dai muda ini bersal dari mahasiswa yang mereka sudah aktif berdakwah dikampus-kampus masing-masing LDK Lembaga Dakwah Kampus, walaupun bukan hanya ldk saja yang bergerak di bidang dakwah banyak juga organisasi-organisasi yang bergerak dibidang dakwah tapi kami melihat salah satunya LDK tanpa kehadiran dompet dhufa pun mereka sudah bergerak apalgi kami ingin suntik dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya lebih produktif yang langsung menyentuk ke masyarakat tidak hanya sekedar berdakwah dengan teman-teman kampus mereka, kami berikan dana pembinaan untuk masyarakat desa disekeliling kampus sehingga mereka benar-benar memberdayakan potensinya untuk masyarakat desa disekeliling kampus gitu sampai ilmu yang mereka punya dari kampus bisa mereka terangkan ke masyarakat desa maka ini juga menjadi sebuah hal yang menurut kami penting kami membantu ldk dalam aktivitas dakwahnya ini yang menjadi goalnya cordofa institute selain itu juga ada aktivitas yang dilakukan cordofa institute tapi juga menjadi sebuah gerak bareng nah itu semua dibawah oleh program selanjutnya yaitu

- network manajemen ini pekerjaan seluruh SDM CORDOFA kami keroyokan bareng-bareng mengerjkan semua wlaupun yang lainnya juga semuanya ikut membantu tapi ada orang-orang yang fokus memikirkan ini bagaimana supaya ini bisa sukses terlaksana dari hulu sampai hilir gtu kan akan tetapi ada yang menjadi proyek bersama yang menajdi sebuah ideologi mimpi bersama, kami ingin membuat masyarakat dunia itu beradab, di tahun 2014 kami mengadakan sarahsehan lembaga dakwah Naional, 2015 ada sarahsehan pesantren Indonesia (SPI) di tahun 2016 ada CLC Cordofa Leadership Camp, dan konferensi lembaga dakwah asia fasifik,
- CIC cordofa islamic conference itu skalanya dunia ada representasi dari 12 negara dan berbagai wilayah di seluruh Indonesia ada hadir di sana, pada saat itu di konferensi tersebut yang dilaksanakan Desember 2016 itu hadir wakil ketua MPR-RI hidayat nur wahid kemenlu hadir, kemenag hadir, isu yang kita angkat adalah bagaimana peran negara untuk hadir dalam mebelah hak-hak azazi masyarakat Indonesia yang beragama Islam untuk memenuhi hak-haknya seperti itu, bagaimana peran negara dalam melindungi hak-hak asasi mayrakat Indonesia dalam menjalankan kebutuhannya tersebut misalnya masyarakat Indonesia yang mayoritas bekerja di

Hong kong ada kurang lebih 156000 TKW yang bekerja di Hong Kong, itu mayoritasnya muslim, akan tetapi kita seolah-olah menutup mata apakah mereka bisa menjalankan sholat dengan sempurna ngga 5 waktu di rumah majikan mereka dan itu misalnya hal yang kami soroti, lebih dari pada itu bagaimana pemerintah juga hadir dalam melindungi kebutuhan-kebutuhan asasi masyarakat Indonesia baik mereka sebagai ekspatriat tentu ini lebih menjadi perhatian pemerintah karena memang mereka ekspatriat sepatutnya tapi bagaimana untuk mereka yang berstatus TKW atau masyarakat yang berstatus sebagai TKI yang secara starata sosial terendahkan karena statusnya ini yang kami angkat dan menjadi bahan di CIC tersebut yang konklusi dari CIC tersebut yang rekomendasi adalah diminta membuat atase di masing-masing negara yang disitu banyak sekali warga negara Indonesia untuk menyuarakan ini cordofa juga harus hadir seperti itu,

- kampung madani, jadi kami memiliki satu wilayah yang kami lihat, biasanya baground kampung madani adalah kristenisasi atau hindunisasi, atau aktivitas soudara non muslim kita yang terlalu radikal atau terlalu kasar dalam berdakwah, bolehlah berdakwah tapi jangan radikal, radikal yang kami maksud sengaja menjerat orang muslim dengan hutang dengan pinjaman yang sangat mencekik bunganya dan itu hukum positif dan hukum agama itu tidak dibenarkan, kalau mau yah sampaikan ajaran al kitab dengan baik, sampaikan ajaran Tuhan dengan baik tetapi bukan dengan menjerat bukan dengan kezaliman kalau ada kezaliman muslim itu bagai satu tubuh jika satu sakit seluruh tubuh akan merasakannya sehingga kami bergerak untuk menolong itu, dan ni terjadi di kampung swah bekasi, dan kami mendidik bukan hanya melepaskan uang begitu saja supaya mereka mandiri dan tidak menjadi hama masyarakat ketika mereka butuh pendidikan kami beri pendidikan, ketika mereka butuh kesehatan kami kirimkan LKC ketika butuh keterampilan kami hadirkan institutet kemandirian, kami kiriman kitab-kitab kesana, dan alhamdulillah sekarang kampung sawah sudah kondusif,
- forum halaqah quran, yang menjadi gerakn kami adalah kami ingin menjadikan setiap muslim kembali kepada al-quran, cara mudah mengembalikan muslim pada alquran adalah al quran itu kn bahas arab dan itu bukan bahasa kita meraka mau tapi tidak mengerti cordofa hadir untuk membantu akses tersebut menjadi mudah, caranya setiap orang diajarkan dari makhorijul khuruf, sifatul huruf,

gunnahnya, madnya bagaimana dan sampai dia benar-benar bisa membaca al-quran dari dasar sampai dia bisa membaca qiroatul sabah misalkan jadi proses itu kami adakan, kami hadirkan guru-guru yang melayani guru yang ideal itu dan inilah forum halaah qur'an ada sekitar 300an ribu yang kami kelola, di jabodetabek ada sekitar 1500an sampai 1800an yang kami kelola nah inilah program yang terus kami rawat sebuah gerakan mengembalikan masyarakat pada alquran kata rasul hatti itu bisa berkarat sebagaimana karatnya besi, dan kartanya itu bisa terkikis dengan zikir dan tilawatil quran, ini gerakan yang luar biasa menurut kami, menjadikan mereka ahli qur'an karena al quran akan menjadi syafaat kelak, sampai saat ini ada 1500 aktif membaca alquran setiap hari yang di kelola cordofa di program forum halaqah quran

- Amazing muslimah, muslimah amazing, muslimah yang luar biasa mengapa luar biasa karena auratnya itu tertutup rapih artinya tidak sebarangan mata laki-laki melihat auratnya, kulitnya itu tertutup sangat rapat tidak sebarangan bisa menyentuh kulit muslimah, seluruh akhlaknya di jaga dan dia adalah madrasatul ula bagi anak-anaknya, dia adalah madrasah utama yang akan memengaruhi karakter, sudut pandang, akhlak, ucapan, tingkah laku anaknya gtu, ini kalau muslimahnya ngga bener anaknya juga akan tidak benar gtu, jadi amazing muslimah punya mimpi besar, tujuan besar untuk memperbaiki bangsa ini melalui muslimah kan kalau training itu kan hanya memberikan kesadaran mungkin untuk hari itu saja setelah itu lupa lagi kan seperti itu kami ingin merawat bagi mereka yang sudah sadar bagaimana menjadi muslimah, apa itu muslimah dan bagaimana muslimah dapat memberikan keberkahan, ini yang kami tanamkan di program amazing muslimah, jadi kami mengumpulkan 100-300 muslimah untuk mereka sadar betul akan fungsi dan perannya dan harus mencintai al-quran, harus paham alquran, harus bisa mengajarkan alquran, kepada siapa ya kepada anak-anaknya, nah bagaimana mau mengajarkan kalau ngga bisa baca alqur'an maka mereka juga harus mengikuti Forum halaqah quran untuk bisa belajar membaca dan mentadaburi al quran
- Mushola tapal batas, kami pernah membangun bersama dengan lembaga-lembaga lain masjid atau mushola khoirul umah di Tolikara, kami juga pernah membangun mushola di ue-ue timur tengah selatan kami juga pernah membangun mushola-mushola yang lain,

- Kanal dakwah, kami dompet dhuafa cordofa menyadari bahwa sekarang hidup di zaman melanium abad yang modern, abad yang dunianya bukan hanya dunia nyata tapi juga dunia maya, sekarang itu ada zakat youtube mungkin kalau ada negara namanya youtube itu negara yang paling maju yah mereka dapat menyampaikan informasi dengan sangat mudah dan cepat tentang akurat itu adab masing-masing yah tapi soal kecepatan menyampaikan informasi, kecepatan mempengaruhi, kecepatan beragumen dan beradab itu ada di sana gtu dan kita ngga bisa lepas dari perubahan teknologi itu cordofa masuk ke situ, kami memproduksi video-video dai untuk memberikan pencerahan, kita bungkus nash-nash dengan mem atau poster-poster yang nyaman untuk dilihat jadi hadist kami bawakan dengan ringan supaya orang mudah membacanya karena itu hadits yang ringan, hadits-hadist singkat yang dapat mengingatkan orang-orang setiap hari, memproduksi video, memproduksi meme memproduksi poster itu setiap hari untuk mengiasi dunia maya dengan kebaikan,

Saya : bagaimana pelatihan untuk para dai sebelum diberangkatkan Ustadz?

Jawab : baik, yang pertama dai pemberdaya, dai pemberdaya itu kan, dai-dai yang sudah berdakwah di berbagai daerah ada dari subang, NTT, labuan bajo, dari almahera timur, dari suku talang mamak, ada dari mentawai dan wilayah-lainnya mereka kan sudah mempunyai pengalaman dalam berdakwah mereka kan sudah menjadi dai walaupun kapasitas mmereka itu beragam ada ngga yang baca alqurannya belum sempurna ada seperti itu nah kami yang pertama membekali perihal kebutuhan mereka, kebutuhan mereka itu alquran maka kami bekali mereka dengan al quran, karena itu yang paling prinsip yang kedua, sesuai dng judulnya dai pemberdaya yaitu mereka harus bisa memberdayakan dari segi ekonomi dari segi kesehatan dari segi potensi lokal itu apa yang bisa diberdayakan sehingga dai itu ngga kudet tapi update, dai itu menjadi solusi semua, dari mulai nikahin anak smpai sunatin anak itu dai harus bisa itu, bahkan urusan politik juga dai harus masuk, dompet dhuafa tidak pernah berpolitik tapi dompet dhuafa mengajarkan untuk bagaimana sang dai bisa berpolitik untuk memberikan sebuah kemaslahatan, karena kita hidup di dunia yang demokratis, yang memang menggunakan intrumen politik untuk menentukan sebuah kepemimpinan, sekali lagi dompet dhuafa tidak pernah berpolitik tapi dompet dhuafa mengajarkan bagaimana berpolitik yang baik dan sehat dan disitu punya tujuan yang jelas supaya adanya sebuah kepemimpinan yang

baik dan membawa dampak yang baik pula, nah inilah yang kami harapkan adanya dai pemberdaya, mereka berdaya, mereka mandiri, mereka bisa mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada untuk masyarakat bukan hanya memberikan ilmu tapi juga memberikan solusi kesehatan, solusi pendidikan dan solusi lain-lainnya seperti itu, nah itulah dai pemberdaya jadi hanya pembekalan-pembekalan saja begitu juga dai nusantara, CLC, diberikan pembekalan, mendatangkan pemateri-pemateri karena kami terbatas dananya kami mengundang pemateri dari internal dompet dhuafa, otomatis yang disampaikan juga berkaitan dengan ke dompet dhuafa bagaimana gerakan dompet dhuafa, karena kami ingin membentuk karakter dompet dhuafanya, sehingga memunculkan dai-dai yang melayani, membela dan memberdayakan,

Saya : sejauh ini Ustadz, cordofa sudah bekerja sama dengan lembaga apa saja?

Jawab : ya yang pertama, kami bekerja sama dengan Hidayatullah, di tahun 2015 kami punya 10 pesantren Hidayatullah di seluruh Indonesia sampai sekarang, yang kedua dewan dakwah, kami bekerja sama dengan dewan dakwah, yang ketiga, baitul maqdis, baitul maqdis ini adalah salah satu lembaga dakwah yang memang fokus untuk membentengi masyarakat muslim dari penanggalan aqidah seperti kristenisasi hinduisasi seperti itu, LDK dari berbagai kampus CLC 1 itu jabodetabek dan banten, CLC 2 jawa barat, jakarta dan banten, dan seluruh perkantoran dan lembaga yang bekerja sama dengan cordofa itulah mitra cordofa, dan majlis ta'lim-majlis ta'lim

Mengetahui,

Imam Al-Faruq

Transkrip Wawancara dengan bagian Capacity Building

Nama : Fajar Shofari Nugraha
Jabatan : koordinator capacity building
Tanggal : Jum'at, 8 September 2017 pukul 08:30 WIB
Lokasi : Di Kantor Graha Zakat Cordofa

Saya : Apa saja program yang ada di Capacity Building?

Jawab : pertama, Capacity Building itu fokus di bagian training dari training dai nusantara, training dai ambassador, dan FGD-FGD terkait ziswaf, fiqih qurban dan fiqih minoritas, selain di bagian training capacity building atau sebenarnya namanya itu Cordofa Institute yah nah itu selain training tadi juga menangani percetakan buku-buku, penerbitan buku-buku ada fiqih minoritas trus juga ada fiqih qurban, fiqih ziswaf, merentas dakwah melintas batas, nah dan nanti kami mau nyusun buku merentas dakwah melintas batas jilid 2, dengan sekarang kita mau nyusun buku khutbah setahun nah fokus kegiatannya sebenarnya hanya di bidang itu, penerbitan buku, training dai termasuk CLC yang sudah 2 tahun ini kami jalankan.

Saya : Apa yang menjadi misi atau target terbesar capacity building?

Jawab : pertama, kita tau kalau dai-dai itu sudah mumpuni di bidang Agama, termasuk dai nusantara dan dai ambassador, tapi kita sadar mereka tuh perlu nilai ke Ddannya, ngga hanya nilai agama yang mereka miliki tapi nilai pemberdayaan, nilai ziswaf, nilai dd, itu rata-rata mereka belum memiliki, dan rata-rata dai sekarang itu lemah di fiqih ziswaf, dd yang memiliki nilai-nilai ziswaf itu mentransfer ke para dai nah masa dainya dd ngga ngerti ziswaf, kaya gtu jadi perlu ditanamkannya nilai-nilai ke ddaan gtu, disitu ada ziswaf, pemberdayaan dan hal-hal lain tentang keziswafan. Kalau secara keagamaan Insya Allah dai itu mumpuni. Makanya rata-rata yang kita rekrut insya Allah mumpuni semua hanya keziswafan dan pemberdayaan, ziswaf mungkin bisa tapi pemberdayaan dan contoh pemberdayaan yang real yang dimiliki dd itu mereka belum punya sama sekali rata-rata seperti itu, jadi kedepannya masyarakat juga bisa memanfaatkan dai ini sebagai dai pemberdaya makanya ada salah satu program dai nusantara namanya dai pemberdaya nah apa sebagai apa dai ini, sebagai problem solver bagi umat, dai itu bukan Cuma tabligh depan jamaah tapi dia juga bisa ngurusin perternakan, pertanian, kerajinan tangan, bahkan terobosan-terobosan lainnya untuk memberdayakan masyarakat.

Saya : ni kan bagian training yah ka, nah bagaimana sih persiapan, pelatihan sampai akhirnya dai itu terjun ke masyarakat?

Dai : ada beberapa tahapan sebenarnya khususnya di dai nusantara yah yang terjun langsung ke masyarakat, pertama kami pasti seleksi, dai-dai mana yang sesuai dengan kriteria kami, setelah seleksi kami pastikan ada pengumuman berkasnya, pengumuman dia lolos atau ngga, dia layak atau ngga, dijadikan mitra kami ke daerah, setelah itu training, kan pas seleksi ada ujian juga ada wawancara juga nah setelah itu baru training, nah training ini bentuknya ada 2 ada klasikal yang berupa materi-materi, dan ada juga yang diluar contohnya ngeliat visitasi program-programnya dompet dhuafa, pemberdayaan seperti itu biar mereka ada gambaran oh yang bisa dipadupadankan di daerah mereka apa yah , apa peternakan yangg cocok atau perikanan yang dekat laut atau hal lainnya nah setelah training klasikal dan kelpangan baru on job trainging selama 6 bulan kami kasih mereka medan dakwahnya selama 6 bulan baru setelah 6 bulan goalnya mereka apa yang kami juga suruh mereka membuat rancangan mereka apa nih buat program apa nih walaupun sebelumnya sudah kami gambarkan masyarakatnya seperti ini, kulturnya seperti ini, nah nati mereka buat rancangannya seperi apa setelah 6 bulan kami adakan evaluasi setelah itu kita rekrut dai baru atau kami lanjutkan dai yang bagus gtu

Saya : bagaimana cara cordofa melakukan follow up dai?

Jawab : kami melakuakn monitoring evaluasi, selama mereka bertugas dan laporan perbulan, mereka para dai memiliki kewajiban untuk laporan per satu bulan

Saya : apa output dari kegiatan ini ka?

Jawab : pertama, tersebarnya nilai-nilai ke Islaman di daerah, rata-rata yah mereka Islam hanya sekedar mengenal Islam, kedua, terberdayakannya masyarakat, dari 3 sisi, ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Yang ketiga masyarakat aware terhadap agama, Cuma sebatas mereka masuk Islam tapi ngga ngerti agama.

Saya : apa aja sih faktor yang mendukung dan menghambat?

Jawab : jadi, setiap hambatan pasti ada yah, rata-rata itu dai kalau ditempatkan di satu daerah dan dia ditugaskan dari luar itu ada juga yang ngga betah ngga kuat lama itu bukan karena dainya ngg kuat lama tapi keluarganya ngga mengizinkan karena faktor keluarga kaya Ustadz Hasan tuh yang di Mentawai kurang hebat apa beliau mushola yang tadinya satu shaf jadi

penuh, masyarakat yang ngga ada pengajian sekarang segala sisi jadi ada ibu-ibu ada, bapak-bapak ada, sampai anak-anak dan remaja juga ada, ibu-ibu yang Cuma ngandelin suaminya berlayar abis itu kalau berlayar bisa makan kalau ngga berlayar ngga bisa makan sekarang bisa diberdayakan dengan membuat abon ikan, akses jalan yang tadinya susah dibuat jalan dengan dana stimulan yang kami kasih dikit tapi dia bisa intervensi ke pemerintah, sekolah yang tadinya mau rubuh sekarang sudah direnovasi itu sosok yang luar biasa bagi kami yang bisa mengubah pandangan masyarakat termasuk durian disana banyak banget durian ngga ada harganya mereka ngga ngerti cara jualnya diajarin cara buat dodol durian keren kan nah itu Ustadz Hasan kami tugaskan satu tahun 2016 tapi tahun 2017 hambatannya apa keluarganya ngga ngijinin lagi padahal sampai dikirim surat dompet shuafa ke padang beliau tuh harus dibalikin lagi jangan ambil Ustdaz Hasan dari kami, itu kan saking berasanya manfaat di masyarakat nah itu dai nusantaranya kami itu goalnya begitu dari segala lini dapat agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi begitu da.

Saya : kalau faktor pendukungnya Ka?

Jawab : pertama, hampir di semua belahan negeri ini di Indonesia butuh dai, masyarakat tuh request dai beberapa wilayah kaya gitu, itu yang menjadi faktor pendukung paling utama,

Saya : bagaimana perkembangan capacity building sampai tahun 2017 ini?

Jawab : perkembangannya dlu kita itu Cuma fokus training aja da, dulu tuh kami sisitem trainingnya begini da kami keliling ke daerah-daerah misalnya wilayah timur di daerah kupang kami datang ke kupang kami adakan

training di sana selama 3 hari disana abis itu lepas, kami evaluasi dri sana pemetik manfaatnya emang banyak tapi terasa manfaatnya di masyarakat kurang karena sifatnya training klasikal abis itu selesai kaya gitu kan beda ketika mereka ditugaskan disini ngeliat program kami dan kami seleksi bner-benr siapa yang harus kami tugaskan abis itu hasilnya dan manfaatnya beda pemetik manfaatnya dikit tapi manfaatnya lebih luas nah jadi dulu capacity building itu fokus training aja sekarang di bidang buku karena namanya juga cordofa institute gitu ngurusin kurikulum juga.

Mengetahui,

Fajar Shofari Nugraha



Transkrip wawancara dengan koordinator dakwah internasional

Nama : Hardy Agusman

Jabatan : Koordinator dakwah internasional

Tanggal : 8 September 2017, pukul 10.00 WIB

Lokasi : Kantor graha zakat

Saya : pada program CORDOFA kan ada bagian dakwah Internasional ya, ka, apa saja ka program yang ada di dakwah internasional itu?

Jawab : program dakwah Internasional itu merupakan sebuah program untuk memberikan manfaat terhadap masyarakat yang berada di luar negeri khususnya para WNI, karena masyarakat Indonesia yang berada di luar negeri cukup besar, mulai dari TKI, ekspatriat, para mahasiswa dan lain sebagainya, di antara

- program dakwah internasional yang pertama adalah dai ambassador, program dai ambassador merupakan program dakwah yang dijalankan cordofa selama bulan ramadhan dengan mengirimkan dai ke berbagai negara yang ini sudah di mulai sejak tahun 2013 sampai 2017 ini, artinya sudah 5 tahun berjalan dan alhamdulillah 2017 sudah ada di 20 negara,
- yang kedua adalah program Islamic Learning Center, program islamic learning center ini merupakan program jangka panjang yaitu adanya program lanjutan dari dai ambassador dalam kurun waktu yang tertentu dengan kurikulum yang jelas dan dengan dai yang menetap di sana dan juga program yang kami tentukan, Islamic learning center yang sudah berjalan yaitu di cabang-cabang dompet dhuafa diantaranya adalah Hong Kong dan Australia,
- yang ketiga program dari dakwah internasional adalah kajian online, kami paham sekali bahwa kebutuhan dakwah tidak hanya selesai dari bulan ramadhan saja itu sebabnya kami mau masyarakat terkait dakwah dapat tercukupi karena jarak yang sangat jauh dan juga keefektifitasan keberlangsungan dakwah maka dilaksanakan program kajian online yaitu biasanya dengan skype hal ini bertujuan agar masyarakat Indonesia di Luar negeri dapat terus merasakan anime dakwaah dari da-dai asli Indonesia, itulah program dakwah internasional yang ketiga
- yang terakhir adalah yang kami sebut dengan cordofa islamic conference merupakan upaya kami untuk mengangkat isu-isu global yang terjadi baik isu keagamaan atau isu kemanusiaan yang terjadi di luar negeri mari sama-sama kita mencari titik temu, cordofa islamic learning center kami lakukan dlu tahun 2016 dengan mengundang banyak tokoh agama, berasal dari berbagai negara, salah satunya perwakilan dari Indonesia ada

Bapak Hidayat Nur Wahid perwakilan dari MPR, hadir juga dirigen PWNI kementerian luar negeri Bapak Lalu Muhammad Iqbal, datang juga dari dirigen kementerian agama dan banyak sekali para pakar, tokoh, bahkan mitra luar negeri yang hadir dari Palestina, Kanada, dari Filipina, datang juga Imam Timur Leste dan banyak lainnya, hal ini tidak hanya untuk menyatukan kader-kader atau aktivis kita mau kita bekerja sama atas nama Islam, jadi itulah program-program yang ada di dakwah Internasional.

Saya : lalu ka apa misi atau target terbesar dakwah internasional?

Jawab : tujuan utama dari adanya program dakwah internasional di dompet dhuafa adalah subtinable program, subtinable program ini tujuannya adalah agar kesinambungan dakwah tetap terus berjalan, kenapa lini kami luar negeri karena sekarang pertumbuhan muallaf di luar negeri itu sangat cepat terutama di Eropa, maka misi kami untuk program dakwah internasional setelah adanya subtinable program kami berharap adanya sebuah ILC Islamic Learning Center, saat ini Islamic Learning Center masih mengacu pada lembaga yang pada hari ini berjalan eksistence, Timor Leste drama alor merupakan masjid terbesar yang diakui oleh pemerintah, di New Zealand bersama dengan kurnia salah satu organisasi masyarakat Islam terbesar di New Zealand, ke depan kami berharap Negara-negara yang belum memiliki Islamic Learning Center seperti Timor Leste dan New Zealand mampu mengadopsii minimal dari sisi program, ke depan harapannya dari sisi infra struktur bangunan, setelah adanya Islamic Learning Center, fokus terakhir atau misi terakhir dari adanya program dakwah internasional adalah terbentuknya sebuah lembaga zakat, infak, sedekah karena hal ini yang masih minim dilakukan terutama di luar negeri, kelas ini bukan hanya berbicara tentang zakat tapi kelas ini outputnya bisa terkait kemanusiaan dan filantropi

Saya : tadi kan ada program dai ambassador yah ka, lalu bagaimana sih proses perekrutan dai-dai tersebut?

Jawab : dai ambassador merupakan dai-dai yang murni berasal dari masyarakat umum artinya kami berusaha untuk mempromosikan dai-dai yang memiliki kompetensi dan kualitas namun belum banyak di jamah oleh media massa, belum banyak di jamah oleh lembaga dakwah, itu sebabnya pola tripment yang ada di dai ambassador kami buka secara masif, ke 34 provinsi yang ada di Indonesia baik melalui cabang dompet Dhuafa, melalui media massa, atau pun melalui media sosial yang hari ini cukup masif kampanyenya, nah setelah adanya sosialisasi, maka tahap selanjutnya adalah penyaringan, alhamdulillah pada tahun 2017 kemarin, kami sudah melaksanakan sebuah

sosialisasi dan hanya dalam kurun waktu 2 pekan ada sekitar 325 register untuk dai ambassador artinya dan ini berasal dari 33 kota yang ada artinya animenya sangat besar sekali dan ini berasal dari berbagai provinsi dan juga wilayah sampai pedalaman, dan yang menakjubkan bagi kami ternyata dai-dai yang ada di pedalaman atau di luar kota yang tidak terjamah oleh kasat mata kita orang-orang diperkotaan memiliki kompetensi yang global, inilah yang Saya masuk dai lokal rasa global, setelah adanya penyaringan kami akan menyeleksi secara administrasi atau kebutuhannya sesuai dengan yang kami harapkan atau tidak, yang kedua setelah administrasi maka ada proses selanjutnya yaitu tes, dalam proses tes ini kami membaginya menjadi beberapa tahapan

- Yang pertama ada tes tulis, ini meliputi banyak hal mulai dari kafaah syariah dia dalam agama, dalam fiqih, dalam ushul fiq, dalam al-Qur'an, dan banyak lainnya terutama pemahaman beliau terkait islam yang moderat dan juga islam global,
- terakhir dalam seleksi ini kami mengadakan namanya tes wawancara, hal ini penting bagi kami untuk mengetahui opsi yang ada dalam dirinya dan juga memahami konteks Islam kekinian
- dan yang paling penting adalah bagaimana cara dia bisa menyikapi sebuah perbedaan dan mengatasi problem umat yang ada di luar negeri

Saya : setelah di seleksi, bagaimana proses pelatihan dai tersebut?

Jawab : menarik, setelah adanya proses seleksi, ini tentu setelah proses seleksi ini akan di diskusikan lagi dengan mitra luar negeri karena ini terkait dengan apakah kompetensi ini dibutuhkan full oleh masyarakat atau tidak, maka biasanya kami sudah mengetahui negara ini memerlukan kebutuhan apa, sehingga kami membutuhkan dai yang bagaimana, sehingga tidak melulu dai yang sangat kompeten sekali secara akademik ataupun gelar sarjan itu lulus seleksi, tidak, tapi tergantung dari kebutuhan luar negeri dari negara tersebut nah setelah selesai seleksi maka kami adakan tahapan selanjutnya yaitu wawancara. Dalam hal ini diperlukan capacity building yaitu dengan adanya training dai ambassador biasanya dilakukan selama sepekan, tujuan dari training dai ambassador ada 2 yaitu:

- Yang pertama internalitasnya di dompet dhuafa karena bagaimanapun dai-dai ini berasal dari beragam lembaga beragam latar belakang dan kedepan dai ini akan menjadi ambasadornya dompet dhuafa ketika program atau pasca program maka penting untuk menanamkan nilai-nilai kedompet dhuafaan

- Yang kedua adalah untuk capacity building kafaah syariah dia dalam ushul fiq, aqidah, ibadah, al-quran, fiqih zakat dan sebagainya, karena ini adalah nilai-nilai dasar sebagai dai dan kebutuhan yang ada di luar negeri

Saya : lalu apa output dari program ini Ka?

Jawab : output ni terbagi 2 yang pertama output untuk dai sendiri, yang kedua output untuk mitra luar negeri dan satu lagi adalah output untuk cabang kalau dia ada di wilayah cabang penempatan dompet dhuafa di Indonesia

- Yang pertama untuk mitra di luar negeri, outputnya adalah mitra ini mampu menjadi fasilitator untuk kebutuhan dakwah yang ada di luar negeri terutama ni merupakan kewajiban dari negara untuk memfasilitasi hak dan agama para WNI yang ada di luar negeri karena itu merupakan kewajiban konstitusional yang ada di negara hak berasasi beragama hal ini sangat dibantu sekali dalam hal fasilitas dan syiar dakwah syiar Islam karena negara sangat dimudahkan sekali dalam urusan pemenuhan hak asasi WNI selain itu juga dalam sisi pendanaan karena dalam sistem kemitraan dompet dhuafa dai ambassador ini ada sistem kerja samaa bahkan negara juga dbantu oleh masyarakat melalui dompet dhuafa artinya anggaran negara bisa berkurang setengahnya. Kedua outputnya adalah kaderisasi dai-dai lokal, kami paham betul dai ambassador ini hanya dalam kurun waktu yang tidak lama hanya 1 bulan padahal kebutuhan Islam ni selamanya 12 bulan, maka peran dai-dai ambassaddor diharapkan untuk mengkader dai-dai lokal agar 11 bulan selanjutnya program dakwah tetap bisa terus berlangsung dan pemenuhan akan beragama bisa terus terpenuhi oleh dai-dai lokal yang mungkin tinggal di sana dalam kurun waktu yang lama. Terakhir outputnya adalah adanya sebuah imikesi program, imikesi ini berasaskan informasi ini adalah hal yang penting, imikesi yang saya maksud adalah sebuah jaringan, kita saat ni memerlukan sebuah informasi yang cepat kalau terjadi sebuah permasalahan WNI terkait keagamaan di luar negeri maka kami berharap kamilah orang pertama yang mendapatkan informasi itu dengan valid, bukan beraaskan dari berita atau kata orang yang berada di media sosial hari ini simpang siur maka output ketiga adalah output jaringan, networking tujuannya kita bisa berkolaborasi untuk saling bantu-membantu, bahu-membahu dalam respon dakwah dan kemanusiaan lebih luas itu
- Otput yang kedua adalah dari dainya sendiri, tentu dai sangat bersyukur karena selama ini mereka hanya bermain dalam tataran lokal umumnya karena dai ambassador ini sifatnya terbuka untuk umum bahkan terbuka untuk siapapun lembaganya maka mereka merasa dipromosikan untuk

level yang lebih tinggi baik dimasyarakat atau di lembaga itu sendiri, tidak sedikit dai kami, yang awalnya biasa-biasa saja hari ini setelah mengikuti dai ambassador banyak dilirik oleh lembaga-lembaga lain atau dipromosikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam karir, sehingga sering sekali dai meminta sertifikat kepada dompet dhuafa untuk LOE yaitu Leter Of rekomendasi penting sekali leter of recommendation ini untuk meningkatkan dia ke jenjang yang lebih tinggi dalam programnya sebagai kapasitas dosen ataupun dia mengikuti program internasional lain seperti pertukaran dosen atau pertukaran pemuda. Yang ketiga dia menjadi bagian dari asosiasi cordofa sehingga selesai dai ambassador ini dia menjadi bagian dari dakwah nusantaranya cordofa apa contohnya kami punya namanya dai perkantoran yaitu terletak di jabodetabek maka biasanya dai-dai perkantoran ini diisi oleh dai ambassador tentu ini menambah pengalaman, jam terbang, dan menambang ruang dakwah yang lebih luas di perkantoran yaitu dalam visi dai nusantara kalau dia ada di pedalaman kita akan berkolaborasi dengan program dompet dhuafa yyang lebih luas yaitu yang disebut networking, kalau dia wilayahnya wilayah miskin, pedalaman dia dapat mengajukan program-program yang dibutuhkan masyarakat misalkan program tebar hewan qurban, ada orang miskin yang ditemui dai di daerah tersebut, dia dapat advokasi ke kami, maka kami akan sampaikan ke LPM, ada wilayah tersebut belum ada masjid atau musholla dia juga bisa advokasi ke kami dan akan kami sampaikan ke dompet dhuafa untuk pembangunan musholla tapal batas begitu pun format seterusnya artinya dai sangat merasakan sekali output dari jaringan.

- Yang ketiga dari sisi lembaga atau cabang dompet dhuafa, cabang dalam hal ini dapat memanfaatkan jaringan cordofa yaitu berupa dai, pasti dai ini adalah lisannya lembaga, lisannya Islam lewat lisan dailah syiar Islam dpat tersampaikan terutama nilai-nilai ziswaf itu sebabnya cabang dapat memanfaatkan dai-dai ambassador untuk diberdayakan dalam syiar dakwah, merekrut dia dalam kampanye ziswaf karena ziswaf ini adalah rukun islam yang sangat dilupakan oleh umat muslim padahal ini rukun Islam, maka lewat lisan dailah biasanya cabang memanggil dai itu untuk mengkampanyekan nilai-nilai ziswaf dan nilai-nilai program dompet dhuafa

Saya : setelah selesai program shafari dakwah, bagaimana cordofa melakukan follow up dai?

Jawab : hal ini terbagi 2 dalam segi follow up, follow up yang pertama adalah untuk mitra luar negeri, follow up yang kedua adalah maintenance dai, untuk

mentenance dai tadi sudah saya jawab bahwa mekanismenya adalah melalui pemberdayaan dakwah di nusantara, dakwah di nusantara sangat beragam baik dai tapal batas ataupun dai perkantoran bagi dai-dai yang berasal dari jabodetabek itulah cara kami memenntance agar memberikan ruang dakwah yang lebih luas, memberikan jam terbang yang lebih tinggi kepada para dai. Yang kedua bagi mitra luar negeri ada beberapa negara yang tetap komunikasinya kami lanjutkan karena kebutuhan dakwahnya tidak hanya selesai ketika ramadhan tapi sangat banyak contohnya ada beberapa negara, pertama Hong Kong hari ini kami rutin mengirimkan dai ke Hong Kong setiap satu bulan sekali karena anime masyarakat WNI yang sangat besar, buruh migran yang totalnya kurang lebih, lebihh dari 200 ribu orang loh itu, yang kedua selain Hong Kong kami juga ada Australia, biasanya per 3 bulan sekali kami mengirimkan dai ke sana karena kebutuhan ekspatriat dan mahasiswa, yang ketiga hari ini tadi sudah saya jwab di awal ada Timor Leste yang hari ini masa rekrutment dainya, ini cara kami memfollow up subtinable program dalam satu tahun, alhamdulillah ada mitra perusahaan bernama telkom cell disana kalau di Indonesia kan telkomsel, di sana telkom cell yang mau membiayai program dakwah selama 1 tahun, Insya Allah awal oktober ini kami mulai running untuk program. Yang keempat ada New Zealand, New Zealand ini organisasi humannya sangat solid dan cukup besar yang mampu menaungi banyak lembaga dakwah di sana, kami sudah kontrak kerja sama selama 1 tahun untuk mengirimkan dai, 4 kali setidaknya dalam 1 tahun, Insya Allah bulan November ini kami akan kirimkan dan begitulah cara kami mementance, selain mengirikan dai pasca ramadhan kami punya cara lain untuk mementance atau follow up apa itu dengan kajian online, kami mengadakan kajian live streaming untuk kebutuhan para WNI di luar negeri, kami menghadirkan tokoh-tokoh yang menurut kami dibutuhkan dan mampu menarik atau menghilangkan dahaga dakwah disana, yang pertama kami telah lakukan dengan Yusuf Mansyur, yang kedua kemarin dengan Arifin Ilham live streaming untuk mitra luar negeri, ketiga adalah pekan depan bersama Ustadz Wahfiudin Sakam selaku dewan syariah dompet dhuafa.

Saya : dai ambassador ini kan dari 2013-2017 yah Ka, sampai sekarang cordofa sudah memiliki berapa dai?

Jawab : di 2013 ada 9 Negara dengan 9 dai, 2014 ada di 12 negara dengan 12 dai, 2015 ada 15 negara dengan 15 dai, 2016 alhamdulillah ada 20 dai di 20 negara. 9 ditambah 12 = 21, 21 ditambah 15 = 36, 36 ditambah 20 = 56, 56 ditambah 20 = 76, 76 dai yang ada kurang lebih di 23 sampai 24 negara dari 2013-2017 memang ada beberapa dai yang sudah mengikuti dai ambassador

dan kami libatkan kembali, karena kami melihat kebutuhan mitra luar negeri dan juga performanya yang sangat memuaskan, jadi kurang lebih jika saya hitung secara kasar ada 51 dai yang sudah ditugaskan

Saya : ni kan ngga mudah yah Ka bisa memberangkatkan dai ke berbagai negara, lalu cordofa bekerja sama dengan lembaga apa saja untuk menyukseskan program dai ambassador ini?

Jawab : Menarik sekali, 60 % dari kemitraan luar negeri yaitu bekerja sama dengan KBRI, 40 % nya bekerja sama dengan 2 yaitu dengan cabang dompet dhuafa yang ada di lima negara dan yang kedua adalah dengan lembaga Islam lokal, dan biasanya untuk lembaga Islam lokal adalah lembaga besar yang bisa menaungi lembaga-lembaga lain artinya dia lembaga utama yang diakui pemerintah alasan kenapa kami bekerja sama dengan KBRI adalah faktor keamanan karena bagaimanapun ketika berangkat ke luar negeri tentu kami tidak bisa menjamin secara penuh maka kami butuh jaminan keamanan dari dai yang kami tugaskan dan kalau kami bekerja sama dengan KBRI berarti kami bekerja sama dengan negara dan kami mendapatkan fasilitas negara yaitu keamanan, dia hadir di sana pasti dilindungi oleh negara terutama wilayah-wilayah yang rentan sekali konflik, seperti Filipina, Jepang ketika ada musibah atau bencana alam, begitu seterusnya mengapa bekerja sama dengan KBRI yang kedua adalah karena memang ini kewajiban negara memfasilitasi hak asasi beragama WNI yang ada di luar negeri bahkan ini menjadi kewajiban kontekstual disini ada menteri agama dan menteri pendidikan di luar negeri hak asasi pendidikan tapi tidak ada hak asasi agama, jadi kemitraan kami hari ini jadi 3 yaitu KBRI, cabang Dompet Dhuafa dan lembaga dakwah.

Saya : mengapa cordofa setiap tahun merekrut dai kembali Ka?

Jawab : menarik ini juga pertanyaan yang sering ditanyakan, alasannya kenapa dompet dhuafa merekrut dai-dai baru, 2016 kami tidak melakukan seleksi dai ambassador karena kami anggap cukup dengan dai yang ada dengan potensi yang ada, tapi kami coba berpikir ulang apakah kebijakan ini betul ternyata bagi kami agak egois kalau kami hanya menggunakan dai-dai sebelumnya apa alasannya, kami harus mampu memfasilitasi dai-dai yang mempunyai kompetensi ini tadi yang Saya sebut, dai lokal rasa global, banyak loh dai-dai di pedalaman Indonesia ini yang tidak dilirik oleh masyarakat kita di perkotaan tapi memiliki kompetensi yang luar biasa tujuannya yang pertama untuk memfasilitasi mereka terkait ladang dakwah yang lebih tinggi dari sebelumnya tantangannya berbeda lebih menantang objek dakwahnya berbeda dan yang lebih penting dari itu bisa jalan-jalan ke luar negeri karena mereka sering kali bahkan passportnya masih kosong atau

malah baru buat passport ini berbeda sehingga mereka dapat merasakan difasilitasi sekali diapresiasi sekali, yang kedua selain memfasilitasi dan mempromosikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi adalah ada manfaat dai ambassador itu bisa dirasakan lebih besar ke seluruh anak negeri ini, mereka berasal dari berbagai suku, ras, latar belakang dakwah, kembalinya mereka ke sana akan menjadi duta besar dakwahnya dompet shuafa bahwa kami ini ingin menyebarkan nilai-nilai ziswaf kepada masyarakat lewat lisan-lisan dai kepada yang lebih luas, dua hal itu yang saya rasa menjadi alasan kenapa harus merekrut alasan terakhir yang ketiga adalah faktor kebutuhan dari mitra luar negeri, kebutuhannya sering kali berbeda ko bisa, iya karena ada evaluasi yang kami lakukan dan mitra kepada kami oh dai ini kelebihannya ini kekurangannya ini, ini yang menjadi evaluasi bagi kami ok ke depan berarti ke butuhan kami adalah kompetesinya A,B,C,D dan seterusnya sehingga faktor kebutuhan ini sangat penting agar kami melayani lebih efektif dan maksimal dan hari ini saya harus akui kebutuhan yang banyak belum di jawab oleh kami adalah dalam bahasa inggris, kami ingin sekali dai-dai memiliki kompetensi berdakwah dalam bahasa inggris karena kebutuhannya sangat luas maka kami juga mengajak kepada masyarakat yang memiliki kompetensi dalam agama dan juga bahasa bergabung menjadi bagian dari dai kami

Mengetahui,

Hardy Agusman

Transkrip wawancara dengan bagian Marketing dan komunikasi

Nama : Rachmat Tullah

Jabatan : Markom

Tanggal : 22 April 2017

Lokasi : Kantor graha zakat

Saya : Apa saja Peran markom dalam program cordofa?

Jawab : Untuk Markom itu ada dua bagian komunikasi dan marketing atau bisa marketing dan komunikasi, untuk markom sendiri memiliki 2 tujuan, yang pertama mempublikasi kegiatan apapun yang dilakukan Cordofa dan yang kedua dakwah bil qolamnya dalam artian komunikasi dibebankan bukan hanya sekedar untuk mengkomunikasi saja yah semua program dalam bentuk hal apapun melalui kanal-kanal Media yang cordofa miliki sekarang kanalnya itu ada sosial media, Cordofa TV, website, ada buletin, yang sekarang ini baru ada di dua masjid lagi mau kita coba kembangkan ke beberapa masjid itu untuk media komunikasi kita. Sedangkan untuk menulisnya atau dakwah bil qolamnya kita ada forum jurnalistik cordofa, semua mahasiswa sejabodetabek coba diundang untuk menulis tentang dakwah ataupun kegiatan mereka tentang dakwah kita akan coba dalam bentuk kajian hikmahlah atau refleksilah dan sebagainya dalam bentuk dakwah itulah dakwah bil qolamnya, sedangkan untuk marketing sendiri, itu bagaimana caranya agar program-program cordofa yang sangat menarik ini masyarakat bisa ikut berpartisipasi juga bisa dalam bentuk segala hal sih ngga Cuma materi aja sih tapi dalam bentuk kerja sama, sinergi dan sebagainya yang lagi dicoba dikembangkan, jadi sejauh ini untuk marketing komunikasi seperti itu, kita juga bertanggung jawab dalam membuat image branding di masyarakat dengan cara-cara membuat sesuatu yang original meskipun itu design yah ada aturan bakunya yang ada di pusat juga biar semua itu jika dipublish ke masyarakat, masyarakat akan paham, oh ini dompet dhuafa gitu meskipun hanya sebatas garis pun atau garis yang berwarna pun akan tau bahwa ini dompet dhuafa, sebenarnya itu sih jadi beban juga dan banyak hal tentang komunikasi selain menkapanyakan program, publikasi program, image branding, daan juga meningkatkan antusiasme masyarakat agar semakin ikut mengapresiasi kita.

Saya : Dalam Cordofa kan ada program Dai Ambassador dan dai Nusantara lalu bagaimana peran markom untuk kegiatan tersebut?

Jawab : Cordofa sebarannya dai nusantara dan dai ambassador itu di berbagai negara sebetulnya idealnya komunikasi setiap wilayah itu harus ada tim komunikasinya juga yang akhirnya kita tim menejemnt cordofa menjadi pusat komunikasi itu untuk mempublikasi ke masyarakat yang lebih kuasa tetapi kendalanya ketika di lapangan ternyata di beberapa wilayah kita yang seharusnya dai-dai kita itu bukan hanya diperkotaan saja bukan hanya dai urban, bukan hanya dai perkantoran tapi ada juga dai-dai komunitas, seperti dai pedalaman dai di pelosokpelosok yang itu sinyal pun agak sulit apalagi harus kirim dan membuat komunikasi disana yah dan mereka pun dibekali dengan peralatan seadanya yang mereka bisa bertahan disana di alat komunikasinya misalnya mereka harus meliput yang mereka harus menggunakan handphone yang ada gitu kan, dan kebanyakan juga disana dai dai kita barangkali belum paham bagaimana menggunakan kamera yang lebih canggih lagi hanya bisa menggunakan kamera handphone atau kamera biasa saja, pertama kendalanya komunikasi, sinyal disana berantakan, dan yang kedua kendalanya alatnya yah kan tap akhirnya bagaimana caranya itu semua bisa tepat kita jadikan bisa kita tangani itu dengan membuat laporan pekanan atau apapun yang bisa kita garap menjadi sebuah tulisan atau konten untuk di publish ke media kita dan dan idealnya sama setiap daerah itu harus ada tim komunikasi itu intinya sebenarnya saya juga mencoba mengidealkan kekurangan dan keterbatasan, saya coba hubugi cabang dompet dhuafa ketika ada disana dengan mitra jadi kita mencoba menghubungi mitra-mitra dompet dhuafa yang bukan orang yang terjun yah tapi orang yang mmenerjunkan itu diwilayahnya sendiri untuk agara menejemn komunikasinya itu bisa lancar dan baik juga. Idelanya gitu memang harus ada komunikasi.

Saya :Jika ada satu kegiatan yang sedang berjalan Langsung dipublish atau tidak?

Jawab : Harusnya idealnya seperti itu yah, tapi kadang-kadang kita memang jika ada hard news kita langsung ada tanggalnya kya berita acara begitu maka harusnya diterbitkan harii itu juga atau paling lambat bsoknya tapi ketika memang tulisan kita piucter bedanya dengan hard news itu dia bisa dibaca kapan saja makanya ketika ada berita dari

pedalaman kita bisa terbitkan itu sesuai dengan momentumnya jadi ngg hari itu juga ga apa-apa karena picther atau kisah 2 tahun juga masih tetap bisa dibaca meskipun kondisinya berbeda nah itu kita harus menyesuaikan dengan kondisi masyakat disan apakah sudah berubah atau belum basinya itu kalau masyarakat disan sudah berubah maka tulisan itu basi dan sejauh ini beraartu ada tenggang waktu yang cukup lama untuk tulisan yang berbda jadi ada beberapa jenis ada kemasan yang langsung di publish ada juga yang tidak langsung dipublish menunggu momentum yang tepat Sesuai dengan momentumnya.

Mengetahui,

Rahmat Tullah

Nama : Siti Nur Arifah
Jabatan : Koordinator Dakwah Strategis
Tgl wawancara : 26 April 2017
Lokasi : di Kantor Graha Zakat

Saya : Program apa saja yang ada dalam dakwah startegis?

Jawab : Yang pertama programnya yah yang pertama ada kampung madani, jadi kampung madani itu ada di bekasi kita mengontrol program dakwah yang ada di kampung madani. Yang kedua dakwah startegis yang kedua itu ada dimasjid al-madinah nah itu semua program dakwah yang ada di masjid al madinah itu yang menegloa bagian dakwah startegis nah di masjid al madinah ini ada turunannya lagi jadi ada beberapa program yang fokus kita kerjakan sebenarnya konsen dari dakwah strategis ini ILC yah Islamic Learning Center jadi di kampung madani itu bentuknya islamic learning center bedanya di kampung madani teritegrasi dengan ekonomi itu jadi bedanya kalau dikampung madani itu terintergrasi dnegan ekonomi yang masuk dengan koperasi jadi kita bekerja sama dengan koperasi ukhuwah nah kalau yang di al-madinah ini kita mengoptimalkan aset masjid, aset tokoh masjid yang ada salah satu programnya yang ada dibagi program rutin dan program isidental. Kalau rutin kita ada Forum Halaqah Qur'an setiap sabtu dan ahad jam 7 sampai jam 9, trus kita juga ada program bahasa Arab sabtu dan ahad dari jam 10 sampai jam 12, sama ada kajian-kajian, kajian harian yaitu setiap hari ba'da zuhur ada kultum, ba'da asar itu ada kajian tafsir dan ba'da magrib itu kajian tematik, itu setiap hari yang ngisi kajiannya kalau kalau kajian harian untuk kultum itu bergilir karyawan Dompot Dhuafa kan disitu banyak orang yah ada zona madinah, ada LPI, ada pendidikan ada bagian masjid ada bagian RST juga kita bergiliran kalau yang ba'da zuhur, kalau yang tafsir imam masjidnya langsung jadi kita ada 2 imam masjid, satu imam utama satu lagi imam tambahan yah yang sekaligus muadzin gtu, jadi yang megang

kajian tafsir dan tematik itu yah beliau-beliau itu berdua gitu nah jadwal-jadwalnya jadi kalau senin itu shiroh nabawi, senin ba'da magrib sampai isya, selasa itu ihya ulumuddin, rabu itu fathul qorib, kamis malam jum'at itu yasinan dzikir dan do'a trus jum'at itu riyadhussolihin gitu itu kan kajian harian nah untuk bagian keakhwatan, kita juga ada majlis ta'lim untuk ibu-ibu, majlis ta'lim al madinah setiap hari jum'at di masjid al-madinah jam 9, untuk ibu-ibu sekitar masjid sama ada lagi keakhwatan yang fokus belajar tentang fiqih wanita 2 minggu sekali setiap hari jum'at pekan ke satu dan ke tiga nah yang ngisi kajian keakhwatan itu yang majlis ta'lim yah yang ngisi itu langsung ustad juga sama imam masjidnya juga kalau yang keakhwatan itu ustazah eva itu ustazah jaringannya cordofalah itu yang kajian nah yang kajian isidental nah ini juga masih rutinan sih tadi kan ada kajian harian dan pekanan yah kalau ini kajian bulanan bentuknya event satu bulan sekali acara-acara gitu untuk masyarakat, untuk karyawan dan untuk umum, nah kalau kajian bulanan ini disesuaikan dengan PHBI juga kalau ada PHBI kita tinggal bikin event dan disesuaikan dengan tema aja kaya gitu kaya kemarin kan isra'mi'raj, nah bulan ini ada kajian muslimah tanggal 10 Mei bersama Astri Ivo kaya gitu. Nah ntar ada lagi tablig akbar atau majlis syuro jadi ikhtiar kita itu setiap bulan ada kegiatan yang besar yang masyarakat bisa ikuti gitu, bentuk-bentuknya macem-macem gitu dai dai yang di undang juga kita sesuaikan dengan tema biasanya juga ada request dari masyarakat, kalau masyarakat jampang sana suka dengan tablig akbar yang model-model habib atau habait gitu nah makanya kita sajikan yang tablig akbar gitu. Ada juga misalkan kita pengen sasarannya akademisi kita juga pernah ngundang Didin Hapinuddin, intinya sih kajian bulanan di situ biasanya sih kita undang yang emang sudah tokoh-tokoh yang nasional lah yah kaya gitu.

Saya : cordofa memiliki banyak dai yah ka, misalnya dari dai ambassador, jika ada event-event apakah dai diundang atau diikutsertakan juga?

Jawab : sebenarnya gni, kalau oh iya ada juga kegiatan lain sholat jum'at yah nah itu kita memberdayakan dai menjadi khotib sholat jum;at yah, sebenarnya kalau di al madinah itu dainya itu sebagian bisa dibilang setengah-setengah yah jadi misalkan kita ada jadwal apa gtu di al madinah nah itu tuh dai-dai cordofa tuh setengah dai yg ngisi nah setengahnya lagi baru dari masyarakat sekitar kaya gitu nah kalau dibilang dai-dainya ada yang diberdayakan lagi atau ngga sebenarnya masih masuk linknya cordofa juga jadi kaya salah satu bentuk dai yang diberdayakan juga yah untuk ngisi kemana juga gtu nah Cuma memang untuk masyarakat sekitar kalau dari kita belum ada apa yah, dia masuk asosiasi kita misalnya MUI yah atau jaringan gtu yah tapi ngga secara apa yah, ngga terikat kaya dai-dai ambassador gtu karena kita kan mainnya kelembaganya MUI sama pondok kaya gtu sih kalau dibilang masuk pemberdayaan atau ngga sebenarnya gini konsepnya gini, misalnya di salah satu pondok yah, pondok ustad X misalkan nah ustad X ini sering ngisi di Cordofa di madinah misalkan nah tapi satu sisi yang lain dibagian teman-teman ekonomi dia ngasih pelatihan untuk masyarakat yang ada di sekitar pondok itu juga jadi ssebenarnya semua itu terintegrasi gtu jadi meskipun memang dai ngga full diberdayakan kaya dai ambassador, ambassador kan benar-benar di training, di ini di ini segala macem trus dikemanain gtu kalau itu tuh bahasa sana yah mainnya keroyokan jadi nih dai masuknya ke al madinah jadi nanti ekonomi ntar yang datang ekonomi trus kesehatan nih ada penyuluhan segala macem trus ntar kesana nah jadi biasanya kan yang jadi leader di daerah situ kan biasanya kan ustad-ustad juga yah kaya gtu nah itu jadi kita mainnya sebenarnya kalau disana itu lebih kompleks yah karena memang tersedia semua fasilitas program gtu sih trus selain

PHBI dan acara-acara itu kita juga ada nih targetan-targetan misalkan harus ada apa yah jadi kaya ada agustusan kita memperingati kemerdekaan gitu-gitu tuh kita cari tema-tema yang tentang itu misalnya kita mau ngapain gitu kaya ramadhan nanti itu kita juga biasanya sih dari tahun ke tahun kita ngadain pawai obor bareng gitu sama desa iya tarhib kaya gitu nah pawai obor bareng desa kan nanti kita integrasi juga deh sama mesjid-mesjid gitu oia kita juga punya jaringan mesjid-mesjid juga jadi kita tuh punya jaringannya banyak jaringan pondok, jaringan mesjid dan jaringan majlis ta'lim kaya gitu nah semua itu lalu bagaimana pemberdayaannya, pemberdayaannya bagian tadi misalnya kita masuk ke majlis ta'lim ketika majlis ta'lim itu butuh misalnya ustad kayanya butuh deh misalnya di daerah X ketua-ketua majlis ta'limnya itu ditraining dulu nih biar dia bisa ngisi ke majlis ta'lim lain gitu nah pengen ngedatengin ustad kita, maka kita sediakan tuh gitu, nah ada beberapa yang konteksnya kaya gitu sih kalau bagian-bagian itu tuh masuknya layanan kaya gitu ada juga yang misalnya ustad ngisi di majlis ta'lim kita dong kita lagi butuh ini nih yang akhirnya kita turunkan gitu banyak yang kaya gitu misalkan mesjid juga yah mau kerjasama nih, nih ustad bisa di support ngga gitu supportnya apa nih misal oia nanti kita bisa ngisi qur'an gitu kaya gitu sih link-link kita gitu sih, misalkan di pondok juga, di pondok ngadain acara apa kita juga bisa sinergi gitu

Saya : selain itu, kerja sama dengan lembaga apa lagi ka?

Saya : bagaimana persiapan untuk menjalankan program yang ada?

Jawab : tergantung sih yah lama atau ngga nya tuh kadang kan kita harus menyesuaikan juga kalau misalnya itu udah direncanakan, misalkan bulan itu ada bulan ini ada lagi kalau udh tau gitu pasti direncanainnya setelah acara bulan itu kita runing untuk acara bulan selanjutnya kaya gitu kalau udh keliatan yah bulan depan udh jadi ini nih kaya gitu itu udh mulai disiapin rensnya kita publikasi itu H-2

Minggu jadi minimal sebelum 2 minggu itu kan pembicara, kaya gitu-gitunya kan raus udah selesai Cuma kalau udah teknis-teknis mah bisa diobrolil di 2 minggu itu yang penting ketika sudah 2 minggu itu publikasinya udah terlaksana dan tersebarlah tapi kadang mendadak juga sih ngga tentu, oiyaa kita juga kerja sama gitu sih sama pers waktu itu di TVONE Damai Indonesia ku itu bulan februari kemarin dan persiapannya dari bulan oktober tahun lalu, itu di hubunginya bulan oktober jadi pihak tvone menghubungi al madinah kalau tgl segini bisa ngga gitu waduh mendadak banget iyaa udah ngga ada lagi, mau ngga tanggal segitu gitu? Udh deh seminggu kayanya langsung publikasi, dia bilang kaya gitu, besoknya liat masjidnya sama timnya trus udah deal ok, setelah itu bikin publikasi, nyebar udah jadi dan itu bener-bener seminggu doang, gitu ada juga yg kaya gitu trus misalnya ada acara-acara yang kerjasama juga tuh mendadak mau minggu depan, ya udah minggu depan juga jadi gitu jadi kadang ada insiden-insiden seperti itu.

Saya : kalau ada acara di arahkan sama ustad fauzi ngga ka atau dipantau terus?

Jawab : iyaa kalau di pantau pasti kan makanya setiap minggu kan kita ada laporan pekanan disitu kan kelihatan dia ngerjain apa-apa aja yang udah dikerjakan segala macam itu laporan pekanan tapi laporan yang lain kita udah biasa misalnya mau ada acara gitu yah minimal kita tuh udah report gitu ustad yang sudah saya kerjakan ini, ini ini yang belum ini, ini, ini yang bikin kendala ini, ini, ini dilaporkan ke ustad fauzi dan ke tim sih nanti di japri ke ustad gitu iya kalau di kita tuh budayanya yang penting misalnya ada amanah A yah gimana caranya A itu selesai aja gitu kaya gitu jadi kita tuh lebih bisa bebas untuk berekspresi oh kita bikin ini, bikin ini, ini oh nanti kita sampaikan ustad bagaimana kalau kita bikin ini iyaa yang penting kita bisa tanggung jawab ngerjain itu gitu tapi ngga terlalu teknis

banget, dan kita juga harus tau masing-masing kapan kita harus laporan gitu.

Saya : kalau untuk evaluasinya gimana ka ?

Jawab : kita tuh evaluasinya abis acara tapi biasanya evaluasi itu pas di rapat pekanan misalnya kemarin isra miraj itu biasanya di rapat setelah itu nah baru gitu

Saya : dalam satu program itu apa sih ka yang menjadi kendala?

Jawab : sebenarnya dana, kalau di sana gitu sih Cuma gimana yah sejauh ini tuh enakya tuh di sini ustad fauzi tuh kasih tau jangan sampai kalau ngga ada dana tuh acara ngga jalan gitu jadi kalau mau ada dana atau ngga pun udh dana nanti kita otak-atik gitu, bisa infak dari mesjid itu sebenarnya sih ada beberapa model yah kaya misalkan karantina qur'an itu kan bayar nah nanti di situ kan ada infaq masjid juga tuh nah hasil dari prabayar itu juga bisa diputer ke yang lain juga kaya gitu terus biasanya kita juga dapat suport dari pusat juga sih misalnya kita mau ngadain ini nih di pusat gimana nih biasanya turun gitu apa yah sebenarnya kalau dibilang dana itu kendala walaupun ngga keliatan di depan mata itu tapi kalau pas acara itu pasti ada gitu bukan jadi kendala utama sih paling yang berasa banget itu SDM karena kan bagian program Cuma satu yah jadi semua yang ngurud itu yah orang itu gitu yang lain paling bantu pas teknisnya aja gitu dibagi-bagi misalnya bagian keuangannya

Saya : faktor yang menjadi pendukung acara terlaksana?

Jawab : sebenarnya enakya sih gini kalau di dd itu yah support ketika dipelaksananya itu banyak gitu jadi susahya tuh kan otaknya satu yah bikin apa bikin apa jadi gimana yah hubungi siapa yah jadi yang mikirin konsep itu benr-benr satu gitu tapi kalau udah ketemu konsepnya pasti banyak yang bantu bayangin aja di masjid al madinah kan Cuma 3 ber4 sama ustad fauzi jadi bagian program, admin keuangan jadi satu humas sama ustad fauzi dan yang lainnya support gitu ya udh gitu aja nah waktu tvone kan sekitar 1500 orang

ngga mungkin kan kita gerakin tapi kalau yang datang tvone mah gampang mereka kan juga publikasi acara kaya gitu ngga mungkin kan kita Cuma ber 4 nah kita minta bantuan sama dd pusat kan kita butuh support ini nih misalnya kameramen segala macem gitu nah di pusat itu datang semua gitu jadi rame bisa dikerjakan bareng-bareng dan temen-temen cordofa juga bantu semuanya ke al madinah gitu jadi mc jadi ini ini gitu kaya ka acara kemarin buat aku sih yang paling mendukung itu yah karena ada timnya gitu jadi tenang aja pas di hari H pasti banyak yang bantu asal kita koordinasi aja gitu serunya tuh bisa kumpul semua yang entah itu siapa yang dari pusat kita ngga kenal kita bisa kumpul diacara itu gitu

Mengetahui,

Siti Nur Arifah

Transkrip Wawancara dengan dai CORDOFA

Nama : Ahmad Pranggono,

Asal : Pamulang

Umur : 37 tahun

Tanggal : Rabu, 30 Agustus 2017

Lokasi : Tip Top Pamulang

Saya : Darimana Ustadz tahu adanya program cordofa?

Jawab : Dari teman, dikasih tahu teman, di telpon teman jadi awal-awal waktu cordofa mau bikin program itu kan mereka bikin selebaran termasuk diantaranya menjaring dai-dai potensial, Saya termasuk yang ditelpon dan diminta oleh teman untuk mendaftar gitu

Saya : Mengapa Ustadz memutuskan untuk mengikuti program tersebut?

Jawab : karena saya suka tantangan yah jadi menantang aja, awalnya saya pikir dai cordofa itu dakwahnya ke kampung-kampung ke pulau-pulau gitu yah emang ada sih Cuma saat itu yang diminta dai ambassador jadi yah sekalian lah

Saya : sebelum mengikuti program apakah ada seleksi terlebih dahulu ustadz?

Jawab : iyaa ada lumayan ketat yah seleksinya itu, pertama seleksi berkas persyaratannya harus ada rekomendasi dari lembaga lokal yah, lalu yang kedua setelah seleksi berkas lolos baru wawancara nah wawancara tuh macem-macam juga tuh yang paling jelas adalah untuk menyaring mana dai-dai yang bisa diajak komitmen mana yang ngga itu aja nah kontennya sendiri yah macem-macam yah, dari harus berdakwah 3 bahasa macem-macam, ada tes psikologi juga

Saya : saat Ustadz mengikuti program tersebut ada berapa orang dai yang lolos seleksi?

Jawab : ada 15 kalau ngga salah ke 15 Negara

Saya : setelah tahun 2016 ada berapa negara Ustadz?

Jawab : ada 23 negara yang dikunjungi jadi setiap tahun semakin banyak jumlahnya berarti kan antusiasnya sangat besar, ada yang dilanjutkan dari dai sebelumnya ada yang di evaluasi ada yang baru gitu

Saya : Apa saja yang dilakukan saat pelatihan?

Jawab : inti pelatihannya adalah mempersiapkan sebelum keberangkatan nah sedangkan menunya itu variatif saya lihat karena pola pertahun berbeda-beda tapi pada intinya sih mempersiapkan untuk lebih mengenal medan dakwah, jadi intinya sih itu yah Cuma menunya macam-macam

Saya : program apa saja yang sudah Ustadz buat?

Jawab : jadi disana ketika terjun kesana ya waktu saya berangkat tahun 2014 ke negara Thailand pas datang kesana ternyata disananya kondisinya sudah diundang Ustadz juga jadi yang mengundang saya kan dari Cordofa dari pihak KBRI sementara Ustadz itu dari pihak musholanya jadi ada dua tuh dan alhamdulillahnya saya kenal baik gitu dengan beliau akhirnya saya ke tempat lain, saya di wilayah selatan dan ketika itu segmennya adalah mahasiswa yang S2 yang sedang melanjutkan kuliah dan karena mahasiswa itu banyak kegiatannya akhirnya yang bisa mereka ikuti hanya tausyiah kultum dan tarawih saja selebihnya mereka sibuk mengurus desertasi dan lain-lain. Akhirnya saya buat program-program penguatan jaringan, saya bikin ke asosiasi-asosiasi pelajar gitu yah termasuk pelajar melayu pelajar macam-macam lah, program pesantren lembaga-lembaga, KBRI jadi lebih kepada membuat jejaring baru dan itu sangat bermanfaat karena pada tahun berikutnya itu menjadi pembuka jalan untuk bisa masuk jaring mereka gitu, waktu 2016 saya diberangkatkan lagi ke Filipina, kalau disana waktu itu kondisinya masih kondusif yah belum ada rame-rame kaya sekarang kalau di Filipin itu sama masuknya di KBRI saya membuat program tambahan misalnya pada program layanan misalnya konsultasi, pelayanan terapi, pelayanan baca tulis quran, yang kedua membuka jejaring dengan pihak sana juga termasuk bertemu dengan organisasi-organisasi lokal ke panti asuhan ke DKM-DKM Masjid disana kan muslim bisa di hitung misalnya di mall tuh ketemu, ramah tamah kasih souvenir dikasih dakwah itu seperti apa, banyaknya pekerja baik sector formal dan non formal, mahaiswanya sedikit padahal biaya kuliah disana lebih murah lebih berkualitas dan bagus sebenarnya yah tapi mungkin yah karena daya tariknya kurang yah itu juga ada lembaga dengan managementnya terbaik se Asia Tenggara itu di filiphina.

Saya : Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program Ustadz?

Jawab : pendukungnya banyak diantaranya suport dari KBRI misalkan kita punya program ABCD nah mereka suport tuh jadi intinya asal kita

kreatif, aktif yah itu suportnya besar, nama besar dompet dhuafa jadi ketika kita salaman dan kenalan ditanya dari mana, dompet dhuafa nah mereka sudah tau terus dibawain brosur gitu-gitu itu juga mendukung sekarang juga teknologi mendukung kita bisa telpon membuat laporan dengan hp itu kalau ngga photo-photo kan live streaming dan itu memudahkan, kalau hambatannya paling hampir tidak ada hambatannya paling ada ketika karena kita satu bulan sekali yah jadi kita ditempatkan disini tiba-tiba pindah kan gitu rasa kesinambungannya agak kurang walaupun ada laporan segala macam beda aja kadang ada udah jatuh cinta ternyata di ganti gitu kan ada

Saya : Apa output yang Ustadz dapatkan dari mengikuti program cordofa tersebut?

Jawab : banyak yah, yang pasti kan pengalaman adalah guru terbaik itu yang pertama, yang kedua, kita jadi lebih paham aja bagaimana di luaran sana itu memandang Islam, contoh yang paling kecil kalau disini mazhabnya syafi'i dan disana kita yh berbeda-beda kalau di kita hutbah jumat itu satu kali disana juga satu kali Cuma ada ceramah tambahan waktunya lebih lama, jadi lebih membuka wawasan bahwa Islam yang disebut Islam di Asia Tenggara variannya banyak termasuk tantangan bagaimana dakwah kepada Non Muslim, yang Non tapi mereka welcome contohnya pada orang yang sebenarnya mereka yang sudah tahu Islam Cuma tahunya hanya sebatas tahu oh muslim ada tapi mereka belum mengerti bagaimana dalamnya nah itu menantang tuh kita bikin open house kita undang komponen masyarakat kita jelasin Islam nanti mereka tertarik ada orang Jepang orang sana yah bahkan mereka ikut taraweh, knp orang Islam tuh sujud-sujud yah waktu sholat tarawih mereka bilang ko sholatnya banyak bngt yah jadi gitu karena pendekatan kepada mereka kan bukan berdasarkan dalil yah tapi pendekatan berdasarkan logika mengapa kita melakukan ini, ketika rasionalisasinya masuk mereka akan terbuka tapi beda halnya berdakwah dengan orang Islam muslim yang belum menjalankan syariatnya itu beda tekniknya nah berbagai macam teknik itu memperkaya kita untuk tidak selalu punya satu jurus tapi kita harus punya banyak jurus untuk menghadapi mad'u yang berbeda-beda

Saya : setelah selesai berjalan kan program adakah follow up dari pihak Cordofa?

Jawab : kalau untuk dai ambassador sendiri follow upnya yah pertahun jadi pengiriman dai selanjutnya tuh yah tahun depannya tapi follow up

maksudnya secara komunikasi itu tetap intens bahkan sebetulnya mereka juga banyak yang meminta program untuk berkesinambungan yah kirim dainya jangan Cuma bulan puasa aja tapi 3 bulan atau per berapa bulan gitu itu banyak yang minta gitu tapi kan persiapannya untuk mengarah kesana juga perlu makanya dipertimbangkan, akomodasinya gitu kan tapi pada intinya mereka posesif pada pola cordofa apalagi ambassador yah nah kalau model dakwah lain seperti dai samudera, dai pedalaman kan ada, ada banyak deh, padahal saya sudah menawarkan diri kalau ada hayoo tapi mungkin lebih milih dai lokal kali karena kesamaan bahasa kan penting dan diperlukan juga

Saya : Adakah acara selanjutnya yang dilakukan setelah selesai menjalankan program?

Jawab : Itu biasanya ada FGD yah minimal satu kali, pertama sharing yah pengalaman disana bagaimana dan yang kedua laporan, laporan perjalanan dakwah jadi kan kekuatan utama membangun kan laporan sejauh mana efisiensi dakwah disana kalau bagus kan dilanjutkan kalau ngga kan bisa di evaluasi jadi setelah selesai mereka itu, biasanya bulan syawal itu mereka dikumpulkan lagi untuk di FGDkan di mintai laporan secara lisan dan tulisan, kalau tulisan biasa kan sudah ada formatnya yah nah sebenarnya kalau laporan saat FGD itu laporan secara global karena sebelumnya sudah ada laporan per pekan atau laporan pekanan ada juga laporan bulanan nah dlaporan itu nanti akan ketemu tuh polanya nanti bisa menjadi bekal untuk selanjutnya kira-kira mana yang harus di follow up itu perlu itu kontak-kontak person yang penting tuh mana suapaya ada kelanjutan atau estafet perjuangan tidak berhenti disitu referensi sangat bermanfaat untuk kelanjutan dakwah

Mengetahui,

Ahmad Pranggono

Transkrip wawancara dengan Dai CORDOFA

Nama : Ade Masturi

Asal : Serang

Tanggal : Selasa, 5 September 2017

Lokasi : Kampus UIN Jakarta fakultas Dakwah

Saya : Dari mana Bapak tau adanya program CORDOFA?

Jawab : Dari teman, teman mengajak untuk ikut dai CORDOFA

Saya : mengapa Bapak tertarik mengikuti program tersebut

Jawab : karena sejalan dengan visi Saya, Dompot Dhuafa punya lembaga dakwah namanya CORDOFA dengan adanya lembaga dakwah ni menjadi tantangan para dai untuk mengambil peran di sana, Saya termasuk orang yg termitivasi untuk itu

Saya : Bagaimana tahapan seleksi untuk bisa mengikuti program tersebut?

Jawab : Pertama daftar ke kantor Graha Zakat Dompot Dhuafa, lalu ada tahap wawancara, tes kemampuan ceramah bahasa arab, bahasa inggris dan bahasan Indonesia dan setelah seleksi selesai nanti akan diberi tahu lewat email lulus atau tidaknya, setelah lulus harus mengikuti pelatihan kurang lebih sekitar 3 minggu, diberi berbagai macam materi pemahaman Islam, psikologis, tentang pengenalan negara-negara yang ingin di tuju, tentang target kita apa dan masih banyak lainnya, juga diberikan pemahan tentang apa itu Dompot Dhuafa, bagaimana penyaluran ZISWAF yang baik dan aktivitas Dompot Dhuafa

Saya : Mengapa Bapak pada akhirnya tidak berangkat ke luar negeri untuk shafari dakwah di sana?

Jawab : Iya kerana Saya memilih berdakwah di dalam negeri saja, Saya berdakwah di perkantoran, jadi saat itu ada beberapa orang yg tidak berangkat kurang lebih ada 19 orang yang diterima dan ada 7 orang yang tidak berdakwah ke luar negeri.

Saya : Bagaimana dakwah di perkatoran?

Jawab : yah dai perkantoran sama saja biasanya lebih Intensif pada bulan ramadhan biasanya waktunya siang, ba'da zuhur karena tidak ada makan siang, jika dluar ramadhan kan ada waktu istirahat sehingga kemudian dibuatlah pengajian mengganti waktu makan siang.

Saya : Bapak sudah berdakwah di kantor mana saja Pak?

Jawab : wah banyak tempat yah yang saya ingat di BSD, di Jakarta Selatan

Saya : Apakah ada Follow Up dari Cordofa?

Jawab : Ada yah semua dai di undang untuk FGD, kita share pengalaman, evaluasi, laporan-laporan dan share perkembangan Dompot Dhuafa

Saya : sampai sekarang masih begitu Pak?

Jawab : tidak ada yah, paling hanya ada pemberitahuan lewat whats'app saja yah, seperti pemberitahuan untuk menghadiri acara atau undangan menjadi khotib jum'atan dan info-info lainnya

Saya : Terakhir tahun berapa Pak?

Jawab : sekitar tahun 2015 yah

Saya : Apa kelebihan dan kekurangan dari program tersebut Pak?

Jawab : Saya kan angkatan pertama yah, kalau dari kegiatannya sih bagus yah sukses karena dainya juga sudah mumpuni, kalau segi persiapan masih kurang yah apalagi soal kerja sama dengan luar negeri sampai ada teman yang belum berangkat karena visa lah karena belum ada konfirmasi dari negara yang ingin di tuju, jadi dainya juga bingung yah tapi itu dlu tapi sekrang sudah semakin baik yah dan sudah semakin bertambah negaranya,

Saya : Terakhir Pak apa kesan dan pesan Bapak?

Jawab : melalui kegiatan ini banyak pengalaman dan pengetahuan yg di dapat yah, dompet dhuafa dalam program cordofa itu bisa memenuhi harapan menebar nilai-nilai Islam dan lainnya, bisa membetuk kegiatan yang bukan hanya konsumtif tapi juga sangat produktif, dan semakin memberikan kesadarn tentang Islam. Sangat positif dan saya sangat mengapresiasi adanya program Cordofa ini.

Mengetahui,

Ade Masturi

Dokumentasi



Foto bersama Ustadz Imam Al-Faruq



Foto bersama Ka Lukman



Foto bersama Ka Hardy Agusman



Foto bersama Ka Fajar Shofari. N



Foto bersama Ka Rachmat Tullah



Foto bersama Ka Siti Arifah



Foto bersama Ustadz Ahmad Pranggono



Foto bersama Ustadz Ade Masturi



Foto bersama Dai Muda CORDOFA



Foto bersama staff CORDOFA



Foto bersama Dai Muda CORDOFA



Foto bersama staff dan manager

Dokumentasi kegiatan CORDOFA



Training Dai Ambassador 2017



Pelepasan Dai Ambassador 2017



Dai Ambassador sebagai Khotib



Kajian Inspirasi Ramadhan bersama Dai



Rapat Pekan CORDOFA



Rabu Mengaji seluruh karyawan